

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)
SMA NEGERI 4 MAGELANG**

Jln. Panembahan Senopati No. 42/47 Magelang
Telepon (0293) 362709

**Disusun guna memenuhi tugas mata kuliah
Praktik Lapangan Terbimbing (PLT)**



**Disusun Oleh :
Siska Ristiana
NIM. 14406241052**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Siska Ristiana
NIM : 14406241052
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan PLT di SMA Negeri 4 Magelang dari tanggal 15 September 2017 sampai dengan tanggal 15 November 2017. Demikian surat pengesahan ini dibuat untuk selanjutnya digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 15 November 2017

Guru Pembimbing

Mahasiswa PLT

Afti Diarna Sujati, S.Pd
NIP. 19750313 201406 2 001

Siska Ristiana
NIM. 14406241052

Mengetahui,

Guru Koordinator PLT

Dosen Pembimbing PLT

Drs. Jarod Mardani
NIP. 19620306 198903 1 006

Dinar Widiyanta, M.Hum
NIP. 19681010 199403 1 001



Kepala SMA Negeri 4 Magelang

Dra. Sri Sugiyarningsih, M.Pd
NIP. 19600510 198703 2 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, penyusun dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SMA Negeri 4 Magelang dengan baik, sampai akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan laporan ini. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mata kuliah PLT yang dilaksanakan mulai tanggal 15 September 2017 sampai dengan 15 November 2017. Laporan PLT ini disusun untuk memberikan gambaran secara lengkap mengenai seluruh rangkaian kegiatan PLT yang dilaksanakan oleh penyusun di SMA Negeri 4 Magelang.

Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan PLT baik secara materil maupun moril pada saat pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan sampai pasca-kegiatan. Ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan PLT dapat terlaksana dengan lancar.
2. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Kepala pimpinan UPLT dan LPPMP yang telah menyelenggarakan PLT 2017, atas bekal yang diberikan sebelum pelaksanaan PLT.
4. Sudarmadji, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan PLT UNY 2017 yang telah dengan baik hati memberikan bimbingan dan arahan dalam setiap kesempatan selama PLT di SMA Negeri 4 Magelang 2017.
5. Danar Widiyanta, M. Hum. selaku dosen Pembimbing Lapangan PLT mahasiswa Pendidikan Sejarah yang telah dengan baik hati memberikan bimbingan dan arahan dalam setiap kesempatan selama PLT di SMA Negeri 4 Magelang.
6. Dra. Sri Sugiyarningsih, M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 4 Magelang yang telah mendukung pelaksanaan program PLT.
7. Drs. Jarod Mardani selaku guru koordinator PLT Sekolah SMA Negeri 4 Magelang 2017 yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya dalam menciptakan situasi yang kondusif untuk terealisasinya program kerja PLT.

8. Afti Diarna Sujati, S.Pd selaku guru pembimbing PLT mahasiswa Pendidikan Sejarah yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan kegiatan PLT selama ini.
9. Bapak/Ibu Guru dan karyawan SMA Negeri 4 Magelang yang telah dengan baik hati memberikan bimbingan dan arahan dalam setiap kesempatan selama PLT di SMA Negeri 4 Magelang.
10. Orangtua dan segenap keluarga yang senantiasa merestui dan mendukung pelaksanaan PLT.
11. Siswa-siswi SMA Negeri 4 Magelang yang telah menjadi adik dan teman selama pelaksanaan PLT berlangsung.
12. Teman-teman Tim PLT SMA Negeri 4 Magelang yang sama-sama berjuang dan saling memberikan semangat dan dorongan.
13. Teman-teman seperjuangan PLT UNY 2017.
14. Semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi demi kelancaran pelaksanaan PLT di SMA Negeri 4 Magelang yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa laporan PLT ini masih sangat jauh dari sempurna, maka dari itu penyusun mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk lebih sempurnanya laporan ini. Harapan penyusun semoga hasil laporan ini dapat berguna bagi semua pihak.

Magelang, 15 November 2017

Penyusun,

Siska Ristiana
NIM. 14406241052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi.....	2
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT	13
BAB II PEMBAHASAN.....	17
A. Persiapan	17
B. Pelaksanaan PLT	21
C. Analisa hasil pelaksanaan dan Refleksi.....	24
BAB III PENUTUP	27
A. Kesimpulan.....	27
B. Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kalender Akademik
- Lampiran 2. Lembar Observasi PLT
- Lampiran 3. Silabus
- Lampiran 4. RPP
- Lampiran 5. Penilaian Kelas
- Lampiran 6. Kisi-kisi Soal Ulangan Harian
- Lampiran 7. Soal Ulangan Harian
- Lampiran 8. Kunci Jawaban Ulangan Harian
- Lampiran 9. Analisis Hasil Ulangan Harian
- Lampiran 10. Kisi-kisi Soal Remedial
- Lampiran 11. Soal Remedial
- Lampiran 12. Kunci Jawaban Remedial
- Lampiran 13. Analisis Hasil Remedial
- Lampiran 14. Matriks PLT
- Lampiran 15. Catatan Mingguan PLT
- Lampiran 16. Kartu Bimbingan PLT
- Lampiran 17. Dokumentasi

**PELAKSANAAN KEGIATAN PLT UNY 2017
LOKASI SMA NEGERI 4 MAGELANG**

Oleh :

Siska Ristiana

NIM. 14406241052

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu lembaga pendidikan selalu mempertahankan dan mengembangkan fungsi untuk mempersiapkan serta menghasilkan guru dan tenaga kependidikan lainnya yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan, sehingga mampu menjadi tenaga kependidikan yang profesional. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan bekal kepada mahasiswa berupa serangkaian mata kuliah, salah satunya Praktik Lapangan Terbimbing (PLT). Tujuan utama dari kegiatan PLT untuk memberikan pengalaman dan pembelajaran kepada mahasiswa tentang bagaimana proses pembelajaran di sekolah, dalam rangka belajar dan mengembangkan kompetensi keguruan maupun kependidikan yang dimiliki.

Dalam pelaksanaan PLT yang bertempat di SMA Negeri 4 Magelang, para praktikan mencoba mengajarkan materi sesuai dengan bidang keahlian. Persiapan yang dilakukan sebelum Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) yakni pengajaran mikro, pembekalan PLT, observasi pembelajaran di kelas, dan pembuatan persiapan mengajar. Kegiatan PLT dimulai tanggal 15 September 2017 sampai dengan 15 November 2017 yang terdapat beberapa kegiatan atau program Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) yakni penyusunan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), praktik mengajar di kelas, mempelajari administrasi guru, bimbingan dengan guru pembimbing lapangan dan dosen pembimbing lapangan, serta penyusunan dan pelaksanaan evaluasi PLT. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dimulai tanggal 2 Oktober 2017 sampai dengan 10 November 2017, sesuai kebijakan yang diberikan oleh guru pembimbing di SMA Negeri 4 Magelang.

Melalui kegiatan PLT ini banyak sekali manfaat yang dapat diambil. Praktikan dapat menerapkan teori yang telah diberikan dosen di kampus untuk diterapkan sewaktu bertugas di sekolah. Ketika menerapkan ilmu-ilmu tersebut, terdapat banyak benturan di sekolah. Hal itu mendorong praktikan untuk berpikir kritis dan mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan atau benturan tersebut. Sehingga dari sana praktikan banyak mendapat ilmu baru sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik profesional di masa depan.

Kata kunci: Praktik Lapangan Terbimbing (PLT), SMA Negeri 4 Magelang, UNY

BAB I PENDAHULUAN

Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian kepada masyarakat, maka tanggung jawab seorang mahasiswa selain belajar di kampus yaitu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya agar memberi manfaat pada masyarakat, nusa, dan bangsa. Program Praktikum Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan salah satu wujud komitmen Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) terhadap dunia pendidikan sekaligus cara untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga tersebut.

UNY merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai misi menyiapkan tenaga pendidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, baik sebagai guru maupun tenaga lainnya yang tugasnya bukan sebagai pengajar. UNY salah satu fungsi utamanya adalah mendidik calon guru dan tenaga profesi kependidikan harus mampu menunjukkan keprofesiannya yang ditandai dengan penguasaan akademik kependidikan dan kompetensi bidang studi sesuai dengan ilmunya. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru diantaranya kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Seorang guru yang mempunyai potensi tersebut dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang ditegaskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Program Praktikum Lapangan Terbimbing (PLT) ini diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan yang mempunyai kompetensi guru secara utuh. Mahasiswa diterjunkan langsung ke sekolah untuk melaksanakan praktik menjadi seorang guru dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran dan media apa saja yang dipergunakan.

Mahasiswa yang tergabung dalam TIM PLT UNY menjalankan program PLT tersebut di lembaga sekolah yang sudah disediakan oleh Unit Pelatihan dan Praktikum Lapangan (LPPMP) sebagai penyelenggara kegiatan PLT UNY 2017 SMA Negeri 4 Magelang merupakan salah satu lembaga sekolah yang dapat

digunakan mahasiswa sebagai lokasi untuk menjalankan program PLT UNY 2017. TIM PLT UNY 2017 yang tergabung di SMA N 4 Magelang terdiri dari 11 orang, 2 mahasiswa jurusan pendidikan sejarah, 2 mahasiswa dari jurusan pendidikan geografi, 3 mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Jerman, 2 mahasiswa jurusan pendidikan sosiologi, dan 2 mahasiswa jurusan pendidikan seni tari.

Sebelum menempuh Praktik Lapangan Terbimbing (PLT), mahasiswa telah menempuh pembelajaran *micro teaching*. Namun, mengajar kelas mikro dengan kelas sesungguhnya sangatlah berbeda, sehingga perlu persiapan yang lebih matang agar semua program PPL dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Mempersiapkan pengajaran dengan melakukan observasi dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan agar mahasiswa siap melakukan PLT.

A. Analisis Situasi

SMA Negeri 4 Magelang yang beralamat di Jalan Panembahan Senopati 42/47 Magelang, lokasi cukup strategis, berada di jalan yang sering dilalui penduduk. Secara fisik sekolah ini mempunyai lahan yang cukup luas. Bangunannya masih terawat dan kebersihan lingkungan sudah diperhatikan dengan baik. Suasana sekolah yang kondusif sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan letaknya yang cukup strategis sehingga akses siswa datang ke sekolah mudah. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB, namun untuk 15 menit pada jam pertama digunakan untuk kegiatan literasi. Satu jam pembelajaran berlangsung selama 45 menit. Karena SMA Negeri 4 sudah menerapkan Kurikulum 2013 (K-13), maka dalam satu hari setiap kelas menempuh 10 jam pelajaran pada hari senin sampai hari kamis. Sedangkan untuk hari Jum'at 7 jam pelajaran berlaku bagi kelas 10 karena ada kegiatan Pramuka, 8 jam pelajaran bagi kelas 11, dan 5 jam pelajaran untuk kelas 12 karena masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dan untuk hari Sabtu-Minggu tidak ada pembelajaran (bukan hari efektif).

Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 September 2017-20 September 2017, diperoleh data sebagai berikut :

1. Profil

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Magelang
NSS : 301 036 002 004
Provinsi : Jawa Tengah
Kota : Magelang
Desa/Kelurahan : Gebalan, Jurangombo Utara
Alamat : Jl. Panembahan Senopati No. 42/47
Kode Pos : 56123
Telepon : (0293) 362709
Fax : (0293) 312635
Email : sma4magelang@yahoo.com
Website : sman4magelang.sch.id
Daerah : Kota Magelang
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi : Terakreditasi A
Tahun Alih Fungsi : 1989
Bangunan Sekolah : Milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
Jarak Ke Pusat Kota : 3 km
Luas Bangunan : ± 11.084 m²
Luas Tanah : ± 20.006 m²

2. Visi dan Misi

Visi :

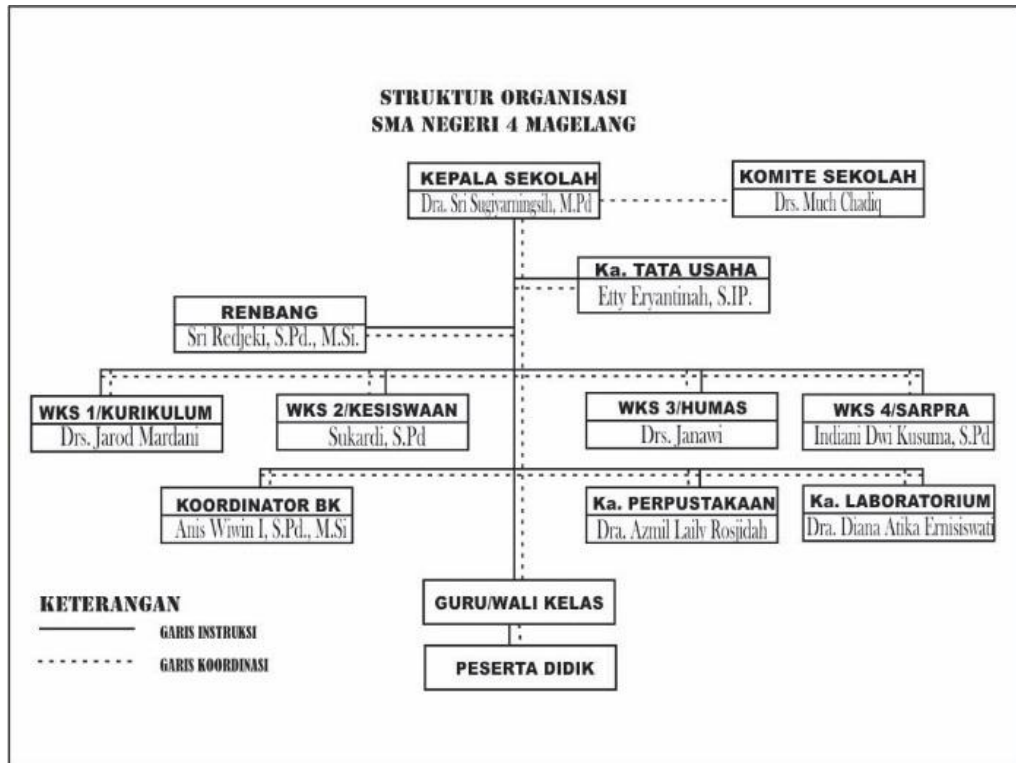
Unggul Dalam Prestasi, Berkarakter, Berbudaya, Peduli Lingkungan, Dan Berwawasan Global Yang Dilandasi Iman Dan Taqwa.

Misi :

- a. Membina peserta didik unggul dalam berprestasi akademis, non-akademis di taraf nasional, serta berhasil masuk perguruan tinggi di dalam maupun luar negeri.
- b. Membudidayakan perilaku disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri, santun dan berbudi pekerti luhur untuk membentuk peserta didik yang berkarakter.

- c. Mengembangkan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Memanfaatkan potensi kearifan dalam pembelajaran.
- e. Menumbuhkembangkan peduli dan berbudaya lingkungan melalui pelestarian fungsi lingkungan, upaya pencegahan pencemaran, pencegahan kerusakan lingkungan, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam.
- f. Menyediakan fasilitas mendukung peserta didik untuk mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi secara global.
- g. Menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat dengan membiasakan menjaga kebersihan lingkungan, mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.
- h. Menerapkan pengelolaan sekolah yang mengacu pada standar manajemen mutu ISO 9001:2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- i. Memberikan rasa aman dan nyaman kepada peserta didik agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kepribadiannya.
- j. Menumbuhkembangkan perilaku religius dalam diri peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam segala aspek kehidupan.

3. Struktur Organisasi SMA N 4 Magelang



4. Sarana dan Prasarana sekolah

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 4 Magelang adalah sebagai berikut:

1) Ruang Kepala Sekolah

Ruang ini menghadap selatan, berdampingan dengan ruang TU dan ruang lobby. Ruang kepala sekolah tersebut terbagi menjadi dua ruangan. Ruang ini difasilitasi oleh sarana prasarana yang cukup memadai. Selain itu didalamnya juga terdapat ruang tamu.

2) Ruang Guru

Ruang guru SMA Negeri 4 Magelang penataannya terlihat sangat rapi dan teratur. Di dalamnya terdapat meja dan kursi untuk setiap guru mata pelajaran, dispenser, dan papan pengumuman.

3) Ruang Karyawan/ tata usaha

Ruang Tata Usaha (TU) terletak disamping belakang ruang kepala sekolah. Tata usaha melayani segala administrasi sekolah. Kondisi ruangan TU juga bersih dan nyaman. Di dalamnya terdapat lemari, meja kerja, komputer serta printer yang menunjang tugas staf tata usaha.

4) Ruang Tunggu (lobby)

5) Ruang Piket

Ruang Piket terletak disamping ruang guru dan menghadap ke arah selatan, menghadap ke arah lapangan basket. Terdapat meja, lemari, dan kursi serta alat tulis mendukung kegiatan yang ada disana. Ruangan ini berfungsi untuk melayani siswa yang hendak izin meninggalkan kelas/sekolah, izin masuk kelas, dan mencatat guru yang tidak hadir maupun datang terlambat.

6) Ruang Satpam

7) Ruang kelas

Ruang kelas terdiri dari 29 ruang kelas yang sudah dilengkapi LCD (seluruh kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran). Untuk pembagian kelas terdiri dari 9 kelas untuk kelas X, 9 kelas untuk kelas XI, dan 9 kelas untuk kelas XII.

8) Ruang Bimbingan Konseling

Ruang bimbingan konseling (BK) menghadap ke arah utara dan terbagi menjadi 3 ruangan. Merupakan salah satu wadah untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi, menggali segala potensi yang ada untuk dikembangkan, dan diaktualisasikan dalam kehidupan nyata. Fasilitas dalam ruangan BK dilengkapi dengan komputer, ruang tamu, lemari untuk menyimpan arsip, dan meja kursi untuk konsultasi siswa.

9) Ruang UKS

Ruang UKS terdapat disamping ruang BK. Ruang tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa yang membutuhkan perawatan kesehatan di sekolah. UKS di SMA N 4 Magelang memiliki tenaga medis sebanyak 1 orang. Didalamnya memiliki alat kesehatan yang cukup lengkap. Misalnya tensimeter, termometer, pengukur tinggi badan dan timbangan berat badan. Selain itu di UKS juga terdapat 2 ruangan pemeriksaan yang terpisah untuk putra dan putri yang masing-masing memiliki 2 tempat tidur. Kebersihan di UKS juga sangat terjaga. Struktur organisasi dan etalase tempat obat juga tertata dengan baik.

10) Ruang Perpustakaan dan Referensi

Ruang Perpustakaan sebagai ruang baca siswa SMA Negeri 4 Magelang sudah memadai bagi siswa karena memiliki kondisi ruangan yang cukup tenang dan ruang yang nyaman. Perpustakaan ini memiliki beberapa lemari, computer, sofa dan beberapa meja kursi untuk membaca. Buku-buku yang tersedia mayoritas adalah buku fiksi maupun non fiksi, seperti novel, majalah, maupun surat kabar. Perpustakaan juga sering dijadikan sebagai ruang belajar selain belajar di dalam kelas. Juga terdapat ruang baca di luar ruang perpustakaan.

11) Ruang Laboratorium Bahasa

Ruang Laboratorium Bahasa terletak di samping perpustakaan. Laboratorium bahasa digunakan untuk menunjang mata pelajaran bahasa (bahasa Inggris, Jepang, Jerman, Indonesia). Jumlah unit komputer sudah cukup banyak sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar.

12) Ruang Laboratorium IPA (Fisika, Kimia, Biologi)

Ruang Laboratorium IPA di SMA Negeri 4 Magelang terdiri dari 3 ruangan laboratorium yang letaknya terpisah yakni laboratorium Fisika, Biologi, dan Kimia. Adanya laboratorium IPA tersebut dijadikan sebagai fasilitas penunjang mata pelajaran Fisika, Biologi, dan Kimia. Peralatan yang terdapat di laboratorium IPA sudah cukup memadai karena dilengkapi dengan alat peraga yang sudah cukup lengkap sebagai variasi dalam pembelajaran.

13) Ruang Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ruang Laboratorium Agama terletak pada masjid di SMA Negeri 4 Magelang. Terdapat juga liang lahat yang dibuat untuk meningkatkan keimanan.

14) Ruang Laboratorium Pendidikan Seni Lukis dan Seni Tari

Ruang ini difungsikan untuk kegiatan belajar mengajar mata pelajaran seni rupa/lukis dan seni tari.

15) Masjid sekolah

Letak masjid sekolah berada di dalam dekat lapangan upacara. Sarana dan prasarana yang terdapat di masjid sekolah tersebut antara

lain Alqur'an dan buku-buku agama, lemari tempat buku-buku agama dan Al-Qur'an, lemari tempat mukena dan sajadah serta tempat wudlu yang sudah dipisah antara tempat wudhu putra maupun putri cukup luas.

16) Ruang Pendidikan agama Katholik, Agama Kristen, dan Agama Hindu

17) Ruang MPK

18) Ruang Osis

19) Ruang Pramuka

20) Ruang PMR

21) Lapangan Sepak Bola

Lapangan sepak bola terletak di bagian timur SMA Negeri 4 Magelang. Lapangan sepak boal berukuran sangat luas, dan biasanya digunakan selain untuk bermain sepak bola juga sering digunakan sebagai lahan untuk kegiatan olahraga bagi mata pelajaran olahraga. Selain itu juga sering digunakan sebagai lahan kemah bagi kegiatan pramuka di SMA Negeri 4 Magelang.

22) Aula SMA Negeri 4 Magelang

Aula SMAN 4 Magelang terletak di bagian timur SMA Negeri 4 Magelang. Ruangan ini biasanya digunakan untuk pertemuan wali murid, badminton atau kegiatan lainnya yang memerlukan ruangan yang luas

23) Lapangan Basket

Lapangan basket terletak di bagian depan bersebelahan dengan tempat satpam, ruang piket, dan perpustakaan. Selain sebagai olahraga basket juga biasa digunakan sebagai latihan baris-berbaris.

24) 1 Unit Rumah Dinas Kepala Sekolah, 1 Unit rumah dinas guru, dan 1 unit rumah dinas karyawan. Selain itu juga ada 5 kolam ikan, dan 1 kolam ikan terapi.

25) Kantin Kejujuran

SMA Negeri 4 Magelang juga memiliki sebuah kantin kejujuran yang menyediakan berbagai macam keperluan yang berkaitan dengan pembelajaran dan beberapa makanan ringan. Kantin kejujuran terletak di depan ruang guru. Barang-barang yang di jual berupa alat tulis dan

makanan ringan. Hal ini dimaksudkan untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa. Dengan demikian siswa tidak perlu keluar untuk memperoleh kelengkapan belajar di tengah-tengah pembelajaran.

26) Kamar Mandi/ toilet

SMA Negeri 4 Magelang terdapat toilet yang letaknya masing-masing tersebar di area lingkungan sekolah. Seluruh kamar mandi terawat dengan baik. Itu terlihat dari kebersihan kamar mandi tersebut.

27) Kantin

SMA Negeri 4 Magelang memiliki 4 kantin. Kantin tersebut dikenakan pajak pada jangka waktu tertentu. Kondisi kantin bersih sehingga warga sekolah merasa nyaman ketika berkunjung ke kantin.

28) Tempat Parkir

Tempat parkir di SMA Negeri 4 Magelang di bedakan dari area tempat khusus sepeda motor siswa, tempat parkir khusus guru atau karyawan, tempat parkir untuk kendaraan kepala sekolah maupun tempat parkir khusus tamu.

5. Kondisi Non-Fisik

a. Potensi Guru dan Karyawan

No	Pend. Terakhir	Guru Tetap	Guru Bantu	GTT	Jumlah
1	S3	-	-	-	-
2	S2	5	-	-	5
3	S1	45	3	6	54
4	D3	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-
6	PGSLP/D1/SLTA	-	-	-	-
Jumlah		50	3	6	59

NO.	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Akhmad Khuzari, S. Pd I	Pend. Agama Islam
2	Lidya Listiyani Haliman, M. Th.	Pend. Agama Kristen
3	Dra. IG. Ayu M. Muliawati	Pend. Agama Hindu
4	Herni Sukowati, S.Pd	Pend. Agama Katolik

5	Ahmad Arif Rohman I, S.Pd	Pend. Agama Islam
6	Dra. Siti Alwiyah, S.Pd I	Pend. Agama Islam
7	Dra. Yayuk Dyah Ismowati	PKn
8	Drs. Triyono Timotius	PKn
9	Dra. Endang Muryani	Bahasa Indonesia
10	Titi Sari, S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Deffy Selandiana Sari, S.S.	Bahasa Indonesia
12	Drs. Umar Yunoto	Bahasa Indonesia
13	Afti Diarna Sujati, S.Pd	Sejarah
14	Suryo Adi, S.Pd	Sejarah
15	Fadzilatul M., S.Pd	Sejarah
16	Sri Redjeki, S.Pd, M.Si.	Bahasa Inggris
17	M. Suryaningsih, S.Pd	Bahasa Inggris
18	Sri Puji Hastuti, S.Pd	Bahasa Inggris
19	Dwi Prasetyo, S.Pd	Bahasa Inggris
20	M. Yeni Wahab, S.Pd	Pend. Jasmani
21	Drs. Dul Jawad Hasyim	Pend. Jasmani
22	Laili Normas, S.Pd	Pend. Jasmani
23	Dra. Dedeh Nur Sa'adah	Matematika
24	Sukardi, S.Pd	Matematika
25	Dra. Lidwina Ari Laksmanawati	Matematika
26	Hidayat Fatoni, S.Pd	Matematika
27	Lilies Andria Sulistyawati, S.Pd	Matematika
28	Sugiyanto, S.Si	Matematika
29	Dra. Endang Sumijatsih	Fisika
30	Dra. Diana Atika Erniswati	Fisika
31	Rohmatilah, S.Pd	Fisika
32	Sapto Nugroho, S. Pd	Fisika
33	Indiani Dwi K., S.Pd	Biologi
34	Siti Handayani, S.Pd, M.Pd.	Biologi
35	Tri Minarni, S.Pt, S.Pd	Biologi/PKWU
36	Drs. Ferri Lintin Saranga	Kimia
37	Dewi Marwati, S.Pd	Kimia
38	Sri Handayani, S.Pd	Ekonomi
39	Dra. Sri Sugiyarningsih, M.Pd	Ekonomi
40	Deny Luvitasari, S.Pd	Ekonomi
41	Nur Khasanah, S.Pd	Ekonomi
42	Th. Indra Hartati, S.Pd	Geografi
43	Mulyono, S.Pd	Geografi
44	Drs. Janawi	Sosiologi
45	Tri Wahyuningsih, S. Sos.	Sosiologi
46	M. Nur Budi P., S. Ant, M.Si.	Antropologi/Sosiologi
47	Titik Sufiani, S.Sn	Seni Budaya

48	Wismo Saptono, S.Pd	Seni Budaya
49	Drs. Jarod Mardani	BK
50	Anis Wiwin Indriyarti, S.Pd	BK
51	Sri Budiyati, S.Pd	BK
52	Dra. Ekatri Yuniarsih	BK
53	Kusmaji Edi S, S.Kom.	Tek. Informasi & Kom
54	Fadhli Syaibani, S.Kom.	Tek. Informasi & Kom
55	Drs. Heru Priyono	Bahasa Jerman
56	Dra. Azmil Laily Rosyidah	Bahasa Jepang
57	Nahidhul Falah A., S.Pd	Bahasa Jepang
58	Sukaini, S.Pd	Bahasa Jawa
59	Nurul Badiah, S.Pd	Bahasa Jawa

No	Pend. Terakhir	Pegawai Tetap	Peg. Tidak Tetap	Jumlah
1	S1	1	6	7
2	D3	3	1	4
3	D2	-	2	2
4	D1	-	-	-
5	SLTA	2	6	8
6	SLTP	3	3	6
7	SD	1	3	4
Jumlah		10	21	31

b. Potensi Siswa

Kelas	MIPA		IPS		Bahasa		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
X	65	59	62	65	12	20	283
XI	53	75	49	84	5	10	276
XII	46	69	50	77	12	12	266
Jumlah	164	203	161	226	29	42	825

c. Ekstrakurikuler

- | | |
|-------------------|-------------------|
| 1) Pramuka | 6) Cristufell |
| 2) PMR dan UKS | 7) Mudika |
| 3) Mading dan KIR | 8) Agama Hindu |
| 4) BTHQ | 9) Koperasi Siswa |
| 5) Rohis | |

- | | |
|-------------------------------------|---------------------|
| 10) Pusat Informasi
Konseling | 22) Sepak bola |
| 11) Paduan Suara, musik
dan band | 23) Bulutangkis |
| 12) Tari klasik | 24) Pencak silat |
| 13) Seni lukis | 25) Taekwondo |
| 14) Karawitan | 26) Karate |
| 15) PASKHAS
dan Paskibra | 27) English club |
| 16) OSIS | 28) Biologi club |
| 17) MPK | 29) Accounting club |
| 18) PKS | 30) Physics club |
| 19) Panahan | 31) Chemistry club |
| 20) Bola voli | 32) Mathematic club |
| 21) Basket | 33) Japanese club |

d. Interaksi Sekolah

1) Hubungan antara Kepala Sekolah dengan Guru

Hubungan kepala sekolah dengan siswa terjalin dengan baik. Kepala sekolah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai tenaga pendidik, administrator, supervisor, pemimpin dan juga motivator yang baik serta merupakan figur yang mempunyai kepribadian yang mantap dan disiplin yang tinggi. Sifat-sifat yang dimiliki oleh kepala sekolah itu bisa menjadi teladan bagi siswa, guru, dan pegawai sekolah yang lain. Sikap yang baik yang dimiliki kepala sekolah itu sehingga hubungan yang baik timbul dari kepala sekolah dan guru, terutama dalam hal mempersiapkan pembelajaran yang ada di sekolah.

2) Hubungan antara Guru dengan Guru

Hubungan antar guru selama praktikan berada di SMA Negeri 4 Magelang berjalan dengan baik. Semua guru saling tenggang rasa satu sama lain, mereka mengembangkan prinsip 4S yaitu senyum, salam, sapa, dan salaman. Hal ini tercermin dari cara-

cara guru menyambut praktikan. Adanya saling pengertian dan tenggang rasa sesama guru dapat dicontohkan ketika salah satu guru berhalangan hadir karena ada suatu hal maka guru piket yang menyampaikan tugas kepada siswa. Selain itu, juga ada sumbangan atau dana sosial yang digunakan untuk menjenguk guru yang sedang ada halangan.

3) Hubungan antara Siswa dengan Siswa

Hubungan antar siswa berjalan dengan baik. Hampir semua siswa saling mengenal. Hal tersebut didukung oleh letak ruang kelas yang saling berdampingan dan berekatan antara kelas X, XI, dan XII. Tidak ada siswa yang membentuk kelompok tersendiri atau tidak mau berhubungan dengan teman sesamanya. Pada saat bertemu dengan teman lain yang berbeda kelas dan berbeda angkatan saling menyapa satu sama lain dan tidak acuh. Adanya kegiatan organisasi seperti OSIS, Rohis, dan lain-lain membuat siswa saling mengenal lebih dekat dan dapat bekerja sama dengan baik. Mereka juga saling mendukung satu sama lain apabila ada acara lomba-lomba di sekolah.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT

Berdasarkan hasil observasi, maka praktikan dapat merumuskan permasalahan, mengidentifikasi dan mengklarifikasikannya menjadi program kerja yang dicantumkan dalam matrik program kerja PLT yang akan dilaksanakan selama PLT berlangsung. Penyusunan program kerja disertai dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

1. Permasalahan sekolah/lembaga dan potensi yang dimiliki.
2. Kebutuhan dan manfaat program bagi sekolah.
3. Tersedianya sarana dan prasarana.
4. Kemampuan dan keterampilan mahasiswa.
5. Kompetensi dan dukungan dari pihak sekolah.
6. Ketersediaan waktu.
7. Kestinambungan program.

Pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan program kerja PLT sesuai sasaran setelah atau pasca penerjungan sangat penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan PLT. Agar pelaksanaan program PLT berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan, maka dilakukan perumusan program. Dalam pelaksanaan PLT, praktikan menetapkan program-program sebagai berikut :

1. Perumusan Program Kegiatan PLT

Pelaksanaan PLT memiliki beberapa tahapan dan setiap tahapan mempunyai serangkaian kegiatan yang harus diikuti oleh setiap peserta PLT. Secara garis besar program dan rancangan kegiatan PLT adalah sebagai berikut :

a. Pra PLT

Mulai semester 6 (pada saat pelaksanaan pengajaran mikro), mahasiswa sudah harus masuk ke sekolah atau lembaga untuk melaksanakan beberapa kegiatan, antara lain sebagai berikut :

- 1) *Micro Teaching* di Universitas.
- 2) Sosialisasi dan koordinasi dengan pihak sekolah yang dijadikan lokasi PLT.
- 3) Observasi sekolah meliputi observasi potensi sekolah dan observasi kelas (proses pembelajaran dikelas), perangkat pembelajaran, dan persiapan media pembelajaran, dan lain-lain.
- 4) Penentuan permasalahan.
- 5) Penentuan program kerja dan penyusunan kegiatan PPL.
- 6) Diskusi dengan guru pengampu pelajaran sejarah dan dosen pembimbing kegiatan PLT.

b. Kegiatan PLT

- 1) Penyusunan perangkat persiapan pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan praktik mengajar secara langsung antara lain:

- a) Menyusun silabus
 - b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran digunakan sebagai alat penunjang dalam pembelajaran, terutama dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran yang diperlukan harus dipersiapkan dengan baik sebelum praktik mengajar.

3) Praktik mengajar

Praktik mengajar yang dimaksud adalah praktik mengajar di dalam kelas dan mengajar siswa secara langsung. Praktik mengajar di dalam kelas terdiri dari praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri. Dalam praktik terbimbing, mahasiswa harus mampu menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas secara utuh dan terpadu dengan didampingi oleh guru pembimbing dan dosen pembimbing bidang studi. Apabila mahasiswa dalam praktik mengajar terbimbing dinilai oleh guru pembimbing dan dosen pembimbing telah memadai, mahasiswa dapat mengikuti tahapan praktik mengajar mandiri.

4) Menyusun dan mengembangkan alat evaluasi

Alat yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran berupa soal-soal harus dipersiapkan terlebih dahulu antara lain dengan membuat kisi-kisi soal dan menyusun butir soal.

5) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi yang dilaksanakan berupa ulangan harian. Ulangan harian bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

6) Analisis hasil ulangan dan analisis butir soal

Nilai hasil ulangan dari siswa perlu dianalisis sehingga dapat diketahui ketercapaian dan ketuntasan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

2. Penyusunan laporan PLT

Laporan PLT disusun untuk melaporkan rangkaian kegiatan PLT yang telah dilaksanakan. Laporan PLT tersebut berfungsi sebagai pertanggungjawaban praktikan atas pelaksanaan program PLT. Pelaksanaan

program Praktik Lapangan Terbimbing yang dilakukan praktikan dimulai sejak 15 September 2017 sampai 15 November 2017. Kegiatan PLT dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam melaksanakan praktik kependidikan dan persekolahan yang sudah terjadwal.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

1. Persiapan di Kampus

a. Pengajaran Mikro (*Micro teaching*)

Pengajaran Mikro adalah salah satu mata kuliah yang harus ditempuh sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan PLT. Mata kuliah Pengajaran Mikro ini bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pengajar sebelum mahasiswa turun ke lapangan. Mata kuliah Pengajaran Mikro ini ditempuh oleh mahasiswa satu semester sebelum pelaksanaan kegiatan PLT.

Dalam pengajaran mikro ini mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 8-20 mahasiswa. Masing-masing kelompok didampingi oleh dosen pembimbing. Pengajaran mikro merupakan pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian kompetensi dasar mengajar. Pada dasarnya pengajaran mikro merupakan suatu metode pembelajaran atas dasar performan yang tekniknya dilakukan dengan cara melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa sebagai calon guru benar-benar mampu menguasai setiap komponen atau beberapa komponen secara terpadu dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan.

Dalam pengajaran mikro, mahasiswa dapat berlatih unjuk kompetensi dasar mengajar secara terbatas dan secara terpadu dari beberapa kompetensi dasar mengajar, dengan kompetensi, materi, peserta didik, maupun waktu dipresentasikan dibatasi. Pengajaran mikro juga sebagai sarana latihan untuk tampil berani menghadapi kelas, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan, dan lain-lain. Praktik mengajar mikro dilakukan sampai mahasiswa yang bersangkutan menguasai kompetensi secara memadai sebagai prasyarat untuk mengikuti PLT di sekolah.

Secara umum, pengajaran mikro bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik

mengajar (*real teaching*) di sekolah dalam program PLT. Secara khusus, pengajaran mikro bertujuan antara lain:

- 1) Memahami dasar-dasar pengajaran mikro.
- 2) Melatih mahasiswa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terbatas.
- 4) Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terpadu dan utuh.
- 5) Membentuk kompetensi kepribadian.
- 6) Membentuk kompetensi sosial.

Sehingga diharapkan pengajaran mikro dapat bermanfaat, antara lain :

- 1) Mahasiswa menjadi peka terhadap fenomena yang terjadi di dalam proses pembelajaran.
- 2) Mahasiswa menjadi lebih siap untuk melakukan kegiatan praktik pembelajaran di sekolah.
- 3) Mahasiswa dapat melakukan refleksi diri atas kompetensinya dalam mengajar.
- 4) Mahasiswa menjadi lebih tahu tentang profil guru atau tenaga kependidikan sehingga dapat berpenampilan sebagaimana guru atau tenaga kependidikan, dan masih banyak manfaat lainnya.

Fungsi dosen pembimbing di sini adalah sebagai penilai sekaligus memberikan kritik dan saran kepada mahasiswa berkaitan dengan simulasi pengajaran kelas yang ditampilkan mahasiswa tersebut. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan evaluasi baik oleh mahasiswa yang bersangkutan maupun rekan mahasiswa yang lain. Harapannya dari evaluasi ini dapat dijadikan bahan serta wacana dalam meningkatkan mutu mengajar mahasiswa.

Pelaksanaan kuliah pengajaran mikro ini secara keseluruhan dapat berjalan dengan lancar, selain itu mata kuliah pengajaran mikro sangat penting dan membantu dalam mempersiapkan mental serta kemampuan mahasiswa sebelum melaksanakan PLT.

b. Pembekalan PLT

Pembekalan PLT ini dilaksanakan sebelum mahasiswa diterjunkan ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan PLT dan wajib diikuti oleh semua mahasiswa yang akan melaksanakan program PLT.

Pembekalan PLT dilaksanakan di masing-masing fakultas dengan dipandu oleh Koordinator PLT tiap fakultas dan pembicara dari LPPMP. Dalam pembekalan PLT ini, pembicara memberikan beberapa arahan yang nantinya perlu diperhatikan oleh mahasiswa selama melaksanakan program PLT.

2. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan serta pengalaman pendahuluan sebelum melaksanakan tugas mengajar yaitu kompetensi-kompetensi profesional yang dicontohkan oleh guru pembimbing di dalam kelas dan agar mahasiswa mengetahui lebih jauh administrasi yang dibutuhkan oleh seorang guru untuk kelancaran mengajar (presensi, daftar nilai, penugasan, ulangan, dan lain-lainnya). Dalam hal ini mahasiswa harus dapat memahami beberapa hal mengenai kegiatan pembelajaran di kelas seperti membuka dan menutup pembelajaran, mengelola kelas, merencanakan pengajaran, dan lain sebagainya.

Observasi pembelajaran dilakukan secara individu sesuai dengan program studi masing-masing mahasiswa PLT dengan mengikuti guru pembimbing pada saat mengajar di kelas. Mahasiswa melakukan observasi kelas pada tanggal 18 September 2017 pukul 07.00-08.45 WIB untuk kelas X Bahasa dan Budaya dan dilanjutkan pukul 13.15-14.45 WIB untuk kelas X IPS

2. Observasi pembelajaran di kelas dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap beberapa aspek, yaitu :

- a. Perangkat pembelajaran, meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan buku pegangan guru maupun siswa.
- b. Penyajian materi meliputi cara, metode, teknik dan media yang digunakan dalam penyajian materi.
- c. Teknik evaluasi.

- d. Langkah pembuka dan penutup, meliputi bagaimana cara menutup pelajaran dan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.
- e. Aktivitas siswa di dalam dan di luar kelas.
- f. Sarana pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa mengenal dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran.
- g. Observasi tentang dinamika kehidupan sekolah untuk dapat berkomunikasi dan beradaptasi secara lancar dan harmonis.

2. Penerjunan

Penerjunan PLT merupakan penerjunan mahasiswa PLT secara langsung kepada pihak sekolah untuk melaksanakan sejumlah program kegiatan dan praktik mengajar. Penerjunan PLT dilaksanakan pada tanggal 15 September 2017 pukul 09.00 WIB di SMA Negeri 4 Magelang.

3. Persiapan Mengajar

Setelah memperoleh hasil dari observasi, yang berupa kurikulum dan pembagian mata pelajaran, maka tahapan berikutnya yang dilaksanakan oleh mahasiswa adalah persiapan mengajar. Persiapan mengajar dilakukan sebelum melakukan praktik mengajar secara langsung. Persiapan mengajar tersebut meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, antara lain :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP ini merupakan rangkaian skenario yang akan dilaksanakan mahasiswa pada saat mengajar di kelas. Penyusunan RPP dimaksudkan untuk mempermudah guru maupun calon guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. RPP dapat difungsikan sebagai pengingat bagi guru mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan, media yang akan digunakan, strategi pembelajaran yang dipilih, teknik penilaian yang akan dipergunakan, dan hal-hal teknis lainnya.

b. Media Pembelajaran

Merupakan alat bantu yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa cepat dan mudah memahami materi pembelajaran.

c. Instrumen penilaian proses dan hasil pembelajaran

Berisi tentang prosedur dan alat penilaian yang dipergunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan pada proses pembelajaran.

B. Pelaksanaan PLT

1. Kegiatan PLT

Kegiatan PLT yang dilaksanakan meliputi :

- a. Praktik mengajar, dalam hal ini mahasiswa melaksanakan tugas dari guru pembimbing untuk mengajar di kelas, baik secara terbimbing ataupun mandiri.
- b. Bimbingan oleh dosen pembimbing (DPL PLT) yang bertujuan untuk membantu memberikan arah mahasiswa dalam pelaksanaan PLT di sekolah.
- c. Mempelajari administrasi guru, agar mahasiswa mengetahui tugas-tugas guru dan memperoleh pengalaman sebagai tenaga pendidik.
- d. Monitoring pelaksanaan PLT oleh DPL minimal 4 kali.

2. Praktik Mengajar

Kegiatan belajar mengajar dimulai tanggal 2 Oktober 2017 sampai 10 November 2017. Kelas yang digunakan sebagai praktik untuk PLT adalah kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X IPS 3, X IPS 4, dan X Bahasa dan Budaya dengan materi yang telah disesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah disepakati oleh guru pembimbing. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 dan aspek-aspek yang diamati dalam proses mengajar antara lain :

- a. Persiapan mengajar
- b. Sikap mengajar
- c. Teknik penyampaian materi
- d. Metode mengajar
- e. Alokasi waktu
- f. Penggunaan media
- g. Evaluasi pembelajaran.

Kegiatan PLT ini dilaksanakan berdasarkan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh SMA Negeri 4 Magelang. Berdasarkan jadwal

tersebut, maka mahasiswa pendidikan sejarah mendapatkan jadwal mengajar sebagai berikut :

Hari/waktu	Jam Ke-	Kelas				
		X MIPA 1	X MIPA 2	X IPS 3	X IPS 4	X Bahasa dan Budaya
Senin						
08.00-09.30	2					√
Selasa						
07.00-08.45	1	√				
Rabu						
14.00-15.30	9			√		
Kamis						
08.45-10.15	3		√			
Jum'at						
11.00-13.45	6				√	

Adapun kegiatan setiap pertemuan, sebagai berikut :

- a. Apersepsi, yang meliputi membuka pelajaran dengan salam, doa, presensi, memberikan pengantar yang berhubungan berkaitan dengan materi.
- b. Pengembangan berpikir siswa yang meliputi penjelasan materi pelajaran yang menarik dengan metode yang beragam dan membuat siswa lebih aktif.
- c. Melakukan evaluasi dengan permainan untuk menguji pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan..
- d. Menyimpulkan materi pelajaran, dan menanyakan kepada siswa mengenai materi yang sulit dipahami.
- e. Pemberian tugas kepada siswa.
- f. Menutup pelajaran dengan salam.

Metode yang digunakan mahasiswa dalam mengajar dikelas bervariasi disesuaikan dengan banyaknya materi, waktu, situasi dan kondisi siswa. Metode tersebut, antara lain:

a. Metode Ceramah Bervariasi

Metode ini dengan cara memberikan penjelasan mengenai materi yang sedang dipelajari kepada siswa.

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini menyajikan materi melalui berbagai pertanyaan yang menuntut jawaban spontan dari siswa. Tujuan metode ini untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa, pemahaman siswa, serta persiapan siswa menerima materi baru.

c. Metode Pemberian tugas

Metode ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.

d. Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang dilakukan melalui beberapa jenis metode, seperti presentasi, snow ball throwing, dan dadu bertanya. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa dari materi yang telah disampaikan dalam satu pertemuan

Kegiatan lain yang dilakukan mahasiswa praktikan selain mengajar di kelas adalah :

a. Mengisi kekosongan kelas dengan memberikan tugas agar siswanya tetap belajar di kelas dan tidak mengganggu kelas lain.

b. Membuat administrasi pelajaran, yakni :

- 1) Membuat RPP
- 2) Membuat kisi-kisi ulangan harian
- 3) Membuat soal ulangan harian
- 4) Menganalisis hasil ulangan
- 5) Membuat kisi-kisi remedial
- 6) Membuat soal remedial
- 7) Menganalisis hasil remedial

c. Membantu menjaga piket, membantu menjaga lobby, perpustakaan serta membantu tugas yang ada di TU.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran tiap kelas masing-masing sama yaitu dengan memberikan tugas-tugas, ulangan, dan keaktifan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar dan remidi serta pengayaan.

4. Umpan Balik Pembimbing

Dalam kegiatan PLT, guru pembimbing sangat berperan dalam kelancaran penyampaian materi. Hal ini dikarenakan guru pembimbing sudah mempunyai pengalaman yang banyak dalam menghadapi siswa ketika proses pembelajaran. Dalam praktiknya, guru pembimbing mengamati dan memperhatikan praktikan mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, lembar evaluasi, dan media, ketika sedang praktik mengajar di kelas. Setelah selesai praktik mengajar, guru pembimbing memberikan umpan balik kepada praktikan. Umpan balik ini berupa kritik dan saran yang membangun yang membuat praktikan dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

B. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

1. Analisis Hasil Pelaksanaan

Jumlah jam praktik mengajar (PLT) yang dilakukan praktikan berdasarkan jadwal dan alokasi waktu pelajaran di SMA Negeri 4 Magelang adalah 6 jam pertemuan selama 6 minggu. Dalam melaksanakan praktik mengajar, praktikan harus merencanakan terlebih dahulu baik sasaran maupun target yang akan dicapai. Kegiatan mengajar yang dilaksanakan memberikan banyak pengalaman bagi praktikan, antara lain adalah memahami setiap siswa yang berbeda karakter, mengadakan variasi dalam penerapan metode dan media pembelajaran, cara menguasai kelas, cara memotivasi siswa, dan cara memosisikan diri sebagai guru di depan siswa.

Adapun hambatan yang ditemukan selama melaksanakan kegiatan PLT yang muncul dan solusi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Pengkondisian siswa

Ketika praktikan menyampaikan materi yang terlalu panjang, maka siswa mulai kurang konsentrasi/fokus pada materi, sehingga kurang bersemangat. Solusinya adalah ketika siswa mulai

terlihat kurang semangat, maka pembelajaran di lakukan dengan tambahan media pembelajaran agar lebih menarik dan melakukan beberapa game sesuai materi.

b. Kreativitas dalam memotivasi siswa

Saat pembelajaran dilakukan pada jam terakhir, maka siswa cenderung tidak bersemangat dalam belajar, karena telah lelah mendapatkan pelajaran dari pagi hari. Solusinya adalah ketika siswa telah lelah, maka dilakukan permainan terlebih dahulu yang didalamnya terkait materi, seperti halnya sebuah kuis berhadiah.

c. Pemahaman yang berbeda-beda

Dalam suatu kelas, terdapat beberapa anak yang langsung paham akan materi dan ada beberapa anak yang perlu memahami materi lebih dari sekali. Praktikkan berusaha memberikan penjelasan secara lebih mendetail dan lebih sederhana kepada siswa yang belum paham. Apabila dalam pembelajaran belum paham, maka dapat dilanjutkan diluar jam pembelajaran.

2. Refleksi

Melalui observasi yang telah dilaksanakan sebelum diterjunkan ke lapangan (SMA Negeri 4 Magelang), praktikkan dapat melaksanakan program PLT yang telah disesuaikan dengan keadaan di sekolah. Program PLT terdiri dari penyusunan perangkat mengajar, praktik mengajar terbimbing, praktik mengajar mandiri, dan evaluasi materi ajar.

Kegiatan tersebut telah disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di sekolah dan telah dikonsultasikan kepada guru pembimbing maupun dosen pembimbing. Metode dan media mengajar yang digunakan dipilih sesuai dengan kondisi siswa dan fasilitas yang tersedia agar lebih efektif dan efisien. Selain itu, pemilihan metode dan media yang sesuai diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih tertarik dan senang belajar mata pelajaran sejarah.

Secara umum program PLT praktikkan dapat berjalan dengan lancar. Tujuan masing-masing program dapat tercapai sesuai dengan yang telah

direncanakan. Diharapkan untuk peserta PLT tahun berikutnya, dapat lebih baik dengan :

- a. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih kolaboratif
- b. Optimalisasi media pembelajaran dan lebih bervariasi
- c. Dapat mengkondisikan siswa agar pembelajaran kondusif.

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan PLT merupakan sarana untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran, menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam kehidupan nyata, melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan sebagai upaya mempersiapkan pengalaman dan bekal mahasiswa sebagai sumber daya pengajar yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan yang sebenarnya.

Kegiatan PPL yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Magelang dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan dan tujuan yang diharapkan, meskipun dalam pelaksanaannya tidak luput dari kekurangan. Program yang dilaksanakan mendapat dukungan, bimbingan, dan arahan dari semua warga SMA Negeri 4 Magelang.

Pelaksanaan program PLT ini dapat diselesaikan menurut jadwal yang sudah dibuat, yaitu sampai batas sebelum penarikan dilakukan. Dengan adanya PLT ini praktikan memperoleh pengalaman baik dalam bidang pembelajaran maupun manajemen di sekolah, dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner dalam kehidupan yang nyata di sekolah, melatih rasa tanggung jawab yang harus diemban guru, belajar menghadapi berbagai masalah dan pencarian solusi yang terbaik untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan pelaksanaan program PLT yang praktikan lakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Program PLT dapat berjalan dengan lancar sesuai rancangan program kerja walaupun masih ada kekurangan dalam beberapa hal. Hal ini diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk kemajuan bersama.
- b. Melalui Praktik Lapangan Terbimbing (PLT), mahasiswa mendapatkan pengalaman mengajar yang sesungguhnya mulai dari mempersiapkan pembelajaran, pelaksanaan mengajar, dan evaluasi hasil belajar.
- c. Mahasiswa mendapatkan gambaran bagaimana menjadi seorang guru yang profesional baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun pergaulan dengan masyarakat sekolah lainnya.

- d. Kerjasama yang baik dari semua pihak sangat mempengaruhi kesuksesan suatu kegiatan PLT

B. Saran

Pelaksanaan PLT berjalan dengan baik namun belum sempurna. Masih banyak kekurangan-kekurangan yang sangat perlu diperhatikan. Oleh karena itu perlu beberapa masukan yang perlu perhatian dan tindak lanjut, diantaranya :

1. Bagi Pihak Sekolah SMA Negeri 4 Magelang

Perlu optimalisasi media pembelajaran dan fasilitas yang sudah ada guna menunjang berlangsungnya proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan siswa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Karena meskipun fasilitas tiap kelas sudah memadai, namun masih ditemui beberapa kelas yang fasilitas pembelajarannya kurang optimal dan prosedur perbaikannya memakan waktu yang cukup lama.

2. Bagi LPPMP UNY

Monitoring yang keberlanjutan perlu ditingkatkan oleh TIM LPPMP sehingga TIM LPPMP dapat lebih memahami kondisi dan situasi sekolah tempat pelaksanaan PLT. Pembentukan kelompok harus disesuaikan dengan kebutuhan tempat PLT sehingga tugas kelompok dapat berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan pembekalan bukan hanya penyampaian teori, tetapi juga harus dibimbing dengan praktik, sehingga mahasiswa dilapangan tidak kaku. Selain itu, diperlukan panduan untuk membuat laporan PLT secara jelas, sehingga mahasiswa tidak kesulitan mencari contoh laporan untuk menyusun laporan.

3. Bagi UNY

Perlu adanya analisis terhadap kegiatan PLT yang telah dilaksanakan selama ini, agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari penyelenggaraan PLT pada setiap tahunnya, sehingga kualitasnya lebih dapat ditingkatkan lagi. Selain itu, koordinasi dengan lembaga sekolah untuk praktik perlu ditingkatkan.

4. Bagi mahasiswa PLT

- a. Mempersiapkan program PLT yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

- b. Mahasiswa hendaknya selalu melakukan koordinasi dengan koordinator sekolah dan guru pembimbing untuk meminta masukan demi kelancaran pelaksanaan program PLT.
- c. Mahasiswa harus meningkatkan rasa kerja sama dan saling peduli dalam pelaksanaan PLT.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik pada semua warga sekolah.
- e. Mahasiswa lebih meningkatkan penguasaan materi dan pengkondisian kelas.
- f. Mahasiswa harus lebih menanamkan jiwa-jiwa kebangsaan dan nasionalisme Indonesia.
- g. Mahasiswa harus lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran sehingga pelajaran lebih menarik, tidak membosankan, terjadi *transform of knowledge* bukan hanya *transfer of knowledge* dan aktif melibatkan siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Kurikulum dan Tim Kesiswaan. 2017. *Panduan Kurikulum dan Tata Tertib Tahun Pelajaran 2017/2018*. Magelang: SMAN 4 Magelang.
- Tim PLT UNY. 2017. *Panduan PLT*. Yogyakarta: LPPMP UNY.
- Tim Pembekalan PLT UNY. 2017. *Materi Pembekalan PLT 2017*. Yogyakarta: LPPMP UNY.
- Tim Pembekalan Pengajaran Mikro. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro Tahun 2017*. Yogyakarta: LPPMP UNY.
- Tim Pengajaran Mikro. 2017. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: LPPMP UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1



KALENDER PENDIDIKAN SMA NEGERI 4 MAGELANG TAHUN PELAJARAN : 2017 - 2018

JULI 2017

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1							1
2	2	3	4	5	6	7	8
3	9	10	11	12	13	14	15
4	16	17	18	19	20	21	22
5	23	24	25	26	27	28	29
6	30	31					

- 1 - 16 Libur Akhir Tahun Pelajaran 2016/2017
- 17 Hari pertama masuk sekolah
- 17 - 20 Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS)
- 20 - 21 Pengenalan Kepramukaan

AGUSTUS 2017

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1			1	2	3	4	5
2	6	7	8	9	10	11	12
3	13	14	15	16	17	18	19
4	20	21	22	23	24	25	26
5	27	28	29	30	31		

- 17 Upacara HUT RI
- 9 - 10 Persami

SEPTEMBER 2017

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1						1	2
2	3	4	5	6	7	8	9
3	10	11	12	13	14	15	16
4	17	18	19	20	21	22	23
5	24	25	26	27	28	29	30

- 1 Hari Raya Idul Adha
- 5 - 6 Pendidikan Karakter
- 12 - 14 Homestay
- 18 - 29 PBH X, XI & UTS XII
- 21 Tahun Baru Hijriyah

OKTOBER 2017

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1	1	2	3	4	5	6	7
2	8	9	10	11	12	13	14
3	15	16	17	18	19	20	21
4	22	23	24	25	26	27	28
5	29	30	31				

- 1 Hari Kesaktian Pancasila
- 5 - 6 Lomba Perpustakaan Kelas
- 13 Penyerahan Hasil PHB dan UTS
- 24 Lomba Puisi & Bintang Perpustakaan
- 28 Hari Sumpah Pemuda
- 30 - 31 SMAPE Edu Expo

NOVEMBER 2017

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1				1	2	3	4
2	5	6	7	8	9	10	11
3	12	13	14	15	16	17	18
4	19	20	21	22	23	24	25
5	26	27	28	29	30		

- 10 Hari Pahlawan
- 23 - 30 PAS X, XI & UAS XII

DESEMBER 2017

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1						1	2
2	3	4	5	6	7	8	9
3	10	11	12	13	14	15	16
4	17	18	19	20	21	22	23
5	24	25	26	27	28	29	30
6	31						

- 1 Maulid Nabi Muhammad SAW
- 4 - 6 PAS X, XI & UAS XII
- 7 - 8 Remidi UAS
- 11 - 15 Pemadatan Materi Mapel Non UN XII
- 11 - 15 Class Meeting
- 18 - 21 Pemadatan Materi Mapel UN XII
- 20 Rapat Pleno Akhir Semester Gasal
- 22 Penyerahan Rapor Semester Gasal
- 22 Festival Literasi
- 25 - 26 Hari Raya Natal & Libur Bersama
- 25 - 31 Libur Akhir Semester Gasal

JANUARI 2018

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1		1	2	3	4	5	6
2	7	8	9	10	11	12	13
3	14	15	16	17	18	19	20
4	21	22	23	24	25	26	27
5	28	29	30	31			

- 1 Tahun Baru Masehi
- 2 Hari Pertama Semester Genap
- 9 SMAPE EDU ACTION
- 16 Kunjungan kampus kelas XII

FEBRUARI 2018

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1					1	2	3
2	4	5	6	7	8	9	10
3	11	12	13	14	15	16	17
4	18	19	20	21	22	23	24
5	25	26	27	28			

- 8-10 Wisata kelas XI
- 16 Tahun Baru IMLEK

MARET 2018

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1						1	2
2	4	5	6	7	8	9	10
3	11	12	13	14	15	16	17
4	18	19	20	21	22	23	24
5	25	26	27	28	29	30	31

- 5-9 Ujian Praktik
- 17 Hari Raya Nyepi
- 19-29 USBN dan US
- 26 Outbond kelas XII
- 29 Doa Bersama Kelas XII
- 30 Wafat Isa Al Masih

APRIL 2018

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1	1	2	3	4	5	6	7
2	8	9	10	11	12	13	14
3	15	16	17	18	19	20	21
4	22	23	24	25	26	27	28
5	29	30					

- 2-5 UN Utama SLTA
- 14 Isra Miraj Nabi Muhammad SAW
- 20 Pensi

MEI 2018

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1			1	2	3	4	5
2	6	7	8	9	10	11	12
3	13	14	15	16	17	18	19
4	20	21	22	23	24	25	26
5	27	28	29	30	31		

- 1 Hari Buruh
- 9 Wasana Warsa
- 10 Kenaikan Isa Al Masih
- 17-18 Libur Awal Puasa
- 21-23 Pesantren Ramadhan
- 29 Hari Raya Waisak
- 24-31 Utangan Kenaikan Kelas Semester Genap

JUNI 2018

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1						1	2
2	3	4	5	6	7	8	9
3	10	11	12	13	14	15	16
4	17	18	19	20	21	22	23
5	24	25	26	27	28	29	30

- 1 Hari Lahir Pancasila
- 4-5 UKK Susulan dan Remidi
- 6 Rapat Penentuan Kenaikan Kelas
- 9 Pembagian Rapor Semester Genap
- 11-26 Libur Akhir Tahun Pelajaran 2017/2018

Magelang, Juli 2017
Kepala Sekolah

Dra. Sri Sugiarningsih, M.Pd
NIP. 19600510 198703 2 003

	4. Penggunaan bahasa	Dalam pembelajaran materi ini bahasa yang digunakan campuran antara bahasa Indonesia dan juga menggunakan bahasa Jawa
	5. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu sudah tepat sesuai dengan RPP dan ketercapaian indikator.
	6. Gerak	Guru terlalu banyak didepan, namun beberapa kali juga berkeliling kebelakang.
	7. Cara memotivasi siswa	Dengan memberikan pertanyaan dan menyampaikan pengalaman yang diketahui oleh guru
	8. Teknik bertanya	Pertanyaan dilempar kepada semua siswa, dan ada siswa yg unjuk tangan.
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru telah menguasai materi bahkan menerangkan dari hal-hal yang dasar
	10. Penggunaan media	Belum ada media sederhana/permainan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, guru hanya ceramah dan menulis di papan tulis beberapa hal yang penting.
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Bentuk evaluasi yaitu soal-soal latihan dari LKS yang dikerjakan secara individu. Kemudian menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum mereka pahami. Guru memberikan waktu pada siswa untuk memperdalam materi dengan membaca kembali materi yang telah dijelaskan.
	12. Menutup pelajaran	Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan kemudian guru menegaskan kesimpulan dari beberapa siswa. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan dilanjutkan dengan salam.
C	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Siswa di dalam kelas ada yang ramai, mengobrol dengan temannya, diam-diam bermain handphone ada yang serius memperhatikan. Akan tetapi beberapa hal ini masih bisa dikendalikan oleh guru.

	2. Perilaku siswa di luar kelas	Siswa di luar kelas sangat sopan, bersahabat, ramah, namun ada beberapa yang kurang tertib. Bahkan antara guru dan siswa sangat dekat hubungannya, seperti temannya sendiri.

Guru Pembimbing



Afti Diarna Sujati, S.Pd
NIP. 19750313 201406 2 001

Magelang, 18 September 2017

Pengamat



Siska Ristiana
NIM. 14406241052

Lampiran 3

Kelas X

Alokasi waktu: 2 jam pelajaran (per-minggu)

Pertemuan I

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
3.3. Menganalisis kehidupan Manusia Purba dan asal - usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, dan deutro melayu).	<ul style="list-style-type: none">• Karakteristik bangsa Melanesia, Proto Melayu, dan Deutro Melayu• Teori-teori asal-usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia	<ul style="list-style-type: none">• Memahami materi melalui media powerpoint tentang bangsa yang bermigrasi ke Indonesia• Secara kelompok mendiskusikan teori-teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia• Secara kelompok mempresentasikan hasil diskusi• Kesimpulan dan pemberian tugas	Penilaian sikap: Observasi dan jurnal Penilaian pengetahuan: Tes tertulis dan tanya-jawab Penilaian keterampilan: Membuat media presentasi dalam bentuk laporan tertulis
4.3. Menyajikan informasi mengenai manusia purba dan asal- usul nenek moyang bangsa indonesia (melanesoid, proto, dan deutro melayu) .			

Pertemuan II-III

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
------------------	--------------------------------------	-----------------------	-----------

<p>3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik pola hunian masyarakat masa pra aksara • Karakteristik pola kehidupan masa berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam dan beternak, dan perundagian • Sistem kepercayaan masa pra aksara • Hasil-hasil kebudayaan dan teknologi masa pra aksara 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami materi melalui media powerpoint tentang karakteristik kehidupan masa pra aksara • Secara individu membuat tabel tentang corak kehidupan masyarakat masa pra aksara 	<p>Penilaian sikap: Observasi dan jurnal</p> <p>Penilaian pengetahuan: Tes tertulis dan tanya-jawab</p> <p>Penilaian keterampilan: Membuat media presentasi dalam bentuk laporan tertulis</p>
<p>4.4 Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan</p>			

Pertemuan IV

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
<p>3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Asal-usul agama Hindu dan Budha 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami materi melalui media powerpoint tentang 	<p>Penilaian sikap: Observasi dan jurnal</p>

<p>4.5 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik agama Hindu-Budha • Teori-teori masuknya Hindu-Budha ke Indonesia • Integrasi Hindu-Budha di Indonesia 	<p>agama Hindu-Budha</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara individu membuat pertanyaan mengenai materi yang kemudian diacak • Setiap siswa tidak boleh menjawab pertanyaannya sendiri 	<p>Penilaian pengetahuan: Tes tertulis dan tanya-jawab</p> <p>Penilaian keterampilan : Menjawab pertanyaan</p>
--	--	---	--

Pertemuan V

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
<p>3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Letak kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia • Kehidupan politik, ekonomi, sosial-budaya, agama di kerajaan- 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi per kelompok dengan mind-map tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia 	<p>Penilaian sikap: Observasi dan jurnal</p> <p>Penilaian pengetahuan: Tes tertulis dan tanya-jawab</p>

<p>Indonesia masa kini.</p>	<p>kerajaan Hindu-Budha di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peninggalan-peninggalan kerajaan 		<p>Penilaian keterampilan: Presentasi dan hasil kerja berupa mind-map</p>
<p>4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p>	<p>kerajaan Hindu-Budha di Indonesia</p>		

Lampiran 4

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Oleh: Siska Ristiana

Satuan Pendidikan : SMAN 4 MAGELANG
Kelas / Semester : X / Ganjil
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Materi Pokok : Asal Usul Dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia.
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit.

A. Kompetensi Inti

KI-1 dan KI-2 :Kompetensi Sikap Spiritual adalah "Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya". Adapun rumusan kompetensi sikap sosial adalah menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, cinta damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual,prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. *Mengolah, menalar, dan menyaji* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3. Menganalisis kehidupan Manusia Purba dan asal - usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, dan deutro melayu).	3.3.1. Menyebutkan daerah asal nenek moyang bangsa Indonesia 3.3.2. Menjelaskan proses persebaran nenek moyang bangsa Indonesia. 3.3.3. Menanggapi teori-teori persebaran nenek moyang bangsa indonesia.

	3.3.4. Membandingkan keterkaitan antara rumpun bangsa proto, deutro melayu dan melanesoid dengan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia
4.4. Menyajikan informasi mengenai manusia purba dan asal- usul nenek moyang bangsa indonesia (melanesoid, proto, dan deutro melayu) .	4.4.1. Menyusun laporan hasil diskusi dalam bentuk tulisan 4.4.2. Menyajikan laporan hasil diskusi secara lisan

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui Pembelajaran berbasis penemuan (*Discovery learning*) dan metode *kooperatif learning* (diskusi, tanya jawab, penugasan) peserta didik mampu menganalisis kehidupan Manusia Purba dan asal - usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, dan deutro melayu) serta menyusun dan menyajikan informasi mengenai manusia purba dan asal- usul nenek moyang bangsa indonesia (melanesoid, proto, dan deutro melayu) dan mempunyai sikap peduli serta bangga terhadap hasil- hasil peninggalan budaya nenek moyang bangsa Indonesia.

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta : Peta persebaran, gambar suku-suku di Indonesia, hasil budaya masa praaksara
2. Konsep : Persebaran nenek moyang bangsa Indonesia
3. Prosedur : Proses migrasi nenek moyang bangsa Indonesia (proto, deutro melayu dan melanesoid).
4. Meta kognitif : keterkaitan antara migrasi nenek moyang bangsa Indonesia dengan perkembangan budaya.

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Metode *kooperatif Learning* (diskusi, tanya jawab dan penugasan)
2. Model Pembelajaran berbasis penemuan (*Discovey learning*)

F. Media/ Alat Pembelajaran

1. Media
 - a. Power point tentang asal-usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia
 - b. Gambar suku-suku bangsa di Indonesia
 - c. Modul Sejarah Indonesia
2. Alat
 - a. LCD, proyektor

b. Laptop

G. Sumber Belajar

1. Amurwani Dwi L., Restu Gunawan, Sardiman A.M., Mestika Zed, Wahdini Purba, Wasino, dan Agus Mulyana. 2016. Sejarah Indonesia Kelas X Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. M. Habib Mustopo, dkk. 2013. *Sejarah Indonesia 1 program wajib*. Jakarta: Yudhistira.
3. Ringo Rahata, Melkisedek Bagas Fenetir uma, dan Vicky Nur ul Islamiyah. 2016. *PR Sejarah Indonesia Kelas X Semester 1*. Klaten: Intan Pariwara.
4. Sejarah Nasional indonesia Jilid 1, Marwati Djoened Poesponegoro, dkk (1994) Balai Pustaka, Jakarta.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Abstraksi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Salam pembukab. Doac. Guru mengecek kehadiran peserta didikd. Guru mengingatkan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.e. Guru menyampaikan topik tentang “Asal-usul dan Persebaran Nenek Moyang Indonesia”f. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “Nenek Moyangku Seorang Pelaut” bersama-sama.	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)<ul style="list-style-type: none">- Peserta didik mengamati gambar suku-suku di Indonesia dan peta kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia.- Peserta didik mengidentifikasi (mengumpulkan informasi) tentang asal usul nenek moyang manusia zaman praaksara di Kepulauan Indonesia.	10 menit

	<p>2. Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mencari Informasi mengenai asal usul nenek moyang manusia zaman praaksara di Kepulauan Indonesia berdasarkan teori yang ada. - Peserta didik mengidentifikasi: teori mengenai asal usul nenek moyang manusia zaman praaksara di Kepulauan Indonesia melalui kelompok yang terdiri dari tujuh atau delapan orang (satu kelas dibagi menjadi 4 kelompok) - peserta didik diberi tugas kelompok sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelompok I mendiskusikan dan merumuskan tentang teori Yunan. ➤ Kelompok II mendiskusikan dan merumuskan tentang teori Nusantara. ➤ Kelompok III mendiskusikan dan merumuskan tentang teori <i>Out of Africa</i>. ➤ Kelompok IV mendiskusikan dan merumuskan tentang teori <i>Out of Taiwan</i>. <p>3. Data collection (Pengumpulan Data) Peserta didik melalui diskusi kelompok mengumpulkan informasi mengenai asal usul nenek moyang manusia zaman praaksara di Kepulauan Indonesia untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi.</p> <p>4. Data Processing (Pengolahan Data) Peserta didik, menuliskan hasil diskusi kelompok dengan melakukan pencermatan data (mengasosiasi) dari berbagai sumber tentang asal usul nenek moyang manusia zaman praaksara di Kepulauan Indonesia untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi.</p>	40 menit
--	--	----------

	<p>5. Verification (Pembuktian)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mempresentasikan (mengkomunikasikan) hasil diskusi kelompok di depan kelas sedangkan kelompok yang lain mengajukan pertanyaan, saran atau masukan dan sanggahan. - Peserta didik diberi penguatan diskusi. <p>6. Generalization (menarik kesimpulan/ generalisasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi - Peserta didik diberi penguatan hasil diskusi 	20 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyimpulkan pembelajaran secara bersama b. Merefleksi hasil pembelajaran c. Melakukan evaluasi (soal terlampir) d. Menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya e. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam. 	10 menit

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- b. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis dan penugasan
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja (presentasi dan laporan)

2. Bentuk Penilaian

- a. Observasi : lembar pengamatan aktivitas siswa
- b. Tes Tertulis /Penugasan : lembar Kerja
- c. Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi

3. Remedial

- a. Tugas mengerjakan soal dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- b. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai
- c. Tugas belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai

4. Pengayaan

- a. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM pada indikatornya
- b. Diberikan pada siswa materi pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Mengetahui,
Guru Pamong



Afti Diarna Sujati, S.Pd
NIP. 19750313 201406 2 001

Magelang, 23 September 2017
Mahasiswa PLT



Siska Ristiana
NIM. 14406241052

Lampiran 1

Materi Ajar

Kedatangan Proto dan Deutromelayu

Menurut Sarasin bersaudara, penduduk asli Kepulauan Indonesia adalah ras berkulit gelap dan bertubuh kecil. Mereka mulanya tinggal di Asia bagian tenggara. Ketika zaman es mencair dan air laut naik hingga terbentuk Laut Cina Selatan dan Laut Jawa, sehingga memisahkan pegunungan vulkanik Kepulauan Indonesia dari daratan utama. Beberapa penduduk asli Kepulauan Indonesia tersisa dan menetap di daerah-daerah pedalaman, sedangkan daerah pantai dihuni oleh penduduk pendatang. Penduduk asli itu disebut sebagai suku bangsa Vedda oleh Sarasin. Ras yang masuk dalam kelompok ini adalah suku bangsa Hieng di Kamboja, Miaotse, Yao-Jen di Cina, dan Senoi di Semenanjung Malaya.

Beberapa suku bangsa seperti Kubu, Lubu, Talang Mamak yang tinggal di Sumatra dan Toala di Sulawesi merupakan penduduk tertua di Kepulauan Indonesia. Mereka mempunyai hubungan erat dengan nenek moyang Melanesia masa kini dan orang Vedda yang saat ini masih terdapat di Afrika, Asia Selatan, dan Oceania. Vedda itulah manusia pertama yang datang ke pulau-pulau yang sudah berpenghuni. Mereka membawa budaya perkakas batu. Kedua ras Melanesia dan Vedda hidup dalam budaya *mesolitik*.

Pendatang berikutnya membawa budaya baru yaitu budaya neolitik. Para pendatang baru itu jumlahnya jauh lebih banyak daripada penduduk asli. Mereka datang dalam dua tahap. Mereka itu oleh Sarasin disebut sebagai Deutro dan Protomelayu. Kedatangan mereka terpisah diperkirakan lebih dari 2.000 tahun yang lalu. Protomelayu diyakini sebagai nenek moyang orang Melayu Polinesia yang tersebar dari Madagaskar sampai pulau-pulau paling timur di Pasifik. Mereka diperkirakan datang dari Cina bagian selatan. Dari Cina bagian selatan itu mereka bermigrasi ke Indocina dan Siam kemudian ke Kepulauan Indonesia. Kedatangan para imigran baru itu kemudian mendesak keberadaan penduduk asli dan pendatang sebelumnya. Mereka pun kemudian berpindah mencari tempat baru ke hutan-hutan sebagai tempat hunian baru. Penduduk asli dan pendatang sebelumnya itu pun kemudian melebur.

Deutro Melayu merupakan ras yang datang dari Indocina bagian utara. Mereka membawa budaya baru berupa perkakas dan senjata besi di Kepulauan Indonesia. Pada akhirnya Proto dan Deutro Melayu membaur yang selanjutnya menjadi penduduk di Kepulauan Indonesia. Pada masa selanjutnya mereka sulit untuk dibedakan. Proto Melayu meliputi penduduk di Gayo dan Alas di Sumatra bagian utara, serta Toraja di Sulawesi. Sementara itu, semua penduduk di Kepulauan Indonesia, kecuali penduduk Papua dan yang tinggal di sekitar pulau-pulau Papua adalah ras Deutro Melayu.

Periode migrasi itu berlangsung berabad-abad, kemungkinan mereka berasal dalam satu kelompok ras yang sama dan dengan budaya yang sama pula. Mereka itulah nenek moyang orang Indonesia saat ini. Budaya mereka berupa neolitik yang

lebih maju dan belum mengenal perkakas dari logam. Budaya logam baru mereka kenal pada masa awal tarikh Masehi.

Sekitar 170 bahasa yang digunakan di Kepulauan Indonesia adalah bahasa Austronesia (Melayu-Polinesia). Bahasa itu kemudian dikelompokkan menjadi dua oleh Sarasin, yaitu Bahasa Aceh dan bahasa-bahasa di pedalaman Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Kelompok kedua adalah bahasa Batak, Melayu standar, Jawa, dan Bali. Kelompok bahasa kedua itu mempunyai hubungan dengan bahasa Malagi di Madagaskar dan Tagalog di Luzon. Persebaran geografis kedua bahasa itu menunjukkan bahwa penggunanya adalah pelaut-pelaut pada masa dahulu yang sudah mempunyai peradaban lebih maju. Di samping bahasa-bahasa itu, juga terdapat bahasa Halmahera Utara dan Papua yang digunakan di pedalaman Papua dan bagian utara Pulau Halmahera.

Lampiran 2

1. Instrumen Penilaian Sikap

a. Penilaian Kompetensi Sikap

1. Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif
2. Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut;

TANGGAL	NO.	NAMA	CATATAN PENTING SISWA (Bisa positif atau negatif)	KET.
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	Dst			

1. Hasil penilaian sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas, untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PKn).

Lampiran 3

Kisi-kisi Soal

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas/ Semester : X/1


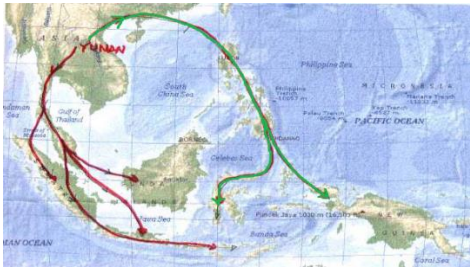
Bentuk Soal : Uraian

Jumlah Soal : 5 butir

Tujuan Pembelajaran	Indikator	No. Soal
1. Mengidentifikasi ciri fisik bangsa Papua Melanesoid, Proto Melayu, dan Deutro Melayu	- Disajikan foto suku-suku bangsa di Indonesia siswa dapat mengidentifikasi termasuk dalam bangsa Papua Melanesoid, Proto Melayu, atau Deutro Melayu	1
2. Mendeskripsikan persebaran bangsa Proto Melayu	- Disajikan peta persebaran bangsa Proto Melayu, siswa menyebutkan jalur persebaran bangsa Proto Melayu	2
3. Mengidentifikasi hasil-hasil kebudayaan dari bangsa Melanesia, Proto Melayu, dan Deutro Melayu	- Disajikan tabel nama bangsa dan jenis-jenis hasil kebudayaan, siswa mencocokkan 2 kategori tersebut.	3
4. Menjelaskan teori asal usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia.	- Disajikan beberapa jenis teori, siswa dapat menjelaskan isi dari teori yang dipilih.	4
5. Menjelaskan dasar-dasar teori nusantara	- Siswa menjelaskan dasar-dasar teori nusantara mengenai masuknya asal-usul bangsa Indonesia.	5

SOAL

Kerjakan Soal-soal dibawah ini :

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	skor						
1	 <p>Berdasarkan gambar diatas, identifikasikan termasuk dalam bangsa apa gambar tersebut! Sebutkan ciri-cirinya!</p>	<p>Gambar tersebut termasuk bangsa Papua Melanesoid. Ciri-ciri fisik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rambut keriting • Mulutnya lebar • Hidung mancung • Badan kekar • Kulit kehitam-hitaman 	5						
Jumlah			5						
2.	<p>Amati peta dibawah ini!</p>  <p>Berdasarkan peta tersebut, uraikan jalur persebaran bangsa proto melayu!</p>	<p>Menurut Koentjaraningrat, persebaran bangsa Proto Melayu dibagi menjadi 2. Jalur pertama, dari Yunan menuju kawasan Indo-Cina, Siam dan Kepulauan Indonesia. Setelah itu menyebar lagi ke Sulawesi dan Papua. Jalur kedua, setelah tiba di Kepulauan Indonesia mneyebar ke Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara.</p>	4						
Jumlah			4						
3.	<p>Perhatikan tabel dibawah ini!</p> <table border="1" data-bbox="408 1776 930 1998"> <thead> <tr> <th data-bbox="408 1776 703 1877">Bangsa</th> <th data-bbox="711 1776 930 1877">Hasil Kebudayaan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="408 1877 703 1933">(1) Proto Melayu</td> <td data-bbox="711 1877 930 1933">a. pebble, b. kapak lonjong, c.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="408 1933 703 1998">(2) Deutro Melayu</td> <td data-bbox="711 1933 930 1998">bejana</td> </tr> </tbody> </table>	Bangsa	Hasil Kebudayaan	(1) Proto Melayu	a. pebble, b. kapak lonjong, c.	(2) Deutro Melayu	bejana	<p>(1) Proto Melayu: b, d</p> <p>(2) Deutro Melayu: c, e, g, f, h</p> <p>(3) Melanesia: a</p>	3
Bangsa	Hasil Kebudayaan								
(1) Proto Melayu	a. pebble, b. kapak lonjong, c.								
(2) Deutro Melayu	bejana								

	(3) Melanesia	perunggu, d. kapak persegi, e. nekara, f. sarkofagus, g. kapak corong, h. menhir		
	Cocokkan hasil kebudayaan dari setiap bangsa tersebut!			
	Jumlah			3
4.	<div style="border: 2px solid black; padding: 5px; display: inline-block;">TEORI NUSANTARA</div> <p>Jelaskan apa yang dimaksud dengan teori nusantara!</p>		Teori nusantara bertolak belakang dengan teori Yunan. Teori Nusantara mengemukakan bahwa bangsa Indonesia berasal dari Indonesia sendiri. Teori ini didukung oleh Muhammad Yamin, Gorys Keraf, dan J. Crawford.	3
	Jumlah			3
5.	Sebutkan dasar-dasar teori yang terdapat dalam soal no.4!		<p>a. Bangsa Melayu memiliki peradaban yang tinggi, sehingga tidak mungkin terwujud melalui perkembangan kebudayaan sebelumnya.</p> <p>b. Kesamaan kebahasaan Melayu dengan bahasa Champa hanya merupakan suatu kebetulan.</p> <p>c. Orang Melayu merupakan keturunan dari Homo Soloensis dan Homo Wajakensis.</p> <p>d. Adanya perbedaan bahasa Austronesia di Indonesia dengan bahasa Indo-Eropa di Asia Tengah.</p>	5
	Jumlah			5

Skor Penilaian Tes Tertulis

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

Lampiran 4

3. Penilaian Ketrampilan

Rubrik Penilaian ketrampilan (Presentasi Kelompok)

a. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Komunikasi 1 - 4	Mendengar 1 — 4	Argumentasi 1 — 4	Kontribusi 1 - 4	Skor
1						
2						
3						
4						
5						

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan ;

- Menkomunikasikan adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif
- Mendengarkan dipahami sebagai kemampuan pesertadidik untuk tidak menyela, memotong, menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya
- Berargumentasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam melakukan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau memtantakan gagasannya
- Berkontribusi kemampuan peserta didik memberi masukan gagasa-gagasan yang mendukung atau mengarah pada penarikan kesimpulan termasuk didalamnya menghargai perbedaan pendapat

b. Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Menjelaskan 1-3	Memvisualisasikan 1-3	Merespon 1-3	Jumlah Skor

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Keterangan ketrampilan

1. Menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara menyeluruh
2. Memvisualisasikan adalah kemampuann mengemas informasi seunik dan semenarik mngkin
3. Merespon adalah kemampuan peserta didi menyampaiakn tanggapan atas pertanyaan, bantahan dan sanggahan dari pihak lain secara empatik

RPP
(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Oleh: Siska Ristiana

Satuan Pendidikan : SMAN 4 MAGELANG
Kelas / Semester : X / Ganjil
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Materi Pokok : Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara dan Perkembangan Teknologi
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit.

A. Kompetensi Inti

KI-1 dan KI-2 :Kompetensi Sikap Spiritual adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial adalah menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, cinta damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

5. Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual,prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
6. *Mengolah, menalar, dan menyaji* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat	3.4.1. Menjelaskan pola hunian masyarakat praaksara

	<p>3.4.2. Mengidentifikasi perkembangan kehidupan sosial-budaya, ekonomi, dan kepercayaan masa praaksara</p> <p>3.4.3. Mendeskripsikan hasil-hasil kebudayaan masyarakat praaksara</p> <p>3.4.4. Mengkaitkan nilai-nilai kehidupan praaksara dengan kehidupan di lingkungan sekitar</p>
4.4 Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan	4.4.3. Menyusun laporan hasil membacadalam bentuk tabel

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui Pembelajaran berbasis penemuan(Discovery learning) dan metode kooperatif learning (Diskusi , Tanya Jawab, Penugasan) peserta didik mampu menganalisis corak kehidupan masyarakat masa praaksara serta menyusun dan menyajikan informasi mengenai corak kehidupan masyarakat masa praaksara dan hasil kebudayaannya dalam bentuk tabel, serta mampu mengkaitkan nilai-nilai pada corak kehidupan masyarakat praaksara dengan kehidupan di lingkungan sekitar.

D. Materi Pembelajaran

5. Fakta : Gambar hasil-hasil kebudayaan masyarakat praaksara
6. Konsep : Corak kehidupan masyarakat masa praaksara dan hasil kebudayaannya
7. Prosedur : Perkembangan kehidupan dan teknologi masyarakat praaksara
8. Meta kognitif : Keterkaitan nilai-nilai kehidupan masa praaksara dengan lingkungan sekitar saat ini

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

3. Metode kooperatif Learning (diskusi, tanya jawab dan penugasan)
4. Model Pembelajaran berbasis penemuan (*Discovey learning*)
5. *Snowball throwing*

F. Media/ Alat Pembelajaran

3. Media

- d. Powerpoint tentang corak kehidupan masyarakat praaksara dan perkembangan teknologi
- e. Gambar-gambar hasil perkembangan teknologi masa praaksara

4. Alat

- c. LCD, proyektor
- d. Laptop

5. Sumber Belajar

- a. Amurwani Dwi L., Restu Gunawan, Sardiman A.M., Mestika Zed, Wahdini Purba, Wasino, dan Agus Mulyana. 2016. Sejarah Indonesia Kelas X Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. M. Habib Mustopo, dkk. 2013. Sejarah Indonesia 1 program wajib. Jakarta: Yudhistira.
- c. Ringo Rahata, Melkisedek Bagas Fenetir uma, dan Vicky Nur ul Islamiyah. 2016. PR Sejarah Indonesia Kelas X Semester 1. Klaten: Intan Pariwara.
- d. Sejarah Nasional Indonesia Jilid 1, Marwati Djoened Poesponegoro, dkk (1994) Balai Pustaka, Jakarta.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Abstraksi Waktu
Pendahuluan	g. Memberi salam h. Berdoa i. Mengecek kehadiran peserta didik j. Mengingatkan kembali kepada peserta didik mengenai pembelajaran minggu yang lalu mengenai asal-usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia. k. Mengoreksi tugas Latihan 4 l. Menyampaikan materi corak kehidupan masyarakat masa praaksara dan perkembangan teknologi m. Menyampaikan manfaat mempelajari corak kehidupan masyarakat masa praaksara dan perkembangan teknologi n. Menyampaikan tujuan pembelajaran	30 menit
Kegiatan Inti	7. Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan) ✓ Peserta didik mengamati cuplikan film "The Crood" 8. Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah) ✓ Peserta didik mengidentifikasi corak kehidupan masyarakat praaksara dan perkembangan teknologi melalui powerpoint 9. Data collection (Pengumpulan Data) ✓ Peserta didik secara individu mengumpulkan informasi mengenai corak kehidupan masyarakat praaksara untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi. 10. Data Processing (Pengolahan Data) ✓ Peserta didik menyajikan dalam bentuk tabel hasil pengumpulan informasi dengan melakukan pencermatan data (mengasosiasi) dari berbagai sumber tentang corak	50 menit

	<p>kehidupan masyarakat praaksara untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi.</p> <p>11. Verification (Pembuktian)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik menuliskan hasil kerjanya pada papan tulis melalui permainan <i>snowball throwing</i>. <p>Prosedur Snowball Throwing:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru melemparkan bola atau kertas ke arah peserta didik b. Peserta didik yang terkena lemparan harus maju ke depan kelas untuk mengisi tabel yang tersedia c. Peserta didik pada poin c melemparkan bola atau kertas ke arah peserta didik yang lain dan seterusnya. d. Bagi peserta didik yang menjawab salah, maka mendapat hukuman. <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik diberi penguatan diskusi. <p>12. Generalization (menarik kesimpulan/ generalisasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi ✓ Peserta didik diberi penguatan hasil diskusi 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> f. Menyimpulkan pembelajaran secara bersama g. Merefleksi hasil pembelajaran h. Melakukan evaluasi (soal terlampir) i. Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya j. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam. 	10 menit

H. Penilaian

5. Teknik Penilaian

- d. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- e. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis dan penugasan
- f. Penilaian Ketrampilan : Unjuk Kerja (presentasi dan laporan)

6. Bentuk Penilaian

- d. Observasi : lembar pengamatan aktivitas siswa
- e. Tes Tertulis /Penugasan : lembar Kerja
- f. Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi

7. Remedial

- d. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- e. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai
- f. Tugas belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai

8. Pengayaan

- c. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM pada indikatornya

- d. Diberikan pada siswa materi pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Mengetahui,
Guru Pamong



Afti Diarna Sujati, S.Pd
NIP. 19750313 201406 2 001

Magelang, 4 Oktober 2017
Mahasiswa PLT



Siska Ristiana
NIM. 14406241052

Lampiran 1

Materi Ajar

Corak Kehidupan Masyarakat Praaksara

Masyarakat praaksara hidup secara sederhana dengan masih bergantung pada alam. Berdasarkan pola huniannya, kehidupan masyarakat praaksara dibagi menjadi nomaden, seminomaden, dan menetap. Karakteristik pola hunian masyarakat praaksara yaitu hidup dekat dengan sumber air dan di alam terbuka. Secara nomaden, manusia purba hidup berpindah-pindah bergantung pada alam. Sehingga mereka disebut bangsa pengembara. Bila sumber makanan di suatu tempat sudah habis, maka mereka berpindah ke tempat lain. Mereka hidup dalam kelompok-kelompok kecil dan telah melakukan interaksi menggunakan bahasa sederhana. Alat-alat perburuan mereka menggunakan batu, tulang, duri, dan tanduk. Mereka tinggal di hutan, bawah pohon, tepi sungai, gunung, gua, dan lembah. Mereka juga sudah mengenal kepercayaan yang ditunjukkan dengan lukisan-lukisan di dinding gua.

Berbicara mengenai sistem kepercayaan, masyarakat praaksara sudah mengenal 3 jenis kepercayaan yaitu animisme, dinamisme, dan totemisme. Animisme merupakan kepercayaan terhadap roh nenek moyang. Dinamisme merupakan kepercayaan terhadap benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan supranatural. Totemisme merupakan kepercayaan terhadap hewan-hewan yang dianggap suci dan dianggap sebagai nenek moyang. Bukti-bukti kepercayaan mereka terhadap nenek moyang, dapat ditunjukkan dengan bukti-bukti peninggalan zaman megalithikum seperti menhir, punden berundak, dolmen, arca batu, kubur batu, sarkofagus, dan sebagainya.

Karena persediaan alam terbatas, masyarakat praaksara mengubah pola hidupnya menjadi seminomaden. Kehidupan seminomaden dimulai pada akhir masa berburu dan meramu hingga bercocok tanam. Selain mengumpulkan makanan dan berburu, manusia purba mulai menanam beberapa jenis tanaman. Sebelum meninggalkan suatu tempat, manusia purba terlebih dahulu menanam tanaman pangan, dan akan kembali pada masa panen tiba. Peralatan yang digunakan pun sudah lebih baik daripada masyarakat nomaden.

Kemudian ketika sudah menetap, manusia purba sudah mengenal mampu memproduksi makanan (*food producing*). Jumlah kelompok mereka pun semakin banyak sehingga membentuk perkampungan. Mereka mulai membuat peraturan untuk menjaga ketertiban masyarakat dengan memilih seorang pemimpin. Pola hunian menetap ternyata memberikan banyak keuntungan daripada pola hunian sebelumnya.

Berdasarkan tingkatan pola kehidupannya, masa praaksara dibagi menjadi 3 yaitu masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam dan beternak, serta masa perundagian. Pada masa berburu dan mengumpulkan makanan, kaum laki-laki bertugas berburu, sedangkan kaum perempuan bertugas mengumpulkan makanan, mengurus anak, dan mengajari anaknya meramu makanan. Hasil kebudayaan pada masa ini yaitu kapak perimbas, kapak genggam, kapak penetak, dan alat-alat serpih (*flakes*).

Sedangkan pada masa bercocok tanam dan beternak, mereka bekerja sama mengolah/mengerjakan ladang dan sawah. Selain itu mereka mulai menjinakkan hewan-hewan liar untuk ditenakan. Kelompok manusia purba pada masa ini sudah menggunakan bahasa Melayu-Polinesia. Kepala suku dipilih menggunakan sistem *primus inter pares*. Hasil kebudayaan masa ini yaitu beliung persegi, mata panah, kapak lojong, gurdi dan pisau, perhiasan, dan gerabah. Mereka juga sudah mengenal sistem barter.

Kemudian pada masa perundagian, terjadi transfer teknologi dari masyarakat luar kelompok, sehingga muncul golongan undagi. Mereka mulai mengembangkan sistem pemerintahan sederhana yang dipimpin oleh seorang kepala suku. Mereka juga sudah mengenal pembagian kerja berdasarkan kemampuan individu. Hasil kebudayaan masa ini yaitu nekara perunggu, moko, kapak corong, kapak perunggu, arca perunggu, bejana perunggu, perhiasan, dan senjata. Pada masa ini, perdagangan dan pelayaran mulai berkembang.

Seiring perkembangan zaman, maka pada masa praaksara pun mengalami perkembangan teknologi. Mereka mengembangkan teknologi peralatan batu, gerabah, dan logam. Peralatan batu yang mulanya kasar berevolusi menjadi lebih halus. Perkembangan teknologi masa praaksara ditunjukkan dengan adanya kebudayaan Pacitan dengan kapak perimbas dan kebudayaan Ngandong atau kebudayaan tulang. Kemudian pada zaman mesolithikum ditemukan *kjokkenmoddinger* dan *abris sous roche*. Pada zaman ini pula, manusia purba sudah mengenal teknik membuat api menggunakan ranting pohon yang digosok. Kemudian yang terakhir pada zaman neolithikum, kebudayaan berevolusi menjadi kebudayaan kapak persegi dan kapak lonjong. Kedua kapak tersebut teksturnya tentu lebih halus daripada hasil kebudayaan Pacitan maupun Ngandong. Pada zaman neolithikum, juga sudah dikenal teknik pengolahan logam yaitu *a cire perdue* dan *bivalve*.

Lampiran 2

2. Instrumen Penilaian Sikap

b. Penilaian Kompetensi Sikap

1. Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif
2. Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut;

TANGGAL	NO.	NAMA	CATATAN PENTING SISWA (Bisa positif atau negatif)	KET.
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	Dst			

2. Hasil penilaian sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas, untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PPKN).

Lampiran 3

Kisi-kisi Soal

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas/ Semester : X/1

Bentuk Soal : Uraian

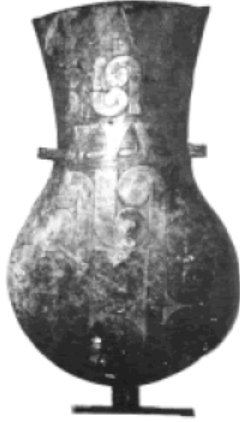


Jumlah Soal : 7 butir

Tujuan Pembelajaran	Indikator	No. Soal
6. Menjelaskan pola hunian masyarakat praaksara	- Peserta didik mampu membandingkan pola hunian nomaden dengan seminomaden.	1
	- Peserta didik mampu menyebutkan keuntungan pola hunian menetap.	2
7. Mengidentifikasi perkembangan kehidupan masa praaksara	- Peserta didik mampu mengidentifikasi kehidupan sosial-budaya pada masa berburu dan mengumpulkan makanan.	3
	- Disajikan gambar bejana perunggu, peserta didik mampu mengidentifikasi kehidupan ekonomi perundagian.	4
8. Menganalisis sistem kepercayaan yang berkembang pada masa praaksara	- Disajikan gambar menhir, peserta didik mampu menjelaskan fungsi gambar tersebut.	5
9. Menjelaskan perkembangan teknologi masa praaksara	- Disajikan gambar kapak perimbas, peserta didik mampu menjelaskan kebudayaan Pacitan.	6
	- Peserta didik mampu mendeskripsikan teknik <i>a cire perdue</i> dan <i>bivalve</i> .	7

SOAL

Kerjakan Soal-soal dibawah ini :

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
1	Jelaskan perbedaan pola hunian nomaden dan semiinoaden!	Pola hunian nomaden merupakan pola kehidupan masyarakat praaksara dimana mereka masih hidup berpindah-pindah dan sangat bergantung pada alam. Jika makanan habis, mereka berpindah ke tempat lain. Sedangkan pola hunian seminomaden manusia purba masih hidup berpindah-pindah, namun disertai dengan kehidupan menetap sementara.	3
2	Sebutkan 4 keuntungan pola hunian menetap!	<ol style="list-style-type: none">Setiap keluarga dapat membangun tempat tinggal yang lebih baik untuk waktu yang lamaDapat memiliki tempat untuk menyimpan sisa-sisa makanan dengan lebih baik dan amanPara wanita dan anak-anak dapat tinggal lebih lama di rumah sehingga tidak merepotkanManusia mulai memiliki sistem kepercayaan	4
3	Jelaskan kehidupan sosial-budaya pada masyarakat masa berburu dan mengumpulkan makanan!	Manusia purba pada masa berburu dan mengumpulkan makanan hidup berkelompok 10-15 orang. Dengan hidup berkelompok mereka memiliki rasa aman dan mampu menghadapi bahaya. Mereka berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat. Sudah mengenal pembagian tugas, yaitu kaum laki-laki bertugas untuk berburu, sedangkan kaum perempuan bertugas mengumpulkan makanan, mengurus anak, dan mengajari anaknya meramu makanan.	5

<p>4.</p>	<p>Amati gambar dibawah ini!</p>  <p>Gambar di atas merupakan peninggalan zaman apa? Analisislah kehidupan ekonominya!</p>	<p>Bejana perunggu merupakan peninggalan masa perundagian. Kehidupan ekonomi masa perundagian terdiri atas pertanian, peternakan, pertukangan, dan perdagangan. Kegiatan perdagangan masih menggunakan sistem barter. Kegiatan perdagangan dan pelayaran semakin berkembang didorong dengan meningkatnya pengetahuan perbintangan. Selain itu juga berkembang sistem pertanian sawah.</p>	<p>4</p>
<p>5.</p>	<p>Perhatikan gambar dibawah ini!</p>  <p>Jelaskan fungsi dari gambar di atas!</p>	<p>Menhir merupakan tugu batu yang digunakan untuk upacara menghormati roh nenek moyang. Menhir dianggap sebagai lambang dan takhta persemayaman roh leluhur.</p>	<p>3</p>
<p>6.</p>	<p>Amati gambar dibawah ini!</p>  <p>Jelaskan kebudayaan yang memiliki bukti peninggalan seperti gambar di atas!</p>	<p>Kebudayaan Pacitan berada di Pacitan, Jawa Timur yang diteliti oleh Von Koenigswald tahun 1935. Kebudayaan ini diperkirakan berasal dari lapisan Pleistosen Tengah dengan manusia pendukung yaitu homo erectus. Benda peninggalannya berupa kapak perimbas.</p>	<p>3</p>
<p>7.</p>	<p>Jelaskan teknik <i>a cire perdue</i> dan <i>bivalve</i>!</p>	<p>Teknik <i>a cire perdue</i> melalui beberapa tahap:</p>	<p>8</p>

		<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat model dari lilin sesuai dengan yang dikehendaki b. Lapsi model tersebut dengan tanah yang diberi lubang pada bagian atas dan bawah c. Bakar model yang telah dilapsi tanah d. Lilin yang mencair keluar dari lubang, sehingga membentuk rongga e. Masukkan cairan perunggu kedalam rongga yang terbentuk f. Setelah dingin lapisan tanah liat dipecah. <p>Teknik <i>bivalve</i> melalui beberapa tahap:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuat cetakan dari kayu atau batu yang bisa dibuka dan ditutup b. Masukkan cairan perunggu dalam cetakan c. Setelah dingin, cetakan dibuka 	
--	--	---	--

Skor Penilaian Tes Tertulis

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

Lampiran 4

4. Penilaian Ketrampilan

Rubrik Penilaian ketrampilan (Presentasi Kelompok)

b. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Komunikasi 1 - 4	Mendengar 1 - 4	Argumentasi 1 - 4	Kontribusi 1 - 4	Skor
1						
2						
3						
4						
5						

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan ;

- e. Menkomunikasikan adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif
- f. Mendengarkan dipahami sebagai kemampuan pesertadidik untuk tidak menyela, memotong, menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya
- g. Berargumentasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam melakukan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau memtantakan gagasannya
- h. Berkontribusi kemampuan peserta didik memberi masukan gagasa-gagasan yang mendukung atau mengarah pada penarikan kesimpulan termasuk didalamnya menghargai perbedaan pendapat

b. Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Menjelaskan 1-3	Memvisualisasikan 1-3	Merespon 1-3	Jumlah Skor

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan ketrampilan

4. Menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara menyeluruh
5. Memvisualisasikan adalah kemampuan mengemas informasi seunik dan semenarik mungkin
6. Merespon adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan dan sanggahan dari pihak lain secara empatik

RPP
(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Oleh: Siska Ristiana

Satuan Pendidikan : SMAN 4 MAGELANG

Kelas / Semester : X / Ganjil

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Materi Pokok : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada
Masa Klasik (Hindu-Buddha)

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit.

A. Kompetensi Inti

KI-1 dan KI-2 :Kompetensi Sikap Spiritual adalah "Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya". Adapun rumusan kompetensi sikap sosial adalah menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, cinta damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

7. Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual,prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
8. *Mengolah, menalar, dan menyaji* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia	3.5.1 Menjelaskan lahirnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. 3.5.2 Menganalisis teori masuk dan berkembangnya agama Hindu-Buddha ke Indonesia. 3.5.3 Merumuskan pendapat dari berbagai teori masuk dan berkembangnya agama Hindu-Buddha ke Indonesia.
4.5 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.	4.5.1 Membuat tulisan tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui Pembelajaran berbasis penemuan(Discovery learning) dan metode kooperatif learning (Diskusi , Tanya Jawab, Penugasan) peserta didik mampu menganalisis proses masuk dan berkembangnya agama Hindu dan Budha di Indonesia serta menyusun dan menyajikan informasi mengenai proses masuk dan berkembangnya agama Hindu dan Budha di Indonesia.

D. Materi Pembelajaran

9. Fakta : Gambar candi-candi bercorak Hindu Budha di Indonesia
10. Konsep : Lahirnya agama Hindu dan Budha di India beserta perkembangannya
11. Prosedur : Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Budha ke Indonesia
12. Meta kognitif : Keterkaitan integrase kebudayaan Hindu-Budha dari India ke Indonesia

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

6. Metode kooperatif Learning (diskusi, tanya jawab dan penugasan)
7. Model Pembelajaran berbasis penemuan (*Discovey learning*)
8. Dadu bertanya

F. Media/ Alat Pembelajaran

6. Media

f. Powerpoint tentang proses masuk dan berkembangnya agama Hindu dan Budha di Indonesia.

g. LKS sejarah

7. Alat

e. LCD, proyektor

f. Laptop

g. Dadu

h. Kartu soal

8. Sumber Belajar

e. Amrin Imran, dkk. 2003. Sejarah Nasional dan Umum 2. Jakarta: Balai Pustaka.

f. Amurwani Dwi L., Restu Gunawan, Sardiman A.M., Mestika Zed, Wahdini Purba, Wasino, dan Agus Mulyana. 2016. Sejarah Indonesia Kelas X Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

g. Marwati Djoened Poesponegoro. 2010. Sejarah Nasional Indonesia Jilid II: Zaman Kuno. Jakarta: Balai Pustaka.

h. Nana Supriatna, Budi A Saleh. 2002. *Sejarah Nasional Indonesia dan Umum untuk SMU*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

i. Ringo Rahata, Melkisedek Bagas Fenetir uma, dan Vicky Nur ul Islamiyah. 2016. PR Sejarah Indonesia Kelas X Semester 1. Klaten: Intan Pariwara.

j. Soekmono, 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2. Yogyakarta: Kanisius.

k. Jurnal, majalah, internet.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Abstraksi Waktu
Pendahuluan	o. Memberi salam p. Berdoa q. Mengecek kehadiran peserta didik r. Membahas sekilas mengenai ulangan harian pada pertemuan sebelumnya s. Menyampaikan materi Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu-Buddha) t. Menyampaikan manfaat mempelajari Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu-Buddha) u. Menyampaikan tujuan pembelajaran	30 menit
Kegiatan Inti	13. Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan) ✓ Peserta didik mengamati gambar-gambar yang berkaitan dengan agama Hindu dan Budha	20 menit

	<p>14. Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik mengidentifikasi lahirnya agama Hindu dan Budha serta perkembangannya melalui powerpoint ✓ Peserta didik mencermati teori-teori masuknya Hindu-Budha di Indonesia yang ditampilkan di powerpoint dan di LKS <p>15. Data collection (Pengumpulan Data)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik secara individu mengumpulkan informasi mengenai perkembangan agama Hindu dan Budha di Indonesia <p>16. Data Processing (Pengolahan Data)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik membuat pertanyaan dari hasil pengumpulan informasi dengan melakukan pencermatan data (mengasosiasi) dari berbagai sumber tentang perkembangan agama Hindu dan Budha di Indonesia untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi. 	
	<p>17. Verification (Pembuktian)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik menjawab pertanyaan yang telah dibuat secara bergiliran dengan metode “dadu bertanya” <p>Prosedur Dadu Bertanya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Setiap peserta didik mengumpulkan pertanyaan yang telah dibuat b. Guru melemparkan dadu c. Peserta didik menjalankan benda (bisa pulpen, buku...) dengan hitungan sesuai jumlah mata dadu yang muncul d. Peserta didik yang menerima benda tersebut harus maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan. Namun dilarang menjawab pertanyaannya sendiri e. Peserta didik yang sudah menjawab pertanyaan, melempar dadu dan seterusnya f. Bagi peserta didik yang salah menjawab pertanyaan mendapat hukuman <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik diberi penguatan diskusi. 	30 menit

	18. Generalization (menarik kesimpulan/ generalisasi) ✓ Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi ✓ Peserta didik diberi penguatan hasil diskusi	
Penutup	k. Menyimpulkan pembelajaran secara bersama l. Merefleksi hasil pembelajaran m. Melakukan evaluasi (soal terlampir) n. Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya o. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam.	10 menit

H. Penilaian

9. Teknik Penilaian

- g. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- h. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis dan penugasan
- i. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja (permainan "dadu bertanya")

10. Bentuk Penilaian

- g. Observasi : lembar pengamatan aktivitas siswa
- h. Tes Tertulis /Penugasan : lembar Kerja
- i. Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi

11. Remedial

- g. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- h. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai
- i. Tugas belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai

12. Pengayaan

- e. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM pada indikatornya
- f. Diberikan pada siswa materi pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Mengetahui,
Guru Pamong



Afi Diarna Sujati, S.Pd
NIP. 19750313 201406 2 001

Magelang, 20 Oktober 2017
Mahasiswa PLT



Siska Ristiana
NIM. 14406241052

Lampiran 1

Materi Ajar

BAB II

Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu-Buddha)

Agama dan kebudayaan yang berkembang di Indonesia saat ini merupakan akulturasi dari India, Tiongkok, dan Arab. Seperti yang telah pada materi sebelumnya, bahwa nenek moyang bangsa Indonesia merupakan migrasi dari berbagai bangsa asing. Agama Hindu dan Budha berasal dari India yang pada perkembangannya memberikan pengaruh pada bahasa, bangunan, teknologi, aksara, politik dan sistem sosial di Indonesia. Pada aspek bahasa, akulturasi yang terjadi yaitu yang mana pada masa praaksara manusia hanya berkomunikasi dengan bahasa sederhana, pada masa Hindu Budha muncul bahasa sansekerta. Selain itu, masa Hindu-Budha menandakan berakhirnya masa praaksara, karena pada masa ini manusia sudah mengenal tulisan berupa huruf palawa.

Kemudian pada aspek bangunan, dapat diketahui pada masa ini muncul bangunan candi-candi bercorak Hindu dan Budha. Candi diperkirakan terinspirasi dari punden berundak pada masa praaksara. Pada aspek politik, pengaruh Hindu-Budha terlihat dengan adanya raja sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Karena raja dianggap sebagai titisan dewa. Raja dipilih secara turun temurun. Selain itu, dalam sistem kemasyarakatan agama Hindu khususnya mengenal adanya sistem kasta. Menurut agama Hindu, kasta dikelompokkan menjadi 4 (caturwarna), yaitu.

1. Kasta Brahmana: terdiri dari pendeta dan pemimpin agama, sehingga digolongkan sebagai guru rakyat.
2. Kasta Ksatria: terdiri dari golongan pemerintahan seperti raja, bangsawan, dan prajurit, golongan ini bertugas menjalankan pemerintahan.
3. Kasta Waisya: terdiri dari pedagang, petani, pengrajin, nelayan, dan seniman, golongan ini bertugas menjalankan roda perekonomian.
4. Kasta Sudra: terdiri dari pekerja rendah, buruh, budak, dan pembantu, kasta ini merupakan tingkatan paling rendah dalam sistem kemasyarakatan Hindu.

Agama Hindu muncul pada tahun 1500 SM ditandai dengan kedatangan bangsa Arya ke India dengan membawa kitab Rigweda, sehingga muncul sistem kasta dan dewa-dewa yang berdasarkan kekuatan alam, seperti Dewa Surya, Dewa Agni, Dewa Vayu/Bayu, kepercayaan terhadap banyak dewa disebut *polytheisme*. Dalam agama Hindu terdapat 3 dewa yang paling terkenal yaitu Dewa Brahma, Dewa Wisnu, dan Dewa Siwa (trimurti). Kitab agama Hindu yaitu Weda, yang dibedakan menjadi:

Rigweda: berisi tentang ajaran Hindu, merupakan kitab tertua.

Samaweda: berisi nyanyian/puji-pujian yang dilakukan pada saat upacara keagamaan

Yajurweda: berisi doa-doa untuk mengantar sesaji saat upacara keagamaan

Atharwaweda: berisi mantra-mantra/jampi-jampi untuk mengusir penyakit, menghancurkan musuh, memperoleh kekuasaan, atau mengikat cinta.

Dalam ajaran agama Hindu diajarkan bahwa hidup di dunia ini merupakan suatu penderitaan atau kesengsaraan (*samsara*), akibat perbuatan yang kurang baik pada masa sebelumnya. Manusia yang dilahirkan kembali memperoleh kesempatan untuk memperbaiki diri. Manusia yang telah sempurna hidupnya telah mencapai *moksa*, yaitu lepas dari *samsara* dan dapat tinggal di nirwana. Di samping kitab Weda, dikenal juga kitab Brahmana yang merupakan tafsir dari kitab Weda, dan kitab Upanisad yang berisi cara-cara menghindarkan diri dari *samsara*. Agama Hindu mengalami kemunduran pada abad ke-6 SM dikarenakan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh kaum Brahmana dan karena adanya golongan baru yang mencari jalan sendiri untuk mencapai nirwana yaitu Budha yang dipimpin oleh Sidharta.

Agama Budha muncul pada abad ke-5 SM sebagai reaksi terhadap agama Hindu yang dibawa oleh Sidharta. Sidharta atau disebut juga Budha Gautama yang berarti orang yang menerima *Bodhi* (wahyu). Peristiwa kelahiran, menerima penerangan agung, dan kematiannya terjadi dalam tanggal yang bersamaan, yaitu pada bulan purnama pada bulan Mei yang kemudian disebut Hari Waisak. Seseorang yang mau masuk Budha wajib mengucapkan Tridharma (tiga kewajiban):

Saya mencari perlindungan pada Budha (Sidharta)

Saya mencari perlindungan pada Dharma (kewajiban)

Saya mencari perlindungan pada Sanggha (aturan)

Semenjak kematian Sidharta, agama Budha mengalami perpecahan menjadi 2 yaitu Hinayana dan Mahayana. Hinayana (kendaraan kecil) berpendapat bahwa tiap orang wajib berusaha sendiri untuk mencapai nirwana. Ajaran ini berkembang di Srilangka, Myanmar, dan Thailand. Mahayana (kendaraan besar) berpendapat bahwa sebaiknya manusia berusaha bersama atau membantu orang lain untuk mencapai nirwana. Ajaran ini berkembang di Indonesia, Jepang, Cina, dan Tibet. Kitab suci agama Budha yaitu Tripitaka, yang terdiri dari:

Vinayapitaka; berisi aturan-aturan kehidupan

Suttapitaka; berisi dasar-dasar dalam memberikan pelajaran

Abhidharmapitaka; berisi tentang falsafah agama

Penyebaran agama Budha dilakukan melalui misi khusus yaitu *Dharmadutta* pada abad ke-2 M yang dibuktikan dengan penemuan arca Budha yang terbuat dari perunggu di Sempaga (Sulawesi Selatan), Jember (Jawa Timur), dan Bukit Siguntang (Sumatra Selatan). Arca-arca tersebut memiliki kesamaan dengan arca aliran Amarawati yang berasal dari India Selatan. Selain itu ditemukan arca aliran Gandhara dari India Utara di Kota Bangun (Kalimantan Timur). Dalam misinya, pendeta Budha menggunakan jalur pelayaran dan perdagangan. Mereka menemui raja/penguasa setempat untuk meminta izin menyebarkan agama Budha. Agama Budha lebih dulu datang ke nusantara namun pengaruhnya sangat lemah, sehingga diganti dengan agama Hindu. Masuknya agama Hindu-Budha ke Indonesia dibedakan menjadi beberapa teori sebagai berikut.

Teori Ksatria. Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang

disertai dengan bukti-bukti yang mendukung. Selama ini belum ada ahli arkeolog yang dapat menemukan bukti-bukti yang menunjukkan adanya ekspansi dari prajurit-prajurit India ke Kepulauan Indonesia. Kekuatan teori ini terletak pada semangat untuk petualangan para kaum ksatria.

Teori Waisya. Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara, termasuk Indonesia adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang. Pada saat itu jalur perdagangan melalui lautan yang tergantung dengan adanya musim angin yang menyebabkan mereka tergantung pada kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India. Menurut G. Coedes, yang memotivasi para pedagang India untuk datang ke Asia Tenggara adalah keinginan untuk memperoleh barang tambang terutama emas dan hasil hutan.

Teori Brahmana. Teori sesuai dengan pendapat J.C. van Leur bahwa Hindunisasi di Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat van Leur didasarkan atas temuan-temuan prasasti yang menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf *pallawa*. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India. Mereka diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatly bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.

Teori Sudra. Hanya sedikit orang yang mempercayai teori ini, salah satunya Von van Feber. Dasar pemikirannya yaitu karena golongan sudra ingin kehidupan yang lebih baik, namun disamping itu golongan Sudra merupakan orang buangan sehingga memutuskan untuk keluar dari India dengan harapan memperoleh kedudukan yang lebih baik. Teori ini menimbulkan kontroversi karena kaum Sudra dianggap tidak layak menyebarkan agama karena tidak menguasai Weda.

Teori Arus-Balik. Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokoh-tokohnya yang pergi ke India. Di India mereka belajar agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali ke Kepulauan Indonesia mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya. Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses Indianisasi di Kepulauan Indonesia dilakukan oleh kelompok tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai semangat untuk menyebarkan Buddha. Kedatangan mereka disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk memperdalam ajaran itu. Lebih lanjut Bosch mengemukakan bahwa proses Indianisasi adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan lokal.

Jalur kedatangan Hindu-Budha ke Indonesia dibedakan menjadi jalur darat dan jalur laut. Jalur darat merupakan jalur para pedagang melalui Jalur Sutra. Rute Jalur Sutra dibagi menjadi dua sebagai berikut.

- a. Jalur Sutra Utara: membentang dari India ke Tibet ke Tiongkok ke Korea dan ke Jepang
- b. Jalur Sutra Selatan: membentang dari India Utara ke Bangladesh, Myanmar, Thailand, Semenanjung Malaya, kemudian Indonesia.

Sedangkan jalur laut mengikuti rute rombongan kapal pedagang yang beraktivitas pada jalur India-Tiongkok yang dimulai dari India ke Myanmar, Thailand, Semenanjung Malaya, dan berakhir di Indonesia. Jalur perdagangan tersebut menjadi langkah awal nenek moyang bangsa Indonesia mengenal perdagangan internasional. Bangsa-bangsa asing yang singgah juga memperkenalkan teknologi baru seperti kompas dan astrolab. Perdagangan pun dibedakan menjadi perdagangan maritim yang pada zaman kerajaan berkembang di Kerajaan Sriwijaya, dan perdagangan agraris yang berkembang di kerajaan Majapahit, Kutai, Tarumanegara, Singasari, dan Kediri.

Lampiran 2

3. Instrumen Penilaian Sikap

c. Penilaian Kompetensi Sikap

1. Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif
2. Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut;

TANGGAL	NO.	NAMA	CATATAN PENTING SISWA (Bisa positif atau negatif)	KET.
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	Dst			

3. Hasil penilaian sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas, untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PPKN).

Lampiran 3

Kisi-kisi Soal

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas/ Semester : X/1

Bentuk Soal : Uraian

Jumlah Soal : 5 butir

Tujuan Pembelajaran	Indikator	No. Soal
10. Mengidentifikasi karakteristik agama Hindu-Budha	- Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik agama Budha	1
	- Peserta didik mampu menyebutkan kitab suci agama Hindu	2
11. Menganalisis teori-teori masuknya agama Hindu-Budha ke Indonesia	- Peserta didik mampu menganalisis kelemahan teori-teori yang ada	3
	- Peserta didik mampu berpendapat mengenai teori yang paling tepat	4
12. Menjelaskan bukti-bukti masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia	- Peserta didik mampu membuktikan agama Budha lebih dulu masuk ke Indonesia daripada agama Hindu	5

SOAL

Kerjakan Soal-soal dibawah ini :

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
1	Jelaskan karakteristik agama Budha	Agama Budha muncul pada abad ke-5 SM atas reaksi terhadap agama Hindu. Agama ini dibawa oleh Sidharta atau Budha Gautama. Untuk menjadi seorang Budha harus	4

		<p>mengucapkan Tridharma. Semenjak kematian Sidharta, agama Budha pecah menjadi 2 yaitu Hinayana dan Mahayana. Hinayana mengajarkan bahwa setiap orang harus berusaha sendiri untuk mencapai nirwana. Sedangkan Mahayana mengajarkan bahwa setiap orang harus bekerjasama untuk mencapai nirwana. Indonesia termasuk penganut ajaran Mahayana. Kitab suci agama Budha yaitu Tripitaka.</p>	
2	<p>Sebutkan kitab suci agama Hindu beserta jenisnya!</p>	<p>Kitab suci agama Hindu yaitu Weda. Weda sendiri dibagi menjadi 4 jenis sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Rigweda: berisi ajaran-ajaran agama Hindu b. Samaweda: berisi nyanyian/puji-pujian saat upacara keagamaan c. Yajurweda: berisi doa-doa untuk mengantar sesaji saat upacara keagamaan d. Atharwaweda: berisi mantra-mantra untuk memperoleh kekuasaan dsb. 	4
3	<p>Mengapa Van Leur tidak sependapat dengan teori ksatria tentang masuknya pengaruh Hindu-Budha di Indonesia?</p>	<p>Van Leur tidak sependapat dengan teori Ksatria karena tidak adanya bukti-bukti yang menjelaskan penaklukan wilayah oleh golongan Ksatria.</p>	4
4.	<p>Menurut pendapat anda, teori manakan yang paling tepat?</p>	<p>Teori masuknya Hindu-Budha tidak ada yang salah maupun yang paling tepat. Karena para ahli masih memerlukan pembuktian lebih lanjut. Jadi pendapat mengenai teori yang</p>	4

		paling benar itu berdasarkan perspektif masing-masing.	
5.	Jelaskan bukti bahwa agama Budha lebih dulu masuk ke Nusantara!	Kedatangan agama Budha ke Nusantara dibuktikan dengan penemuan arca Budha yang terbuat dari perunggu di Sempaga (Sulawesi Selatan), Jember (Jawa Timur), dan Bukit Siguntang (Sumatra Selatan). Arca-arca tersebut memiliki kesamaan dengan arca aliran Amarawati yang berasal dari India Selatan. Selain itu ditemukan arca aliran Gandhara dari India Utara di Kota Bangun (Kalimantan Timur). Arca-arca tersebut diperkirakan dibuat pada abad II-V masehi.	4

Skor Penilaian Tes Tertulis

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

Lampiran 4

5. Penilaian Ketrampilan

Rubrik Penilaian ketrampilan (Presentasi Kelompok)

c. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Komunikasi 1 - 4	Mendengar 1 - 4	Argumentasi 1 - 4	Kontribusi 1 - 4	Skor
1						
2						
3						
4						
5						

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan ;

- i. Menkomunikasikan adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif
- j. Mendengarkan dipahami sebagai kemampuan pesertadidik untuk tidak menyela, memotong, menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya
- k. Berargumentasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam melakukan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau memtantakan gagasannya
- l. Berkontribusi kemampuan peserta didik memberi masukan gagasa-gagasan yang mendukung atau mengarah pada penarikan kesimpulan termasuk didalamnya menghargai perbedaan pendapat

c. Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Menjelaskan 1-3	Memvisualisasikan 1-3	Merespon 1-3	Jumlah Skor

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan ketrampilan

7. Menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara menyeluruh
8. Memvisualisasikan adalah kemampuan mengemas informasi seunik dan semenarik mungkin
9. Merespon adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan dan sanggahan dari pihak lain secara empatik

RPP
(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Oleh: Siska Ristiana

Satuan Pendidikan : SMAN 4 MAGELANG

Kelas / Semester : X / Ganjil

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Materi Pokok : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu-Buddha)

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit.

A. Kompetensi Inti

KI-1 dan KI-2 :Kompetensi Sikap Spiritual adalah "Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya". Adapun rumusan kompetensi sikap sosial adalah menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, cinta damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

9. Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual,prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

10. *Mengolah, menalar, dan menyaji* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya	3.6.1 Menganalisis letak geografis kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia (Kutai,

<p>pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	<p>Tarumanegara, Kalingga, Sriwijaya, Mataram Kuno, Kediri, Singosari, Majapahit).</p> <p>3.6.2 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia (Kutai, Tarumanegara, Kalingga, Sriwijaya, Mataram Kuno, Kediri, Singosari, Majapahit).</p> <p>3.6.3 Menunjukkan contoh bukti-bukti peninggalan kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>
<p>4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p>	<p>4.6.1 Membuat tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui Pembelajaran berbasis penemuan (Discovery learning) dan metode kooperatif learning (Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan) peserta didik mampu menganalisis perkembangan letak, kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia (Kutai, Tarumanegara, Kalingga, Sriwijaya, Mataram Kuno, Kediri, Singosari, Majapahit). Serta Membuat tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.

D. Materi Pembelajaran

13. Fakta : Gambar prasasti-prasasti kerajaan Hindu-Budha di Indonesia
14. Konsep : Letak dan perkembangan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia

15. Prosedur : Kehidupan politik, ekonomi, sosial-budaya, agama di kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia
16. Meta kognitif : Nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

9. Metode kooperatif Learning (diskusi, tanya jawab dan penugasan)
10. Model Pembelajaran berbasis penemuan (*Discovey learning*)
11. Grup resume

F. Media/ Alat Pembelajaran

9. Media

- h. Power point tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia
- i. Mind Map tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia
- j. LKS sejarah

10. Alat

- i. LCD, proyektor
- j. Laptop
- k. Kertas asturo/karton

11. Sumber Belajar

- l. Amurwani Dwi L., Restu Gunawan, Sardiman A.M., Mestika Zed, Wahdini Purba, Wasino, dan Agus Mulyana. 2016. Sejarah Indonesia Kelas X Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- m. Marwati Djoened Poesponegoro. 2010. Sejarah Nasional Indonesia Jilid II: Zaman Kuno. Jakarta: Balai Pustaka.
- n. Ringo Rahata, Melkisedek Bagas Fenetir uma, dan Vicky Nur ul Islamiyah. 2016. PR Sejarah Indonesia Kelas X Semester 1. Klaten: Intan Pariwara.
- o. Soekmono, 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2. Yogyakarta: Kanisius.
- p. [Http://www.google.com](http://www.google.com)

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Abstraksi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> v. Memberi salam w. Berdoa x. Mengecek kehadiran peserta didik y. Mereview materi pada pertemuan sebelumnya tentang masuk dan perkembangnya agama Hindu-Budha di Indonesia z. Menyampaikan materi “Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia” 	20 menit

	<p>aa. Menyampaikan manfaat mempelajari “Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia”</p> <p>bb. Menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	
Kegiatan Inti	<p>19. Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik mengamati prasasti-prasasti peninggalan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia <p>20. Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok dengan jumlah tiap kelompoknya 3-4 orang ✓ Peserta didik secara berkelompok mengidentifikasi munculnya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia sesuai dengan tema kerajaan yang telah ditentukan <p>21. Data collection (Pengumpulan Data)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik secara kelompok mengumpulkan informasi mengenai letak, kondisi politik, ekonomi, sosial-budaya, agama dari setiap kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. <p>22. Data Processing (Pengolahan Data)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik menyajikan informasi yang telah dikumpulkan dalam bentuk mind-map dengan melakukan pencermatan data (mengasosiasi) dari berbagai sumber tentang letak, kondisi politik, ekonomi, sosial-budaya, agama dari setiap kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. <p>23. Verification (Pembuktian)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil kerjanya tentang kerajaan Hindu-Budha ke depan kelas ✓ Peserta didik diberi penguatan diskusi. 	50 menit

	24. Generalization (menarik kesimpulan/ generalisasi) ✓ Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi ✓ Peserta didik diberi penguatan hasil diskusi	
Penutup	p. Menyimpulkan pembelajaran secara bersama q. Merefleksi hasil pembelajaran r. Melakukan evaluasi (soal terlampir) s. Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya t. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam.	20 menit

H. Penilaian

13. Teknik Penilaian

- j. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- k. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis dan penugasan
- l. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja (kerja kelompok dan presentasi)

14. Bentuk Penilaian

- j. Observasi : lembar pengamatan aktivitas siswa
- k. Tes Tertulis /Penugasan : lembar Kerja
- l. Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi

15. Remedial

- j. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- k. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai
- l. Tugas belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai

16. Pengayaan

- g. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM pada indikatornya
- h. Diberikan pada siswa materi pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Mengetahui,
Guru Pamong



Afti Diarna Sujati, S.Pd
NIP. 19750313 201406 2 001

Magelang, 3 November 2017
Mahasiswa PLT



Siska Ristiana
NIM. 14406241052

Lampiran 1

Materi Ajar

KERAJAAN-KERAJAAN PADA MASA HINDU-BUDHA DI INDONESIA

1. Kerajaan Kutai

Bicara soal perkembangan Kerajaan Kutai, tidak lepas dari sosok Raja Mulawarman. Kamu perlu memahami keberadaan Kerajaan Kutai, karena Kerajaan Kutai ini dipandang sebagai kerajaan Hindu yang pertama di Indonesia. Kerajaan Kutai diperkirakan terletak di daerah Muarakaman di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Sungai Mahakam merupakan sungai yang cukup besar dan memiliki beberapa anak sungai. Daerah di sekitar tempat pertemuan antara Sungai Mahakam dengan anak sungainya diperkirakan merupakan letak Muarakaman dahulu. Sungai Mahakam dapat dilayari dari pantai sampai masuk ke Muarakaman, sehingga baik untuk perdagangan. Inilah posisi yang sangat menguntungkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Untuk memahami perkembangan Kerajaan Kutai itu, tentu memerlukan sumber sejarah yang dapat menjelaskannya. Sumber sejarah Kutai yang utama adalah prasasti yang disebut *yupa*, yaitu berupa batu bertulis. *Yupa* juga sebagai tugu peringatan dari upacara kurban. *Yupa* ini dikeluarkan pada masa pemerintahan raja Mulawarman. Prasasti *yupa* ditulis dengan huruf *pallawa* dan bahasa *sanskerta*. Dengan melihat bentuk hurufnya, para ahli berpendapat bahwa *yupa* dibuat sekitar abad ke-5 M. Yang menarik dalam prasasti itu juga disebut nama kakek Mulawarman yang bernama Kudungga. Kudungga berarti penguasa lokal, dan yang setelah terkena pengaruh Hindu-Buddha daerah tersebut berubah menjadi kerajaan. Namanya tetap Kudungga berbeda dengan nama puteranya yang bernama Aswawarman dan cucunya yang bernama Mulawarman. Oleh karena itu yang terkenal sebagai *wamsakerta* (pendiri keluarga raja) adalah Aswawarman.

Satu di antara *yupa* itu memberi informasi penting tentang silsilah Raja Mulawarman. Diterangkan bahwa Kudungga mempunyai putra bernama Aswawarman. Raja Aswawarman dikatakan seperti Dewa Anuman (Dewa Matahari). Aswawarman mempunyai tiga anak, tetapi yang terkenal adalah Mulawarman. Raja Mulawarman dikatakan sebagai raja yang terbesar di Kutai. Ia pemeluk agama Hindu-Siwa yang setia. Tempat sucinya dinamakan *Waprakeswara*. Ia juga dikenal sebagai raja yang sangat dekat dengan kaum brahmana dan rakyat. Raja Mulawarman sangat dermawan. Ia mengadakan kurban emas dan 20.000 ekor lembu untuk para brahmana. Oleh karena itu, sebagai rasa terima kasih dan peringatan mengenai upacara kurban, para Brahmana mendirikan sebuah *yupa*.

Pada masa pemerintahan Mulawarman, Kutai mengalami zaman keemasan. Kehidupan ekonomi pun mengalami perkembangan. Kutai terletak di tepi sungai, sehingga masyarakatnya melakukan pertanian. Selain itu, mereka banyak yang melakukan perdagangan. Bahkan diperkirakan sudah terjadi

hubungan dagang dengan luar. Jalur perdagangan internasional dari India melewati Selat Makassar, terus ke Filipina dan sampai di Cina. Dalam pelayarannya dimungkinkan para pedagang itu singgah terlebih dahulu di Kutai. Dengan demikian, Kutai semakin ramai dan rakyat hidup makmur.

2. Kerajaan Tarumanegara

Sejarah tertua yang berkaitan dengan pengendalian banjir dan sistem pengairan adalah pada masa Kerajaan Tarumanegara. Untuk mengendalikan banjir dan pertanian yang diduga di wilayah Jakarta saat ini, maka Raja Purnawarman menggali sungai Candrabaga. Setelah selesai melakukan penggalian sungai maka raja mempersembahkan 1.000 ekor lembu pada brahmana. Berkat sungai itulah penduduk Tarumanegara menjadi makmur.

Purnawarman adalah raja terkenal dari Tarumanegara. Perlu kamu pahami bahwa setelah Kerajaan Kutai berkembang di Kalimantan Timur, di Jawa bagian barat muncul Kerajaan Tarumanegara. Kerajaan ini terletak tidak jauh dari pantai utara Jawa bagian Barat. Berdasarkan prasasti-prasasti yang ditemukan letak pusat Kerajaan Tarumanegara diperkirakan di antara Sungai Citarum dan Cisadane. Kalau mengingat namanya Tarumanegara, dan kata *taruma* mungkin berkaitan dengan kata *tarum* yang artinya nila. Kata *tarum* dipakai sebagai nama sebuah sungai di Jawa Barat, yakni Sungai Citarum. Mungkin juga letak Tarumanegara dekat dengan aliran Sungai Citarum. Kemudian berdasarkan Prasasti Tugu, Purbacaraka memperkirakan pusatnya ada di daerah Bekasi.

Sumber sejarah Tarumanegara yang utama adalah beberapa prasasti yang telah ditemukan. Berkaitan dengan perkembangan Kerajaan Tarumanegara, telah ditemukan tujuh buah prasasti. Prasasti-prasasti itu berhuruf *pallawa* dan berbahasa *sanskerta*. Ketujuh prasasti itu adalah :

1. Prasasti Ciareteun

Prasasti ini ditemukan di tepi Sungai Citarum di dekat muaranya yang mengalir ke Sungai Cisadane, di daerah Bogor. Pada prasasti ini dipahatkan sepasang telapak kaki Raja Purnawarman.

2. Prasasti Kebon Kopi

Prasasti Kebon Kopi ditemukan di Kampung Muara Hilir, Kecamatan Cibungbulang, Bogor. Pada prasasti ini ada pahatan gambar tapak kaki gajah yang disamakan dengan tapak kaki gajah Airawata (gajah kendaraan Dewa Wisnu).

3. Prasasti Jambu

Prasasti ini ditemukan di perkebunan Jambu, Bukit Koleangkok, kira-kira 30 km sebelah barat Bogor. Dalam prasasti itu diterangkan bahwa Raja Purnawarman itu gagah, pemimpin yang termasyhur, dan baju zirahnya tidak dapat ditembus senjata musuh.

4. Prasasti Tugu

Prasasti Tugu ditemukan di Desa Tugu, Cilincing Jakarta. Prasasti ini

menerangkan tentang penggalian saluran Gomati dan Sungai Candrabhaga. Mengenai nama Candrabhaga, Purbacaraka mengartikan candra = bulan = sasi. Candrabhaga menjadi sasibhaga dan kemudian menjadi Bhagasasi - bagasi, akhirnya menjadi Bekasi.

5. Prasasti Pasir Awi

Prasasti Pasir Awi ditemukan di daerah Bogor.

6. Prasasti Muara Cianten

Prasasti Muara Cianten ditemukan di daerah Bogor.

7. Prasasti Lebak

Prasasti Lebak ditemukan di tepi Sungai Cidanghiang, Kecamatan Muncul, Banten Selatan. Prasasti ini menerangkan tentang keperwiraan, keagungan, dan keberanian Purnawarman sebagai raja dunia. Di samping beberapa prasasti tersebut, berita Cina juga dapat dijadikan sumber sejarah Kerajaan Tarumanegara. Terutama berita yang disampaikan oleh seorang musafir Cina yang bernama Fa-Hien yang berkunjung ke Jawa. Ia telah menyebut adanya Kerajaan To-lomo atau Taruma.

3. Kerajaan Kalingga

Ratu Sima adalah penguasa di Kerajaan Kalingga. Ia digambarkan sebagai seorang pemimpin wanita yang tegas dan taat terhadap peraturan yang berlaku dalam kerajaan itu. Kerajaan Kalingga atau Holing, diperkirakan terletak di Jawa bagian tengah. Nama Kalingga berasal dari Kalinga, nama sebuah kerajaan di India Selatan. Menurut berita Cina, di sebelah timur Kalingga ada Po-li (Bali sekarang), di sebelah barat Kalingga terdapat To-po-Teng (Sumatra). Sementara di sebelah utara Kalingga terdapat Chen-la (Kamboja) dan sebelah selatan berbatasan dengan samudera. Oleh karena itu, Kalingga diperkirakan terletak di Jawa Tengah, di Kecamatan Keling, sebelah utara Gunung Muria.

Sumber utama mengenai Kerajaan Kalingga adalah berita Cina, misalnya berita dari Dinasti T'ang. Sumber lain adalah Prasasti Tuk Mas di lereng Gunung Merbabu. Melalui berita Cina, banyak hal yang kita ketahui tentang perkembangan Kerajaan Kalingga dan kehidupan masyarakatnya. Kerajaan Kalingga berkembang kira-kira abad ke-7 - ke-9 M.

Raja yang paling terkenal pada masa Kerajaan Kalingga adalah seorang raja wanita yang bernama Ratu Sima. Ia memerintah sekitar tahun 674 M. Ia dikenal sebagai raja yang tegas, jujur, dan sangat bijaksana. Hukum dilaksanakan dengan tegas dan seadil-adilnya. Rakyat patuh terhadap semua peraturan yang berlaku. Untuk mencoba kejujuran rakyatnya, Ratu Sima pernah mencobanya, dengan meletakkan pundipundi di tengah jalan. Ternyata sampai waktu yang lama tidak ada yang mengusik pundi-pundi itu. Akan tetapi, pada suatu hari ada anggota keluarga istana yang sedang jalanjalan, menyentuh kantong pundi-pundi dengan kakinya. Hal ini diketahui Ratu Sima. Anggota keluarga istana itu dinilai salah dan harus diberi hukuman mati. Akan tetapi atas usul persidangan para menteri, hukuman itu diperingan dengan hukuman potong kaki. Kisah ini menunjukkan,

begitu tegas dan adilnya Ratu Sima. Ia tidak membedakan antara rakyat dan anggota kerabatnya sendiri.

Agama utama yang dianut oleh penduduk Kalingga pada umumnya Buddha. Agama Buddha berkembang pesat. Bahkan pendeta Cina yang bernama Hwi-ning datang di Kaling dan tinggal selama tiga tahun. Selama di Kalingga, ia menerjemahkan kitab suci agama Buddha Hinayana ke dalam bahasa Cina. Dalam usaha menterjemahkan kitab itu Hwi-ning dibantu oleh seorang pendeta bernama Jnanabhadra.

4. Kerajaan Sriwijaya

Letak kerajaan Sriwijaya sangat strategis yaitu di tepi Sungai Musi dekat dengan selat Malaka, sekitar Bukit Siguntang dan Palembang. Sehingga keberadaannya dikenal di seluruh Indonesia maupun mancanegara. Selat Malaka merupakan jalur perdagangan dari Cina dengan India maupun Romawi. Agama yang berkembang di Sriwijaya yaitu Budha Mahayana. Menurut laporan I-Tsing, di Sriwijaya terdapat seribu bhiksu yang belajar agama budha dibawah bimbingan Sakyakirti.

Pada masa kekuasaan Raja Balaputra Dewa, kehidupan pelayaran dan perdagangan berkembang pesat di Selat Malaka. Sriwijaya berhasil menguasai Selat Malaka, Tanah Genting Kra, dan Selat Sunda. Aspek kebudayaan bukan merupakan masalah utama dalam kehidupan Kerajaan Sriwijaya. Karena merupakan pusat Agama Budha, sehingga hasil kebudayaannya berupa candi-candi dan arca Budha. Namun ternyata bukan hanya itu, di Palembang terdapat museum yang disebut *Rumah Bari* yang menyimpan arca-arca Budha yang ditemukan di sekitar Palembang.

Raja-raja yang pernah berkuasa di Sriwijaya antara lain: Dapunta Hyang (wilayah kekuasaannya sampai Jambi), Balaputra Dewa (merupakan raja dari dinasti Syailendra, Sriwijaya mencapai puncak kejayaan), Sanggrama Wijayattungawarman (Sriwijaya diserang Kerajaan Chola). Sriwijaya berhasil menguasai jalur-jalur perdagangan di Asia Tenggara.

Bukti-bukti peninggalan Sriwijaya antara lain:

- Prasasti Kedukan Bukit: menceritakan perjalanan suci Dapunta Hyang dari Minagatamwan.
- Prasasti Telaga Batu: kutukan-kutukan menakutkan bagi setiap orang yang berbuat kejahatan.
- Prasasti Talang Tuwo: pembuatan taman Sriksetra
- Prasasti Kota Kapur: berisi permintaan pada dewa untuk menjaga kesatuan Sriwijaya dan menghukum setiap orang yang bermaksud jahat.
- Prasasti Karang Berahi: sama seperti isi prasasti Kota Kapur
- Prasasti Ligor: berisi tentang ibukota Ligor yang bertujuan mengawasi pelayaran dan perdagangan di Selat Malaka
- Prasasti Nalanda: berisi tentang kekalahan Balaputra Dewa dari dinasti Syailendra dan meminta pengakuan haknya pada Raja Nalanda atas dinasti Syailendra. Selain itu Raja Balaputra Dewa juga membebaskan 5 desa dari pajak untuk membiayai mahasiswa yang belajar di Nalanda.

Kemunduran Sriwijaya dikarenakan perubahan alam akibat endapan lumpur yang mengakibatkan Palembang semakin jauh dari laut. Selain itu karena desakan dari Kerajaan Siam dan Kerajaan Singasari. Adanya serangan militer dari Raja Dharmawangsa dari Medang Kamulan dan Rajendracoladewa dari kerajaan Colamandala.

5. Kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram terletak di Jawa Tengah dengan ibukota *Bhumi Mataram*. Daerahnya terbentang menjadi tiga daerah yaitu Kedu, Yogyakarta, dan Surakarta. Mata pencaharian rakyatnya adalah pertanian. Namun, pada masa Rakai Diah Balitung sektor perdagangan mulai mendapat perhatian. Sungai Bengawan Solo bermanfaat memperlancar hubungan perdagangan Mataram Kuno dengan daerah lain. Selain itu perdagangan di pasar juga sudah diterapkan, terbukti dengan adanya pasar yang sesuai dengan penanggalan Jawa Kuno (*pon, wage, kliwon, legi, pahing*). Kalangan Keraton dan rakyat memiliki hubungan yang erat. Namun tetap saja berlaku sistem feodal, dimana rakyat wajib membayar upeti kepada raja. Karena sungai-sungai di sekitar Mataram tidak dapat dimanfaatkan sebagai sarana transportasi, maka perekonomian kurang berkembang pesat.

Mataram awalnya dipimpin oleh Sanaha, setelah wafat ia digantikan oleh Sanjaya yang kemudian mendirikan dinasti Sanjaya dengan agamanya Hindu Syiwa. Sedangkan dinasti Syailendra didirikan oleh Rakai Panangkaran dengan agama Budha Mahayana. Seperti yang diketahui bahwa Kerajaan Mataram terdapat dua dinasti yaitu Sanjaya dan Syailendra, sehingga peninggalannya pun terdapat dua jenis berupa candi-candi bercorak Hindu dan Budha. Raja-raja yang pernah berkuasa pada dinasti Sanjaya antara lain: Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya, Sri Maharaja Rakai Panangkaran, S.M Rakai Panunggalan, S.M Rakai Warak, S.M Rakai Garung, S.M Rakai Pikatan, S.M Rakai Kayuwangi, S.M Rakai Watuhumalang, S.M Rakai Watukura Diah Balitung. Sedangkan raja-raja yang pernah berkuasa pada masa dinasti Syailendra antara lain: Raja Bhanu, Raja Wisnu, Raja Indra, Raja Samaratongga, Raja Balaputra Dewa, Ratu Pramodhawardani.

6. Kerajaan Kediri

Wilayah kekuasaan Kerajaan Kediri meliputi Madiun dan bagian barat Kerajaan Medang Kamulan. Kerajaan Kediri terletak di pedalaman Jawa Timur dekat aliran Sungai Brantas. Ibukota Kediri yaitu Daha di tepi Sungai Brantas. Kehidupan sosial masyarakat dicerminkan dari kitab-kitab karangan para ahli sastra. Perekonomian Kerajaan Kediri didukung dengan produksi beras yang melimpah. Selain itu barang dagangan seperti emas, perak, daging, kayu cendana, pinang dan lain-lain.

Bentuk-bentuk peninggalan dari Kerajaan Kediri yaitu berupa patung-patung dan candi bercorak Hindu Syiwa. Selain itu perlu diingat bahwa sastra pada Kerajaan Kediri sangat berkembang pesat, seperti *Kitab Bharatayudha*, *Kitab Kresnayana*, *Kitab Smaradahana*, dan *Kitab Lubdaka*. Raja pertama yang memimpin yaitu Samarawijaya. Samarawijaya sempat berselisih dengan

saudaranya Mapanji Garasakan mengenai ha katas takhta Raja Airlangga. Puncak kejayaan Kediri terjadi pada masa Raja Jayabaya. Sedangkan kemundurannya terjadi pada masa Raja Kertajaya. Kertajaya terbunuh pada pertempuran di desa Ganter, yang merupakan akhir kerajaan Kediri kemudian digantikan kerajaan Singasari. Raja-raja yang pernah berkuasa di Kediri antara lain: Raja Jayawarsa, Raja Bameswara, Raja Jayabaya, Raja Saweswara dan Raja Aryeswara, Raja Gandra, Raja Kameswara, dan Raja Kertajaya.

7. Kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari terletak di Malang, Jawa Timur, beribukota di Tumapel. Singasari didirikan oleh Ken Arok pada tahun 1222 Masehi. Ken Arok berhasil mengalahkan Kertajaya dari Kediri dalam pertempuran di Desa Ganter, dan mendirikan Singasari. Letaknya di Malang dekat dengan Sungai Brantas dan Gunung Arjuno, membuat tanah di sekitarnya menjadi subur sehingga dimanfaatkan untuk pertanian dan perkebunan.

Kehidupan politik di Singasari mengalami dinamika yang salah satu sebabnya karena "kutukan keris Mpu Gandring". Ken Arok merupakan raja pertama Singasari yang bergelar Srii Ranggah Rajasa Sang Amurwabumi. Ia memerintah selama lima tahun. Pada tahun 1227, Ken Arok dibunuh oleh oleh pesuruh Anusapati. Anusapati merupakan anak dari Ken Dedes dan Tunggul Ametung. Ia membunuh Ken Arok karena membalaskan dendam ayahnya, Tunggul Ametung, yang dibunuh oleh Ken Arok. Abu jenazah Ken Arok dicandikan di Kagenengan dalam perpaduan Syiwa-Budha.

Kematian Ken Angrok mengakibatkan Anusapati naik tahta menjadi raja Singasari. Ia memerintah dari tahun 1227 sampai 1248 M. Masa pemerintahannya tidak banyak diketahui. Ternyata berita kematian Ken Angrok sampai ke telinga Tohjaya yang kemudian hendak membalas dendam pada Anusapati. Ia sengaja memanggil Anusapati ke tempat kediamannya untuk sabung ayam. Saat asyik menyabung ayam, tanpa sadar Tohjaya mencabut keris Empu Gandring yang dibawa Anusapati dan menusuk punggung Anusapati dan berakhirlah masa pemerintahan Anusapati.

Masa pemeritahan Tohjaya sebagai raja Singasari hanya berjalan beberapa bulan saja pada tahun 1248 M. Anak Anusapati yang bernama Ranggawuni dengan bantuan Mahesa Cempaka menuntut hak atas tahta kerajaan pada Tohjaya. Ia menyuruh pasukannya untuk menangkap Ranggawuni. Namun salah satu pasukannya bernama Lembu Ampal menyadari bahwa Ranggawuni lah yang berhak menempati tahta kerajaan. Akhirnya dengan bantuan Mahesa Cempaka dan Lembu Ampal, Ranggawuni berhasil merebut tahta kerajaan Singasari. Tohjaya meninggal dengan luka kena tombak yang kemudian diusung ke Katanglumbang dan dicandikan di sana.

Kenaikan tahta Ranggawuni mendapat gelar Wisnuwardhana dan dibantu oleh Mahesa Cempaka yang bergelar Narasinghamurti. Mereka memerintah Singasari dari tahun 1248-1268 M. Masa pemerintahannya membawa keamanan dan kesejahteraan. Pada tahun 1254 M, Wisnuwardhana mengangkat putranya, Kertanegara, sebagai raja muda untuk mempersiapkannya memimpin Singasari

setelah ia meninggal nantinya. Wisnuwardana meninggal pada tahun 1268 M kemudian dicandikan di Waleri dengan arca Siwa, dan di Jajaghu (Jago) dengan arca Budha. Tak lama kemudian Narasinghamurti meninggal kemudian dicandikan di Kunitir dengan arca Siwa.

Raja Kertanegara adalah raja terakhir Singasari yang sangat terkenal, baik dalam bidang politik maupun keagamaan. Pemerintahannya merupakan masa kejayaan Singasari. Dalam bidang politik ia terkenal sebagai seorang raja dengan gagasan perluasan *cakrawala mandala* ke luar Pulau Jawa. Upaya politik yang ditempuh Kertanegara, antara lain :

- a.) Mengadakan pergeseran pembantu-pembantunya, seperti Mahapatih Raganata digantikan dengan Agarani. Raganata diangkat sebagai Adhiyaksa Tumapel.
- b.) Berbuat baik pada lawan politik-politiknya, seperti mengangkat putra Jayakatwang (Raja Kediri) yang bernama Ardharaja dan Raden Wijaya (cucu Mahesa Cempaka) sebagai menantunya.
- c.) Memperkuat angkatan perang

Hal-hal tersebut merupakan upaya politik dalam negeri, sedangkan untuk politik luar negeri dengan upaya sebagai berikut :

- a.) Melaksanakan *Ekspedisi Pamalayu* (1275 dan 1286 M) untuk menguasai Kerajaan Melayu dan melemahkan posisi Sriwijaya di Selat Malaka.
- b.) Menguasai Bali (1284 M)
- c.) Menguasai Jawa Barat (1289 M)
- d.) Menguasai Pahang (Malaya) dan Tanjung Pura (Kalimantan)

Di bidang keagamaan ia sangat menonjol dan dikenal sebagai seorang penganut Buddha Tantrayana. Tindakan Kertanegara untuk meluaskan kekuasaannya ke luar Jawa itu rupanya didorong oleh ancaman dari daratan Cina. Sejak tahun 1260 M berkuasa Kaisar Shih-tsu Khubilai Khan, yang pada tahun 1280 M mendirikan dinasti Yuan. Utusan Khubilai Khan yang bernama Meng-Ch'i datang pada tahun 1289 M untuk meminta pengakuan tunduk dari Kertanegara. Namun ditolak dan dilukai mukanya. Hal tersebut menjadi penghinaan bagi Khubilai Khan. Sehingga ia mengirim pasukannya untuk menyerang Singasari. Di sisi lain, sejak tahun 1271 M, Jayakatwang keturuna Kertajaya (Raja Kediri) bertekad membalas dendam atas kematian leluhurnya dengan melakukan pemberontakan terhadap Kertanegara. Serangan Jayakatwang dilancarkan pada pertengahan bulan Mei dan Juni pada tahun 1292 M. Pasukan Jayakatwang berhasil membunuh Kertanegara dan seluruh kerajaan Singasari dikuasai oleh Jayakatwang serta berakhir riwayat kerajaan Singasari.

8. Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit terletak di Mojokerto, Jawa Timur yang berpusat di Trowulan. Majapahit merupakan kerajaan Hindu terbesar di Indonesia dan hampir menguasai seluruh Indonesia pada masanya. Letaknya yang dekat dengan Sungai Brantas, menjadikan Majapahit maju dalam bidang pertanian (agraris). Sungai Brantas juga menghubungkan wilayah pedalaman dan pesisir Majapahit.

Kerajaan Majapahit merupakan kelanjutan kerajaan Singasari yang mengalami keruntuhan tahun 1292 akibat serangan Jayakatwang dari Kediri. Raden Wijaya, menantu Kertanegara berhasil melarikan diri ke Madura dan kemudian mengabdikan diri pada Jayakatwang. Atas pengabdianannya, ia diberi sebidang tanah di hutan Tarik, Trowulan. Disitulah ia menemukan buah maja yang rasanya pahit yang mejadi cikal bakal berdirinya Majapahit. Satu tahun kemudian, Kubilai Khan dari Kerajaan Mongol datang untuk menghukum Singasari, namun ia tidak mengetahui bahwa kekuasaan telah beralih ke tangan Jayakatwang. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh Raden Wijaya untuk merebut kekuasaan dari Jayakatwang. Akhirnya Jayakatwang berhasil dikalahkan dan Raden Wijaya dinobatkan sebagai raja pertama Majapahit yang bergelar Sri Kertarajasa Jayawardhana.

Setelah wafat, Raden Wijaya digantikan oleh putranya yang bernama Jayanegara. Pada masa pemerintahannya, Majapahit mengalami beberapa kali pemberontakan. Salah satunya pemberontakan yang dilakukan oleh Ra Kuti dan Ra Semi (mantan panglima Raden Wijaya). Namun pemberontakan tersebut berhasil ditumpas oleh Gajah Mada. Kemudian Gajah Mada diangkat menjadi patih Kahuripan dan Daha.

Sepeninggal Jayanegara, Majapahit kemudian berada dibawah pimpinan Tribhuwana Tunggaladewi. Pada masa pemerintahannya, Gajah Mada menjadi patih amangkubumi. Pada saat pelantikannya, Gajah Mada mengucapkan Sumpah Palapa yang isinya berjanji tidak akan menikmati kesenangan (amukti palapa) sebelum mampu menyatukan nusantara di bawah kekuasaan Majapahit. Sumpah Palapa hampir terwujud pada masa pemerintahan Hayam Wuruk. Masa pemerintahan Hayam Wuruk merupakan masa kejayaan Majapahit. Pada masa ini wilayah Majapahit meliputi Jawa, Sumatra, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, Papua dan Semenanjung Malaya. Pada masa ini, Majapahit memiliki sistem pemerintahan yang teratur. Namun pada masa ini pula, Majapahit mengalami pemberontakan Bubat dengan kerjaan Pajajaran, yang mengakibatkan Gajah Mada keluar dari Majapahit dan Majapahit mulai mengalami kemunduran.

Kehidupan Majapahit ditopang oleh sektor agraris, bahkan sempat menjadi pengekspor beras terbesar di Indonesia. Selain itu, Majapahit juga mencetak mata uang bernama *kepeng* dan *gobog* sebagai alat pembayaran yang sah. Di Majapahit berkembang agama Hindu, Budha, dan Islam. Namun yang menjadi agama resmi yaitu agama Hindu dan Budha. Islam menjadi agama yang cukup mendapat perhatian pada perkembangan selanjutnya. Kemudian bidang sastra yang berkembang di Majapahit antara lain adanya kitab *Negarakertagama* karangan Mpu Prapanca, *Kitab Sutasoma* karangan Mpu Tantular, *Kitab Arjuna Wiwaha* karangan Mpu Tantular, *kitab Pararaton* dan sebagainya. Peninggalan kerajaan Majapahit antara lain Candi Penataran, Tegalwangi, Sumberjati, Tikus, Brahu, Kedaton, Wringin Lawang dan Bajang Ratu yang terdapat di Jawa Timur.

Lampiran 2

4. Instrumen Penilaian Sikap

d. Penilaian Kompetensi Sikap

1. Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif
2. Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut;

TANGGAL	NO.	NAMA	CATATAN PENTING SISWA (Bisa positif atau negatif)	KET.
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	Dst			

4. Hasil penilaian sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas, untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PPKN).

Lampiran 3

Kisi-kisi Soal

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas/ Semester : X/1

Bentuk Soal : Uraian

Jumlah Soal : 5 butir

Tujuan Pembelajaran	Indikator	No. Soal
13.Menganalisis masuknya agama Hindu ke Indonesia	- Peserta didik mampu menganalisis bahwa Kutai merupakan kerajaan Hindu tertua di Indonesia	1
14.Menjelaskan perkembangan agama Hindu dan Budha di suatu kerajaan	- Peserta didik mampu menjelaskan agama Hindu dan Budha yang berkembang di kerajaan Mataram Kuno	2
15.Mengidentifikasi kehidupan politik, ekonomi, sosial-budaya di suatu kerajaan	- Peserta didik mampu mengidentifikasi kehidupan politik kerajaan Singasari	3
	- Peserta didik mampu menganalisis kehidupan ekonomi kerajaan Sriwijaya	4
16.Menyebutkan peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia	- Peserta didik mampu menyebutkan peninggalan berupa bangunan dari kerajaan Majapahit	5

SOAL

Kerjakan Soal-soal dibawah ini :

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
1	Analisislah bukti bahwa Kerajaan Kutai merupakan	Kerajaan Kutai terletak di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Raja pertamanya bernama Kudungga. Dari	4

	kerajaan hindu tertua di Indonesia!	namanya, dapat diketahui bahwa raja tersebut belum menganut agama Hindu, karena merupakan nama asli Indonesia. Sehingga lebih tepatnya, ia merupakan seorang kepala suku. Pada pemerintahan selanjutnya, Aswawarman baru menganut agama Hindu. Dari peristiwa tersebut dapat dianalisis bahwa teori Brahmana berlaku dalam menyebarkan agama Hindu ke Indonesia. Selain itu bukti bahwa Kutai merupakan kerajaan Hindu tertua, yaitu dengan ditemukannya 7 buah Yupa yang ditulis menggunakan huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta.	
2	Jelaskan mengenai Kerajaan Mataram Kuno menganut agama Hindu Budha!	Kerajaan Mataram Kuno menganut agama Hindu pada masa pemerintahan Sanjaya atau lebih dikenal dengan Dinasti Sanjaya. Agama Hindu yang berkembang yaitu Hindu Syiwa. Kemudian pada masa pemerintahan Rakai Panangkaran, Mataram Kuno menganut agama Budha yang mendirikan dinasti Syailendra. Pemerintahan Hindu berada di wilayah Jawa bagian utara, sedangkan pemerintahan Budha berada di wilayah Jawa bagian selatan. Baru pada pemerintahan Rakai Pikatan yang menikah dengan Pramodawardani, Mataram Kuno dapat disatukan kembali.	4

3	Jelaskan kerajaan Singasari dibawah pemerintahan Kertanegara!	<p>Kertanegara menjadi raja kerajaan Singasari pada tahun 1267 dengan gelar Mahadiraja Sri Kertanegara. Kertanegara merupakan raja terakhir Singasari sekaligus membawa Singasari mencapai masa kejayaan. Kertanegara berhasil menguasai Bali, Kalimantan Barat, Maluku, Sunda, dan Pahang. Kertanegara dibantu oleh tiga mahamantri yaitu <i>Rakyan I Hino</i>, <i>Rakyan i Sirikan</i>, dan <i>Rakyan I Halu</i>. Kertanegara menerapkan kebijakan-kebijakan yang tegas bagi pejabat yang menentang raja. Selain itu ia juga menjalin hubungan dengan kerajaan-kerajaan di luar Indonesia. Gagasannya untuk memperluas Singasari ke luar Jawa dinamakan Cakrawala Mandala. Salah satu usahanya untuk menguasai tanah Melayu dikenal dengan Ekspedisi Pamalayu. Singasari hancur akibat serangan dari Kediri yang dipimpin oleh Jayakatwang.</p>	5
4.	Jelaskan kehidupan ekonomi kerajaan Sriwijaya!	<p>Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan maritime yang menguasai perdagangan dan pelayaran internasional di Asia Tenggara. Sriwijaya memperoleh keuntungan dari komoditas ekspor dan pajak kapal asing yang singgah di pelabuhan Sriwijaya. Beberapa komoditas ekspor kerajaan Sriwijaya antara lain kapur barus, kayu gaharu, kemenyan, buah-buahan, pakaian, obat-obatan dan sebagainya.</p>	4

		Sriwijaya menjadi kerajaan maritime terbesar di Asia Tenggara salah satunya karena letaknya yang strategis di jalur perdagangan internasional.	
5.	Sebutkan bukti peninggalan Kerajaan Majapahit berupa bangunan!	Candi Penataran, Tegalwangi, Sumberjati, Tikus, Brahu, Kedaton, Wringin Lawang dan Bajang Ratu	3

Skor Penilaian Tes Tertulis

NA = $\frac{\text{jumlah skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

Lampiran 4

6. Penilaian Ketrampilan

Rubrik Penilaian ketrampilan (Presentasi Kelompok)

d. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Komunikasi 1 - 4	Mendengar 1 - 4	Argumentasi 1 - 4	Kontribusi 1 - 4	Skor
1						
2						
3						
4						
5						

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan ;

- m. Menkomunikasikan adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif
- n. Mendengarkan dipahami sebagai kemampuan pesertadidik untuk tidak menyela, memotong, menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya
- o. Berargumentasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam melakukan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau memtantakan gagasannya
- p. Berkontribusi kemampuan peserta didik memberi masukan gagasa-gagasan yang mendukung atau mengarah pada penarikan kesimpulan termasuk didalamnya menghargai perbedaan pendapat

d. Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Menjelaskan 1-3	Memvisualisasikan 1-3	Merespon 1-3	Jumlah Skor

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan ketrampilan

10. Menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara menyeluruh
11. Memvisualisasikan adalah kemampuan mengemas informasi seunik dan semenarik mungkin
12. Merespon adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan dan sanggahan dari pihak lain secara empatik

Lampiran 5

LEMBAR PENILAIAN

Kelas : X MIPA 1
Hari, tanggal : Selasa, 3 Oktober 2017
Jam ke- : 1-2
Materi : Asal-usul dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia

A. Penilaian Diskusi

No	Nama	Komunikasi 1-4	Mendengar 1-4	Argumentasi 1-4	Kontribusi 1-4	Skor
1	Adiella Putri F H	3	2	1	2	50.0
2	Ageng Prihantoro	4	2	3	2	68.8
3	Agnisa Shafa	2	3	3	3	68.8
4	Ahmad Rifqi S	3	2	3	2	62.5
5	Akmal Tri W T	2	3	2	3	62.5
6	Alfin Ahalahuddin A	2	3	1	3	56.3
7	Anas Syiha B	3	2	3	1	56.3
8	Arya Putra Rahma I	3	4	2	2	68.8
9	Fajar Putra S	3	2	3	3	68.8
10	Feni Wulan D	3	1	4	2	62.5
11	Fitria Nugraheni	4	2	2	3	68.8
12	Frichelliahanna S A	1	4	2	2	56.3

13	Galih Kusuma W	4	2	3	2	68.8
14	Govind Punjabi	4	2	3	2	68.8
15	Habib Ghani P	4	2	3	1	62.5
16	Handika Raka P	3	2	2	1	50.0
17	Janneta Auliasheeva Y	3	2	1	4	62.5
18	Karina Rae Bilqis	3	1	3	2	56.3
19	M Irsyad Indra F	3	2	2	3	62.5
20	M Nafis Roni W	4	3	3	2	75.0
21	Meisya Nira P	1	2	2	4	56.3
22	Nabila Ayu O	4	3	1	2	62.5
23	Nagista K P	4	1	3	2	62.5
24	Nasyan Arif Dwi F	3	3	2	2	62.5
25	Nelsa Amanda M	2	2	1	3	50.0
26	Nona Ringgi N	2	2	1	4	56.3
27	Putri Arum Sari	3	1	3	3	62.5
28	Salma Inas	3	2	1	2	50.0
29	Tsabyta Alistya	2	4	3	3	75.0
30	Wahyu Raihan N	3	1	3	3	62.5
31	Yanu Eri K	3	3	2	3	68.8
32	Zahra Noor K	2	3	3	3	68.8

*) Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

B. Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Menjelaskan 1-3	Memvisualisasikan 1-3	Merespon 1- 3	Jumlah Skor
1	Adiella Putri F H	2	1	3	66,7
2	Ageng Prihantoro	2	3	2	77,8
3	Ahmad Rifqi S	2	3	2	77,8
4	Akmal T.W.T	2	1	3	66,7
5	Arya Putra R I	3	1	2	66,7
6	Fajaf Putra S	3	2	2	77,8
7	Galih Kusuma W	3	2	2	77,8
8	Handika Raka P	3	1	2	66,7
9	Janneta Aulia S	3	2	2	77,8
10	Nabila Ayu O	2	2	2	66,7
11	Nasyan Arif D F	2	2	3	77,8
12	Wahyu R	1	3	3	77,8

3 = sangat baik

2 = baik

1 = cukup

*) Keterangan

Skor Perolehan	X 100 = Jumlah Skor
Skor maksimal	

LEMBAR PENILAIAN

Kelas : X MIPA 2
Hari, tanggal : Kamis, 5 Oktober 2017
Jam ke- : 3-4
Materi : Asal-usul dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia

A. Penilaian Diskusi

No	Nama	Komunikasi	Mendengar	Argumentasi	Kontribusi	Skor
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1	Achmad Setya P	3	2	4	2	68.8
2	Adelia R	1	2	3	3	56.3
3	Ani Lutfiah	1	2	2	3	50.0
4	Arla Adella	3	1	4	2	62.5
5	Aziz Shofwan S	2	3	1	2	50.0
6	Bagas Ardiyanto	1	3	2	2	50.0
7	Bintang Nanggala B	2	3	3	3	68.8
8	Chalak Bagara	1	2	3	3	56.3
9	Dewi Larasati	3	4	2	4	81.3
10	Dian Chandra S	3	2	3	3	68.8
11	Elvina Emalia	3	2	2	3	62.5
12	Fara A	2	1	2	4	56.3

13	Fitria Ramadhanti	4	3	2	2	68.8
14	Ichlasul Al Gifari	3	3	2	2	62.5
15	M. Rizal Rahman	3	2	1	2	50.0
16	M Ramdhani A	3	2	3	3	68.8
17	M Shofwan H	3	3	2	2	62.5
18	M Zydane A	3	2	3	2	62.5
19	Mardika Wisnu M	3	2	4	2	68.8
20	Meitri Viola	1	3	2	2	50.0
21	Nabila P	2	2	3	1	50.0
22	Oldisa Liza	2	3	3	3	68.8
23	Puspa Eldiaputri K D	4	1	3	2	62.5
24	Puspita Nabila N	2	3	2	2	56.3
25	Ragil Ardiiyanto	2	1	3	2	50.0
26	Riski Nur	2	2	3	1	50.0
27	Rizky Harfiah	4	2	3	3	75.0
28	Setiawan	2	2	2	2	50.0
29	Vitara C.T.H	2	3	3	4	75.0
30	Wisnu Arya S	3	2	2	2	56.3
31	Yunita Setianingsih	1	2	3	2	50.0
32	Zidan Aghny Arief	3	2	1	2	50.0

*) Keterangan:

4 = sangat baik

- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

B. Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Menjelaskan 1-3	Memvisualisasika n 1-3	Merespon 1-3	Jumlah Skor
1	Achmad Setya	3	2	3	88,9
2	Chalak Bagara	3	1	2	66,7
3	Dian Chandra S	1	2	2	55,6
4	Ichlasul Al-Gifari	2	2	2	66,7
5	M. Ramdhani A	2	3	2	77,8
6	M. Rizal Rahman	2	2	3	77,8
7	M. Sofwan H	1	2	3	66,7
8	M. Zidane A	2	2	3	77,8
9	Puspa E	3	2	3	88,9
10	Setiawan	3	2	1	66,7
11	Wisnu Arya S	3	2	2	77,8
12	Zidan Aghny	3	1	2	66,7

- 3 = sangat baik
- 2 = baik
- 1 = cukup

***) Keterangan**

Skor Perolehan	X 100 = Jumlah Skor
Skor maksimal	

LEMBAR PENILAIAN

Kelas : X BAHASA
Hari, tanggal : Senin, 2 Oktober 2017
Jam ke- : 1-2
Materi : Asal-usul dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia

A. Penilaian Diskusi

No	Nama	Komunikasi 1-4	Mendengar 1-4	Argumentasi 1-4	Kontribusi 1-4	Skor
1	Ahmad Zulfikar I	3	3	4	2	75.0
2	Alda Aulia N	4	3	2	3	75.0
3	Alfian Bintang R					
4	Alvin Yudha P	3	2	3	2	62.5
5	Aninda Fitria W	3	3	2	1	56.3
6	An'isyani Faza M I	2	4	1	1	50.0
7	Annisa Zahra R	3	3	1	2	56.3
8	Arya Aditya S	4	2	2	4	75.0
9	Calista Audrey	3	3	1	3	62.5
10	Devi Nabila	2	3	3	4	75.0
11	Devi Putri P	3	4	1	2	62.5
12	Diah Ayda K	3	2	2	3	62.5
13	Dyah Sekar Arum	3	3	2	2	62.5

14	Egita Jose P G	2	3	2	3	62.5
15	Elsa Dwi Prawesti	3	3	2	4	75.0
16	Eriesta Ingga O	4	3	2	1	62.5
17	Fahrul Roji	3	2	2	3	62.5
18	Fernanda C N W	2	4	2	3	68.8
19	Gabriel Lintang J A	3	2	2	3	62.5
20	Jessica Tosya B	3	1	2	3	56.3
21	Khalisa Rakaninda P	2	4	1	3	62.5
22	Lina Fitria A	2	3	3	4	75.0
23	Muhamad Akfi Nuha					
24	Muhammad Revanza H	3	2	2	3	62.5
25	Nabilla Arkania O	1	2	3	3	56.3
26	Naufal Syahli A	3	2	3	2	62.5
27	Nino Yuda Mahendra					
28	Nuno Kurniawan	2	3	1	2	50.0
29	Pusaka A B	2	4	2	3	68.8
30	Putri Muthia M	3	4	3	3	81.3
31	Tiara Asa P	3	3	2	3	68.8
32	Tri Harni	4	3	2	3	75.0

*) Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

B. Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Menjelaskan 1-3	Memvisualisasikan 1-3	Merespon 1- 3	Jumlah Skor
1	Alda Aulia N	3	2	3	88,9
2	Alvin Yudha	2	2	3	77,8
3	Annisa Zahra	2	2	2	66,7
4	Calista Audrey	3	1	2	66,7
5	Egita Jose P	3	2	2	77,8
6	Elsa Dwi P	2	2	3	77,8
7	Fahrul Roji	3	2	2	77,8
8	Fernanda C N W	2	3	2	77,8
9	Khalisa Rakaninda	3	1	2	66,7
10	Putri Muthia M	3	2	3	88,9
11	Tiara Asa Pertiwi	3	2	2	77,8
12	Tri Harni	3	2	3	88,9

3 = sangat baik

2 = baik

1 = cukup

***) Keterangan**

Skor Perolehan	X 100 = Jumlah Skor
Skor maksimal	

LEMBAR PENILAIAN

Kelas : X IPS 3
Hari, tanggal : Rabu, 11 Oktober 2017
Jam ke- : 9-10
Materi : Asal-usul dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia

A. Penilaian Diskusi

No	Nama	Komunikasi 1-4	Mendengar 1-4	Argumentasi 1-4	Kontribusi 1-4	Skor
1	Akbar Bagas N	2	3	1	2	50.0
2	Alfius Antang W	2	3	1	3	56.3
3	Anggie Maureen M	2	3	2	2	56.3
4	Aprilia Kristian I W	2	3	2	4	68.8
5	Arya Tosanaji A P	2	3	2	3	62.5
6	Bara Alqi F	3	1	3	2	56.3
7	Bellinda Christian K W	3	2	4	2	68.8
8	Berliana Ayu P P	2	3	3	4	75.0
9	Bilqis Amelia R	3	3	2	4	75.0
10	Birgita Anggraeni	2	3	2	4	68.8
11	Calista Attaya D	3	3	2	4	75.0
12	Coryna Dwi Oryza S	2	3	2	4	68.8
13	Dhivano Bhetran G	3	3	4	2	75.0

14	Dinda Rizqi T A	3	4	2	3	75.0
15	Endang Retno W	1	3	1	4	56.3
16	Erghyi Orlando P	1	2	2	4	56.3
17	Fika Silsa I	2	4	1	3	62.5
18	M Bagas Giri S A	3	1	3	3	62.5
19	M Maskyur Z	3	4	2	4	81.3
20	M Rizal Nugroho	4	3	2	2	68.8
21	M Sarifudin	2	2	3	4	68.8
22	Nagata Arya S	2	2	3	3	62.5
23	Naufal Alif H	4	3	3	2	75.0
24	Pandhita Galih P	4	2	4	2	75.0
25	Petronela Vanesa C	4	2	2	3	68.8
26	Roy Andika S	3	1	3	3	62.5
27	Satriya Yudha W	3	1	3	2	56.3
28	Sekar Arum O	1	3	1	4	56.3
29	Tania Wahyu Andjani	3	3	2	4	75.0
30	Ufriza Silva M	1	4	1	3	56.3
31	Vanessa Angeline	1	3	1	2	43.8
32	Yusuf Thoriq R	1	3	3	2	56.3

*) Keterangan:

4 = sangat baik

- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

B. Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Menjelaskan 1-3	Memvisualisasikan 1-3	Merespon 1-3	Jumlah Skor
1	Roy Andika Simbolon	2	1	2	55.6
2	Bara Alqi F	2	1	3	66.7
3	Bilqis Amelina R	2	1	3	66.7
4	Calista Attaya D	3	2	3	88.9
5	Dhivano Bhethran G	3	2	2	77.8
6	Dinda Rizqi T A	3	1	3	77.8
7	M Bagas Giri Seno A	3	3	2	88.9
8	M Masykur Z	3	1	3	77.8
9	Naufal Alif H	3	1	3	77.8
10	Pandhita Galih P	3	1	2	66.7
11	Satriya Yudha W	1	1	3	55.6
12	Tania Wahyu A	3	2	2	77.8

- 3 = sangat baik
- 2 = baik
- 1 = cukup

***) Keterangan**

$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Jumlah Skor}$
--

LEMBAR PENILAIAN

Kelas : X IPS 4
Hari, tanggal : Jum'at, 13 Oktober 2017
Jam ke- : 6-7
Materi : Asal-usul dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia

A. Penilaian Diskusi

No	Nama	Komunikasi 1-4	Mendengar 1-4	Argumentasi 1-4	Kontribusi 1-4	Skor
1	Adna Maurilla M	3	3	3	4	81.3
2	Aloysius Septiaji C	2	3	1	3	56.3
3	Ayuk Yulia L	2	4	1	3	62.5
4	Azahra Salsabila	2	4	1	4	68.8
5	Cicilia Novita I S	2	4	1	2	56.3
6	Clara Radik Arneta	2	4	1	3	62.5
7	Devina Reza A	4	2	2	3	68.8
8	Diajeng Putri	2	3	1	3	56.3
9	Fahreza Dwi Sakti	2	2	2	3	56.3
10	Fauzi Hatta Rais	2	2	1	3	50.0
11	Fitri Kholifatul H	3	3	2	4	75.0
12	Harits Salim H	2	2	1	3	50.0
13	Hendra Dewa S	3	1	2	3	56.3

14	Lailatul Fitri	2	4	1	4	68.8
15	Meinita Asti L	1	3	1	4	56.3
16	Monika Iftantri D P	2	4	2	3	68.8
17	Muhammad Erbhi R	1	3	2	3	56.3
18	Muhammad Rafif W I M	3	4	3	2	75.0
19	Muhammad Ronny A S K	3	1	2	2	50.0
20	Nandatama Ilmi R	2	1	3	2	50.0
21	Pradiva Nurfitasari	3	2	2	4	68.8
22	Puspo Grenaldo B S	4	2	3	3	75.0
23	Rasendriya Farrel P	4	1	2	3	62.5
24	Revaldy Jovian	2	2	1	3	50.0
25	Rina Dela Rosa	2	3	2	4	68.8
26	Roy Subiyakto	3	3	3	2	68.8
27	Syahrul Arifin	4	2	2	2	62.5
28	Tengku Syahardika A	3	2	1	3	56.3
29	Tiara Adya Adani	2	3	2	3	62.5
30	Tika Anisa L	3	4	2	4	81.3
31	Winna Rafaela Andya	4	2	2	3	68.8
32	Yusuf Rifqi Z	3	1	1	3	50.0

*) Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

B. Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Menjelaskan 1-3	Memvisualisasikan 1-3	Merespon 1-3	Jumlah Skor
1	Muhammad Ronny A S K	2	1	2	55.6
2	Adna Maurilla M	3	2	2	77.8
3	Ayuk Yulia L	3	2	2	77.8
4	Fahreza Dwi S	2	2	2	66.7
5	Fauzi Hatta Rais	3	1	2	66.7
6	Fitri Kholifatul H	3	1	2	66.7
7	Hendra Dewa S	1	1	2	44.4
8	Pradiva Nufitasari	2	1	3	66.7
9	Puspo Grenaldo B S	3	2	3	88.9
10	Rasendriya Farrel P	2	1	3	66.7
11	Roy Subiyakto P	3	2	2	77.8
12	Winna Rafaella A	3	1	3	77.8

3 = sangat baik

2 = baik

1 = cukup

*) Keterangan

Skor Perolehan	—————	X 100 = Jumlah Skor
Skor maksimal		

LEMBAR PENILAIAN

Kelas : X BAHASA
Hari, tanggal : Senin, 6 November 2017
Jam ke- : 1-2
Materi : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu–Buddha)

A. Penilaian Diskusi

No	Nama	Komunikasi 1-4	Mendengar 1-4	Argumentasi 1-4	Kontribusi 1-4	Skor	Nilai Karya
1	Ahmad Zulfikar I	4	3	4	2	81.3	A-
2	Alda Aulia N	4	3	4	3	87.5	B
3	Alfian Bintang R	2	3	2	3	62.5	B
4	Alvin Yudha P	1	3	2	3	56.3	B
5	Aninda Fitria W	2	3	2	3	62.5	B
6	An'isyani Faza M I	3	3	2	4	75.0	B
7	Annisa Zahra R	2	3	2	3	62.5	B
8	Arya Aditya S	3	3	3	3	75.0	B
9	Calista Audrey	3	2	2	3	62.5	B
10	Devi Nabila	3	2	2	3	62.5	B
11	Devi Putri P	3	4	2	3	75.0	B
12	Diah Ayda K	3	2	2	3	62.5	B
13	Dyah Sekar Arum	4	3	3	4	87.5	B

14	Egita Jose P G	3	1	3	3	62.5	B
15	Elsa Dwi Prawesti	2	3	3	3	68.8	B
16	Eriesta Ingga O	4	3	3	3	81.3	B
17	Fahrul Roji	3	4	3	2	75.0	B
18	Fernanda C N W	4	4	3	3	87.5	A-
19	Gabriel Lintang J A	3	3	1	2	56.3	B
20	Jessica Tosya B	3	3	2	3	68.8	B
21	Khalisa Rakaninda P	4	3	3	4	87.5	B
22	Lina Fitria A	3	3	2	3	68.8	B
23	Muhamad Akfi Nuha	2	3	2	3	62.5	B
24	Muhammad Revanza H	3	3	4	3	81.3	A-
25	Nabilla Arkania O	2	3	2	4	68.8	B
26	Naufal Syahli A	3	3	2	3	68.8	B
27	Nino Yuda Mahendra	3	2	3	3	68.8	B
28	Nuno Kurniawan	3	3	2	3	68.8	B
29	Pusaka A B	3	3	3	3	75.0	B
30	Putri Muthia M	3	4	3	3	81.3	B
31	Tiara Asa P	3	4	4	3	87.5	A-
32	Tri Harni	4	4	3	3	87.5	B

*) Keterangan:

4 = sangat baik

A : 90.0

3 = baik

A- : 85.0

2 = cukup
1 = kurang

B : 80.0
B- : 76.0

B. Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Menjelaskan 1-3	Memvisualisasikan 1-3	Merespon 1- 3	Jumlah Skor
1	Alda Aulia N	3	3	3	100.0
2	Eriesta Ingga O	3	2	3	88.9
3	Calista Audrey	3	2	1	66.7
4	Egita Jose P	3	1	2	66.7
5	Tri Harni	3	2	3	88.9
6	Jessica Tosya	3	1	2	66.7
7	Alfian Bintang R	3	1	1	55.6
8	Fernanda C N W	3	2	3	88.9
9	Muhammad Revanza H	3	2	3	88.9
10	Tiara Asa P	3	1	2	66.7
11	Ahmad Zulfikar I	3	1	2	66.7
12	Gabriel Lintang J A	3	1	2	66.7
13	Lina Fitria A	3	2	2	77.8
14	Khalisa Rakaninda P	3	2	3	88.9
15	Pusaka A B	3	1	2	66.7

3 = sangat baik

2 = baik

1 = cukup

***) Keterangan**

Skor Perolehan	— X 100 = Jumlah Skor
Skor maksimal	

LEMBAR PENILAIAN

Kelas : X MIPA 1
Hari, tanggal : Selasa, 7 November 2017
Jam ke- : 1-2
Materi : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu–Buddha)

A. Penilaian Diskusi

No	Nama	Komunikasi 1-4	Mendengar 1-4	Argumentasi 1-4	Kontribusi 1-4	Skor	Nilai Karya
1	Adiella Putri F H	3	3	2	3	68.8	A-
2	Ageng Prihantoro	3	4	3	3	81.3	B
3	Agnisa Shafa	3	3	3	3	75.0	A-
4	Ahmad Rifqi S	2	3	2	3	62.5	B
5	Akmal Tri W T	3	3	2	2	62.5	B
6	Alfin Ahalahuddin A	2	3	2	3	62.5	A
7	Anas Syiha B	3	3	3	3	75.0	A-
8	Arya Putra Rahma I	3	2	3	3	68.8	A-
9	Fajar Putra S	4	3	3	3	81.3	A-
10	Feni Wulan D	2	4	2	3	68.8	B
11	Fitria Nugraheni	3	4	3	4	87.5	A-
12	Frichelliahanna S A	3	4	3	4	87.5	A

13	Galih Kusuma W	4	3	3	3	81.3	A
14	Govind Punjabi	3	4	3	3	81.3	A-
15	Habib Ghani P	3	2	2	3	62.5	B
16	Handika Raka P	3	2	2	3	62.5	A-
17	Janneta Auliasheeva Y	3	4	3	4	87.5	A-
18	Karina Rae Bilqis	3	4	3	4	87.5	A-
19	M Irsyad Indra F	3	4	2	3	75.0	A
20	M Nafis Roni W	3	3	3	4	81.3	B
21	Meisya Nira P	3	4	3	4	87.5	B
22	Nabila Ayu O	2	4	3	4	81.3	A
23	Nagista K P	4	3	3	3	81.3	B
24	Nasyan Arif Dwi F	3	3	3	3	75.0	A
25	Nelsa Amanda M	2	4	2	4	75.0	A-
26	Nona Ringgi N	2	4	2	4	75.0	B
27	Putri Arum Sari	4	3	3	3	81.3	B
28	Salma Inas	3	3	3	4	81.3	B
29	Tsabyta Alistya	3	4	2	4	81.3	A
30	Wahyu Raihan N	3	2	2	3	62.5	A-
31	Yanu Eri K	3	4	2	3	75.0	B
32	Zahra Noor K	3	4	2	4	81.3	A

*) Keterangan:

4 = sangat baik

A : 90.0

3 = baik A- : 85.0
 2 = cukup B : 80.0
 1 = kurang B- : 76.0

B. Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Menjelaskan 1-3	Memvisualisasikan 1-3	Merespon 1- 3	Jumlah Skor
1	Agnisa Shafa	3	2	3	88.9
2	Fitria Nugraheni	3	2	3	88.9
3	Arya Putra Rahma I	3	1	1	55.6
4	Wahyu Raihan N	3	1	1	55.6
5	Frichelliahanna S A	3	2	3	88.9
6	Nasyan Arif Dwi F	3	1	2	66.7
7	Alfin Ahalahuddin A	3	1	2	66.7
8	Nabila Ayu O	3	2	3	88.9

3 = sangat baik
 2 = baik
 1 = cukup

***) Keterangan**

$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Jumlah Skor}$
--

LEMBAR PENILAIAN

Kelas : X IPS 3
Hari, tanggal : Rabu, 8 November 2017
Jam ke- : 9-10
Materi : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu–Buddha)

A. Penilaian Diskusi

No	Nama	Komunikasi 1-4	Mendengar 1-4	Argumentasi 1-4	Kontribusi 1-4	Skor	Nilai Karya
1	Akbar Bagas N	3	2	3	3	68.8	B
2	Alfius Antang W	3	2	2	3	62.5	B
3	Anggie Maureen M	4	2	2	3	68.8	B
4	Aprilia Kristian I W	3	4	3	3	81.3	A-
5	Arya Tosanaji A P	3	3	3	4	81.3	B
6	Bara Alqi F	3	2	2	3	62.5	A-
7	Bellinda Christian K W	4	3	2	3	75.0	A-
8	Berliana Ayu P P	3	3	2	4	75.0	B
9	Bilqis Amelia R	3	4	3	3	81.3	B
10	Birgita Anggraeni	3	4	3	4	87.5	B
11	Calista Attaya D	3	2	3	4	75.0	B
12	Coryna Dwi Oryza S	3	4	2	4	81.3	B

13	Dhivano Bhetran G	3	2	3	4	75.0	A-
14	Dinda Rizqi T A	4	2	3	4	81.3	A-
15	Endang Retno W	3	4	3	4	87.5	B
16	Erghyi Orlando P	2	3	2	4	68.8	B
17	Fika Silsa I	2	4	2	4	75.0	B
18	M Bagas Giri S A	3	2	3	4	75.0	B
19	M Maskyur Z	3	4	3	4	87.5	B
20	M Rizal Nugroho	3	2	2	4	68.8	B
21	M Sarifudin	3	4	2	3	75.0	A-
22	Nagata Arya S	2	4	3	3	75.0	A-
23	Naufal Alif H	4	4	3	3	87.5	B
24	Pandhita Galih P	3	3	3	4	81.3	B
25	Petronela Vanesa C	3	2	3	4	75.0	B
26	Roy Andika S	2	3	2	4	68.8	B
27	Satriya Yudha W	3	4	3	4	87.5	B
28	Sekar Arum O	3	3	2	3	68.8	B
29	Tania Wahyu Andjani	4	3	4	3	87.5	B
30	Ufriza Silva M	3	4	4	4	93.8	A-
31	Vanessa Angeline	3	2	3	4	75.0	B
32	Yusuf Thoriq R	2	4	2	4	75.0	B

*) Keterangan:

4 = sangat baik	A : 90.0
3 = baik	A- : 85.0
2 = cukup	B : 80.0
1 = kurang	B- : 76.0

B. Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Menjelaskan 1-3	Memvisualisasikan 1-3	Merespon 1-3	Jumlah Skor
1	Aprilia Kristian I W	3	2	3	88.9
2	Dhivano Bhetran G	3	1	2	66.7
3	Nagata Arya S	3	1	2	66.7
4	Ufriza Silva M	3	2	3	88.9
5	Alfius Antang W	3	1	1	55.6
6	Akbar Bagas N	3	1	2	66.7
7	Anggie Maureen M	3	2	3	88.9
8	Calista Attaya D	3	2	3	88.9
9	Bara Alqi F	2	1	2	55.6
10	Dinda Rizqi T A	3	2	3	88.9
11	Bellinda Christian K W	3	2	3	88.9
12	M Sarifudin	2	1	2	55.6

3 = sangat baik

2 = baik

1 = cukup

***) Keterangan**

Skor Perolehan	X 100 = Jumlah Skor
Skor maksimal	

LEMBAR PENILAIAN

Kelas : X MIPA
2
Hari, tanggal : Kamis, 9 November 2017
Jam ke- : 3-4
Materi : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu–
Buddha)

A. Penilaian Diskusi

No	Nama	Komunikasi 1-4	Mendengar 1-4	Argumentasi 1-4	Kontribusi 1-4	Skor	Nilai Karya
1	Achmad Setya P	3	3	3	3	75.0	B
2	Adelia R	3	3	3	4	81.3	B
3	Ani Lutfiah	2	4	2	4	75.0	B
4	Arla Adella	4	3	3	4	87.5	A
5	Aziz Shofwan S	3	4	4	3	87.5	A-
6	Bagas Ardiyanto	3	4	3	4	87.5	B
7	Bintang Nanggala B	3	3	3	4	81.3	A
8	Chalak Bagara	3	4	4	4	93.8	A-
9	Dewi Larasati	3	4	3	4	87.5	A-
10	Dian Chandra S	2	4	2	4	75.0	A-
11	Elvina Emalia	2	4	2	4	75.0	B

12	Fara A	3	3	3	4	81.3	A-
13	Fitria Ramadhanti	3	4	2	3	75.0	A-
14	Ichlasul Al Gifari	3	2	4	3	75.0	A-
15	M. Rizal Rahman	3	4	4	3	87.5	A-
16	M Ramdhani A	3	3	3	4	81.3	A-
17	M Shofwan H	3	4	4	3	87.5	A-
18	M Zydane A	2	4	2	4	75.0	B
19	Mardika Wisnu M	3	3	3	4	81.3	A-
20	Meitri Viola	4	3	3	3	81.3	A-
21	Nabila P	2	4	2	4	75.0	A-
22	Oldisa Liza	4	3	2	4	81.3	A-
23	Puspa Eldiaputri K D	4	3	4	3	87.5	B
24	Puspita Nabila N	2	4	2	4	75.0	A
25	Ragil Ardiiyanto	3	4	2	3	75.0	B
26	Riski Nur	4	3	3	4	87.5	A
27	Rizky Harfiah	2	4	3	3	75.0	B
28	Setiawan	2	4	2	4	75.0	A
29	Vitara C.T.H	4	4	3	4	93.8	A-
30	Wisnu Arya S	3	3	3	4	81.3	A-
31	Yunita Setianingsih	3	4	2	4	81.3	A
32	Zidan Aghny Arief	2	3	3	4	75.0	A

*) Keterangan:

4 = sangat baik A : 90.0
3 = baik A- : 85.0
2 = cukup B : 80.0
1 = kurang B- : 76.0

B. Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Menjelaskan 1-3	Memvisualisasikan 1-3	Merespon 1- 3	Jumlah Skor
1	Bintang Nanggala B	2	2	2	66.7
2	Yunita Setianingsih	3	3	2	88.9
3	M Zydane A	2	2	2	66.7
4	Arla Adella	3	2	3	88.9
5	Achmad Setya P	2	1	3	66.7
6	Adelia R	3	2	3	88.9
7	Ragil Ardiiyanto	2	1	1	44.4
8	Rizky Harfiah	2	1	2	55.6
9	Dewi Larasati	3	2	2	77.8
10	Fara A	3	2	3	88.9
11	Fitria Ramadhanti	3	2	2	77.8
12	M. Rizal Rahman	3	2	3	88.9
13	Chalok Bagara	3	2	3	88.9

14	Aziz Shofwan S	3	2	3	88.9
15	M Zydane A	3	1	3	77.8
16	Wisnu Arya S	3	2	3	88.9

3 = sangat baik

2 = baik

1 = cukup

***) Keterangan**

Skor Perolehan	— X 100 = Jumlah Skor
Skor maksimal	

LEMBAR PENILAIAN

Kelas : X IPS 4
Hari, tanggal : Jum'at, 10 November 2017
Jam ke- : 6-7
Materi : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu–Buddha)

A. Penilaian Diskusi

No	Nama	Komunikasi 1-4	Mendengar 1-4	Argumentasi 1-4	Kontribusi 1-4	Skor	Nilai Karya
1	Adna Maurilla M	4	2	2	4	75.0	B
2	Aloysius Septiaji C	3	3	3	4	81.3	B
3	Ayuk Yulia L	2	2	2	4	62.5	B
4	Azahra Salsabila	3	4	3	4	87.5	A-
5	Cicilia Novita I S	3	4	2	4	81.3	A-
6	Clara Radik Arneta	3	4	2	4	81.3	A-
7	Devina Reza A	3	3	3	4	81.3	B
8	Diajeng Putri	3	2	2	3	62.5	B
9	Fahreza Dwi Sakti	3	1	2	3	56.3	B
10	Fauzi Hatta Rais	2	4	2	3	68.8	B
11	Fitri Kholifatul H	1	4	2	4	68.8	B
12	Harits Salim H	1	4	2	3	62.5	B
13	Hendra Dewa S	2	1	2	3	50.0	B-

14	Lailatul Fitri	2	4	2	4	75.0	A-
15	Meinita Asti L	4	1	2	3	62.5	B
16	Monika Iftantri D P	2	3	3	4	75.0	B
17	Muhammad Erbhi R	3	3	1	3	62.5	B-
18	Muhammad Rafif W I M	3	4	3	3	81.3	B
19	Muhammad Ronny A S K	3	1	2	3	56.3	B-
20	Nandatama Ilmi R	3	2	2	4	68.8	B
21	Pradiva Nurfitasari	3	4	2	4	81.3	A-
22	Puspo Grenaldo B S	4	3	4	4	93.8	B
23	Rasendriya Farrel P	4	1	3	4	75.0	B-
24	Revaldy Jovian	4	3	2	3	75.0	B
25	Rina Dela Rosa	2	3	2	4	68.8	B
26	Roy Subiyakto	4	3	4	4	93.8	B
27	Syahrul Arifin	3	4	2	3	75.0	B
28	Tengku Syahardika A	3	2	2	4	68.8	A-
29	Tiara Adya Adani	2	4	2	4	75.0	B
30	Tika Anisa L	2	4	3	4	81.3	B
31	Winna Rafaela Andya	3	3	2	4	75.0	A-
32	Yusuf Rifqi Z	3	4	3	2	75.0	A-

*) Keterangan:

4 = sangat baik

A : 90.0

3 = baik

A- : 85.0

2 = cukup

B : 80.0

1 = kurang

B- : 76.0

B. Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Menjelaskan 1-3	Memvisualisasikan 1-3	Merespon 1-3	Jumlah Skor
1	Adna Maurilla M	3	2	3	88.9
2	Ayuk Yulia L	3	2	2	77.8
3	Meinita Asti L	3	2	3	88.9
4	Monika Iftantri D P	3	2	3	88.9
5	Harits Salim H	1	2	3	66.7
6	Nandatama Ilmi R	3	1	2	66.7
7	Revaldy Jovian	3	2	2	77.8
8	Roy Subiyakto	3	3	3	100.0
9	Azahra Salsabila	3	2	3	88.9
10	Lailatul Fitri	3	1	2	66.7
11	Pradiva Nurfitasari	3	2	3	88.9
12	Winna Rafaela Andya	3	1	3	77.8
13	Aloysius Septiaji C	2	2	3	77.8
14	Syahrul Arifin	2	2	3	77.8
15	Puspo Grenaldo B S	3	3	3	100.0
16	Muhammad Rafif W I M	2	2	3	77.8

3 = sangat baik
2 = baik
1 = cukup

***) Keterangan**

Skor Perolehan	— X 100 = Jumlah Skor
Skor maksimal	

Lampiran 6

**KISI-KISI SOAL ULANGAN HARIAN
PAKET A & PAKET B
MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA**

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Magelang
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Jumlah Soal : 10 Soal (Pilihan Ganda)
Kurikulum : K13

Kelas X

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Kisi-Kisi Soal	Bentuk Soal						Jumlah Soal
				C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1	3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto dan Deutro Melayu).	3.3.1. Menjelaskan asal daerah nenek moyang bangsa Indonesia. 3.3.2. Menjelaskan proses per-sebaran nenek moyang bangsa Indonesia.	Wilayah asal nenek moyang bangsa Indonesia	1						1
			Hasil kebudayaan bangsa Melanesia, Proto & Deutro Melayu	2						1
			Jalur kedatangan bangsa Melanesia, Proto & Deutro Melayu				3			1

.			Keturunan bangsa Melanesia, Proto & Deutro Melayu di Indonesia		4					1
2.	3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.	3.4.1.Menganalisis pola hunian masyarakat masa pra-aksara. 3.4.2. Mengidentifikasi perkembangan kehidupan sosial-budaya, ekonomi, dan kepercayaan masa prakasara 3.4.3.Menganalisis tradisi megalitik dan kaitannya dengan kepercayaan masyarakat. 3.4.4.Mengidentifikasi hasil budaya pra-aksara yang sekarang masih ditemukan di lingkungan sekitar.	Kehidupan manusia praaksara				5			1
			Kehidupan sosial & ekonomi masa bercocok tanam dan perundagian			6				1
			Kebudayaan Pacitan dan Ngandong					7		1
			Hasil kebudayaan Pacitan & Ngandong	8						1
			Teknik membuat peralatan dari logam						9	1
			Kebudayaan megalitikum (bangunan dari batu besar)		10					1

Total	3	2	1	2	1	1	10
--------------	---	---	---	---	---	---	-----------

**KISI-KISI SOAL URAIAN ULANGAN HARIAN MATA PELAJARAN
SEJARAH SMAN 4 MAGELANG
KELAS X**

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENILAIAN		Jumlah Item
				BENTUK TES	TEKNIK TES	
3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.3. Menganalisis kehidupan Manusia Purba dan asal - usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, dan deutro melayu).	3.3.3. Menanggapi teori-teori persebaran nenek moyang bangsa indonesia.	Tertulis	Uraian Non-Objektif	1
			3.3.4. Membandingkan keterkaitan antara rumpun bangsa proto, deutro melayu dan melanesoid dengan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia	Tertulis	Uraian Objektif	2
		3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat	3.4.2. Mengidentifikasi perkembangan kehidupan sosial-budaya, ekonomi,	Tertulis	Uraian Objektif	1

		praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat	dan kepercayaan masa prakasara			
			3.4.3. Mendeskripsikan hasil-hasil kebudayaan masyarakat praaksara	Tertulis	Uraian Non-Objektif	1
TOTAL						5

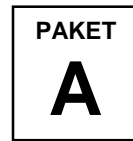
**KISI-KISI SOAL ISIAN SINGKAT ULANGAN HARIAN MATA PELAJARAN
SEJARAH SMAN 4 MAGELANG
KELAS X**

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENILAIAN		Jumlah Item
				BENTUK TES	TEKNIK TES	
3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.3. Menganalisis kehidupan Manusia Purba dan asal - usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, dan deutro melayu).	3.3.2. Menjelaskan proses persebaran nenek moyang bangsa Indonesia.	Tertulis	Uraian Objektif	2
			3.3.4. Membandingkan keterkaitan antara rumpun bangsa proto, deutro melayu dan melanesoid dengan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia	Tertulis	Uraian Objektif	3
		3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia	3.4.1. Menjelaskan pola hunian masyarakat praaksara	Tertulis	Uraian Objektif	2

		dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat	3.4.2. Mengidentifikasi perkembangan kehidupan sosial-budaya, ekonomi, dan kepercayaan masa prakasara	Tertulis	Uraian Objektif	1
			3.4.3. Mendeskripsikan hasil-hasil kebudayaan masyarakat praaksara	Tertulis	Uraian Objektif	2
TOTAL						10

Lampiran 7

**SMA NEGERI 4 MAGELANG
ULANGAN HARIAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



Mata Pelajaran : SEJARAH INDONESIA WAJIB
Kelas : X (Sepuluh)
Program : Semua Jurusan
Waktu : 90 menit.

Petunjuk Umum :

1. Isikan identitas anda ke dalam Lembar Jawaban yang tersedia.
2. Tersedia waktu 90 menit untuk mengerjakan soal ulangan harian.
3. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum anda menjawabnya.
4. Tidak diizinkan menggunakan HP atau alat bantu lainnya.
5. Berdo'alah sebelum anda mengerjakan soal.
6. Periksa kembali pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada guru.

Petunjuk Khusus :

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat dan jelas !

A. Pilihan Ganda

1. Menurut para ahli, nenek moyang bangsa Indonesia diperkirakan berasal dari wilayah ...
 - a. Vietnam
 - b. Yunan
 - c. Burma
 - d. Asia
 - e. Australia
2. Berikut ini alat-alat hasil kebudayaan dari bangsa Melanesoid, *kecuali* ...
 - a. kapak perimbas
 - b. kapak penetak
 - c. kapak lonjong
 - d. kapak genggam
 - e. alat-alat dari tulang
3. Bangsa Proto Melayu datang ke Indonesia melalui 2 jalur yakni jalur timur dan barat. Jalur Timur dari Yunan menuju ke ...
 - a. Indo-Cina, Siam, Sulawesi dan Papua
 - b. Indo-Cina, Siam, Filipina, dan Kalimantan
 - c. Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi
 - d. Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi
 - e. Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara
4. Berikut ini merupakan suku di Indonesia yang termasuk keturunan bangsa Proto Melayu yang melalui jalur barat adalah ...
 - a. suku Sasak, Batak, Dayak, Toraja
 - b. suku Sasak, Nias, Batak, Dayak
 - c. suku Sasak, Nias, Batak, Jawa

- d. suku Sasak, Jawa, Bali, Bugis
 - e. suku Jawa, Bali, Bugis, Minangkabau
5. Salah satu kehidupan manusia praaksara pada masa berburu dan meramu ditandai dengan ...
- a. hidup berpindah-pindah dan bergantung pada alam
 - b. hidup berpindah-pindah dan sudah mampu memproduksi makanan
 - c. hidup berpindah-pindah dan alat yang digunakan terbuat dari logam
 - d. hidup berpindah-pindah dan disertai dengan menetap
 - e. hidup menetap, sudah bercocok tanam dan beternak
6. Manusia zaman praaksara sudah mengenal sistem perdagangan berupa barter dimulai pada masa ...
- a. paleolitikum
 - b. berburu
 - c. berburu dan meramu
 - d. bercocok tanam
 - e. perundagian

7. Kapak perimbas (*chooper*) yang ditemukan oleh Von Koenigswald merupakan alat batu kebudayaan Pacitan. Alat ini dibuat manusia praaksara pada zaman ...



Perkakas dari Tulang dan Tanduk

- a.paleolitikum
- b.mesolitikum
- c.neolitikum
- d.perundagian
- e.megalitikum

8.Perhatikan gambar berikut !

Gambar disamping merupakan salah satu contoh hasil kebudayaan manusia pada masa praaksara yang banyak ditemukan di daerah ...

- a. Ngawi
 - b. Pacitan
 - c. Ngandong
 - d. Sangiran
 - e. Solo
9. Perhatikan langkah-langkah berikut !
- 1) Cairan logam panas dimasukkan ke rongga bekas logam lilin.
 - 2) Membuat model dari lilin kemudian ditutup dengan tanah liat.
 - 3) Setelah dingin, selubung tanah dipecah.
 - 4) Setelah dipanaskan, selubung tanah mengeras, sedangkan lilin mencair.
 - 5) Setelah selubung tanah dipecah, keluarlah logam yang diinginkan.
- Urutan yang tepat untuk membuat benda logam dengan teknik *a cire perdue* adalah ...
- a. 2)-3)-4)-5)-1)
 - b. 2)-4)-1)-3)-5)
 - c. 2)-4)-5)-3)-1)
 - d. 4)-1)-2)-3)-5)
 - e. 4)-1)-3)-4)-5)

10. Dolmen salah satu pertanda adanya kepercayaan animisme yang telah dianut manusia praaksara. Fungsi dari dolmen sendiri sebagai ...
 - a. simbol status sosial dan alat barter
 - b. bekal kubur dalam perjalanan ke dunia roh
 - c. lambang persemayaman roh leluhur
 - d. peti mayat untuk meletakkan orang yang telah meninggal
 - e. tempat meletakkan sesaji untuk pemujaan terhadap roh leluhur

B. Isian Singkat

1. Bangsa Melayu bermigrasi ke Indonesia terbagi menjadi 2 kelompok, yakni ...
2. Salah satu faktor penyebab migrasi bangsa Proto Melayu ke Indonesia adalah ...
3. Bangsa Proto Melayu bermigrasi ke Indonesia melalui jalur barat membawa kebudayaan neolithikum berupa ...
4. Bangsa Deutro Melayu selain membawa kebudayaan Dongson ke Indonesia, mereka juga mengembangkan kebudayaan ...
5. Suku di Indonesia yang termasuk keturunan bangsa Deutro Melayu adalah ...
6. Pada masa berburu dan meramu sudah mengenal kepercayaan animisme yang ditandai adanya lukisan cap tangan merah di dinding-dinding gua, yang melambangkan sebagai ...
7. Kehidupan sosial pada masa bercocok tanam dan beternak ditandai dengan adanya pemilihan kepala suku berdasarkan *primus inter pares*, yang artinya ...
8. Bangunan yang menyerupai meja dari batu dan berfungsi sebagai tempat meletakkan sesaji saat pemujaan disebut ...
9. Kepercayaan terhadap hewan-hewan tertentu yang dianggap suci disebut ...
10. Penemuan hasil peralatan manusia praaksara yang terbuat dari batu dan tulang disebut kebudayaan ... dan ...

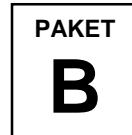
C. Uraian

1. Bandingkan ciri-ciri fisik bangsa Proto Melayu dan Deutro Melayu serta keturunannya di Indonesia !
2. Bangsa Deutro Melayu diperkirakan datang ke Indonesia tahun 500 SM. Uraikan karakteristik kebudayaan bangsa ini !
3. Dari berbagai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia yang ada. Teori manakah yang menurut anda paling benar ? Berikan alasannya !
4. Analisislah apa yang menyebabkan masyarakat pra-aksara masa berburu dan meramu selalu berpindah-pindah tempat ?
5. Amati gambar dibawah ini !



Berdasarkan gambar tersebut, bagaimana kaitan gambar tersebut dengan kehidupan manusia praaksara!

**SMA NEGERI 4 MAGELANG
ULANGAN HARIAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



Mata Pelajaran : SEJARAH INDONESIA WAJIB
Kelas : X (Sepuluh)
Program : Semua Jurusan
Waktu : 90 menit.

Petunjuk Umum :

7. Isikan identitas anda ke dalam Lembar Jawaban yang tersedia.
8. Tersedia waktu 90 menit untuk mengerjakan soal ulangan harian.
9. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum anda menjawabnya.
10. Tidak diizinkan menggunakan HP atau alat bantu lainnya.
11. Berdo'alah sebelum anda mengerjakan soal.
12. Periksa kembali pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada guru.

Petunjuk Khusus :

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat dan jelas !

D. Pilihan Ganda

11. Daerah Teluk Tonkin merupakan daerah asal dari bangsa ...
 - a. Melanesia
 - b. Proto Melayu
 - c. Deutro Melayu
 - d. Kaukasoid
 - e. Austronesia
12. Berikut ini alat-alat hasil kebudayaan dari bangsa Deutro Melayu, *kecuali* ...
 - f. nekara
 - g. moko
 - h. kapak corong
 - i. kapak perimbas
 - j. bejana perunggu
13. Bangsa Proto Melayu datang ke Indonesia melalui 2 jalur yakni jalur timur dan barat. Jalur Barat dari Yunan menuju ke ...
 - f. Indo-Cina, Siam, Sulawesi dan Papua
 - g. Indo-Cina, Siam, Filipina, dan Kalimantan
 - h. Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi
 - i. Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi
 - j. Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara
14. Berikut ini merupakan suku di Indonesia yang termasuk keturunan bangsa Deutro Melayu adalah ...
 - f. suku Sasak, Batak, Dayak, Toraja
 - g. suku Sasak, Nias, Batak, Dayak
 - h. suku Sasak, Nias, Batak, Jawa
 - i. suku Sasak, Jawa, Bali, Bugis

- j. suku Jawa, Bali, Bugis, Minangkabau
15. Salah satu kehidupan manusia praaksara pada masa perundagian ditandai dengan ...
- f. hidup berpindah-pindah dan sudah mampu memproduksi makanan
 - g. hidup seminomaden dan alat yang digunakan terbuat dari logam
 - h. hidup menetap, sudah bercocok tanam, beternak, alat yang digunakan terbuat dari logam
 - i. hidup menetap, masih bergantung pada alam, alat yang digunakan terbuat dari logam
 - j. hidup menetap, mengenal perdagangan, alat yang digunakan dari batu dan tulang
16. Manusia zaman praaksara sudah mengenal pemilihan ketua suku yang dimulai pada masa ...
- f. paleolitikum
 - g. berburu
 - h. berburu dan meramu
 - i. bercocok tanam
 - j. perundagian
17. Alat-alat dari kebudayaan Ngandong yang ditemukan oleh Von Koenigswald berasal dari lapisan ...
- a. pleistosen bawah



Kapak Perimbas



Kapak Genggam

- b. pleistosen tengah
- c. pleistosen atas
- d. Trinil
- e. Sangiran

18. Perhatikan gambar berikut !

Gambar disamping merupakan salah satu contoh hasil kebudayaan manusia pada

masa praaksara yang banyak ditemukan di daerah ...

- f. Ngawi
 - g. Pacitan
 - h. Ngandong
 - i. Sangiran
 - j. Solo
19. Perhatikan langkah-langkah berikut !
- 6) Cairan logam panas dimasukkan ke rongga bekas logam lilin.
 - 7) Membuat model dari lilin kemudian ditutup dengan tanah liat.
 - 8) Setelah dingin, selubung tanah dipecah.
 - 9) Setelah dipanaskan, selubung tanah mengeras, sedangkan lilin mencair.
 - 10) Setelah selubung tanah dipecah, keluarlah logam yang diinginkan.
- Urutan yang tepat untuk membuat benda logam dengan teknik *a cire perdue* adalah ...
- f. 2)-4)-1)-3)-5)
 - g. 2)-4)-5)-3)-1)
 - h. 2)-3)-4)-5)-1)

- i. 4)-1)-3)-4)-5)
 - j. 4)-1)-2)-3)-5)
20. Kepercayaan animisme berkembang pesat pada masa bercocok tanam dan beternak. Hal tersebut ditandai dengan pemujaan bangunan pemujaan berupa ...
- a. nekara, punden berundak, sarkofagus
 - b. nekara, moko, punden berundak
 - c. nekara, menhir, dolmen, waruga
 - d. arca batu, moko, punden berundak
 - e. arca batu, dolmen, waruga, sarkofagus

E. Isian Singkat

1. Bangsa yang pertama kali datang/bermigrasi ke Indonesia ialah bangsa ...
2. Bangsa Melanesia mempunyai ciri fisik kulit berwarna hitam, karena mereka termasuk rumpun ...
3. Bangsa Proto Melayu bermigrasi ke Indonesia melalui jalur timur membawa kebudayaan neolitikum berupa ...
4. Hasil dari kebudayaan Dongson yang dibawa oleh bangsa Deutro Melayu berupa ...
5. Suku di Indonesia yang termasuk keturunan bangsa Proto Melayu adalah ...
6. Salah satu ciri kehidupan manusia praaksara pada masa berburu dan meramu ialah ...
7. Yang dimaksud dengan golongan *undagi* yaitu ...
8. Bangunan berupa tugu batu yang didirikan untuk upacara menghormati roh nenek moyang disebut ...
9. Kepercayaan terhadap benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan gaib disebut ...
10. Pada masa perundagian, manusia praaksara telah mengenal 2 teknik dalam pembuatan logam, yakni teknik ... dan ...

F. Uraian

6. Bandingkan ciri-ciri fisik bangsa Melanesia dan Proto Melayu serta keturunannya di Indonesia !
7. Bangsa Proto Melayu diperkirakan datang ke Indonesia tahun 2000 SM. Uraikan karakteristik kebudayaan bangsa ini !
8. Dari berbagai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia yang ada. Teori manakah yang menurut anda paling benar ? Berikan alasannya !
9. Analisislah kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat praaksara pada masa bercocok tanam !
10. Amati gambar dibawah ini !



Berdasarkan gambar tersebut, bagaimana kaitan gambar tersebut dengan kehidupan manusia praaksara!

Lampiran 8

KUNCI JAWABAN

A. Pilihan Ganda (Total Skor 10)

Paket A		Paket B	
1. B	6. D	1. A	6. D
2. C	7. A	2. D	7. C
3. A	8. C	3. E	8. B
4. B	9. B	4. E	9. A
5. A	10. E	5. C	10. E

B. Isian Singkat (Total Skor 20)

Paket A

1. Proto Melayu dan Deutro Melayu
2. Peperangan antar suku, Bencana banjir sungai Yangtse, Desakan dari suku-suku lain yang lebih kuat
3. Kapak persegi
4. Megalitikum
5. Jawa, Bali, Bugis, Minangkabau, Aceh
6. Pelindung dari kekuatan roh yang jahat
7. Orang yang utama atau paling berpengaruh dari kelompoknya
8. Dolmen
9. Totemisme
10. Kebudayaan Pacitan dan Kebudayaan Ngandong

Paket B

1. Melanesia/Melanesoid
2. Rumpun Veddoid-Austroloid
3. Kapak lonjong
4. Nekara, Kapak Corong, Bejana Perunggu
5. Suku Nias, Sasak, Toraja, Dayak, Batak
6. Nomaden, Bergantung pada alam, Hidup dari hasil berburu dan meramu, Alat masih sederhana dari batu, tulang dan tanduk.
7. Kelompok orang yang memiliki keahlian membuat benda-benda dari logam
8. Menhir
9. Dinamisme
10. Teknik *a cire perdue* dan *bivalve*

C. Uraian (Total Skor 20)

Paket A

1. Ciri fisik bangsa Proto dan Deutro Melayu

Proto Melayu	Deutro Melayu
<ul style="list-style-type: none">- Kulit sawo matang- Rambut lurus- Badan tinggi ramping- Bentuk mulut dan hidung sedang <p>Keturunan bangsa ini ialah suku Sasak, Toraja, Dayak, Batak, Kubu.</p>	<ul style="list-style-type: none">- Kulit kuning langsung dan coklat kehitaman- Rambut lurus dan keriting- Tinggi badan 135 cm-180 cm- Berat badan 30-75 kg. <p>Keturunan bangsa ini ialah suku Aceh, Minangkabau, Bali, Jawa, Bugis, Makasar.</p>

2. Kebudayaan bangsa Deutro Melayu ini disebut juga sebagai kebudayaan Dongson. Bangsa ini telah mampu membuat benda-benda perkakas dari logam seperti dari perunggu dan besi. Hasil kebudayaan ini berupa nekara, bejana perunggu, kapak corong.
Selain itu, bangsa Deutro Melayu telah mengembangkan kebudayaan megalitikum (kebudayaan yg menghasilkan bangunan dari batu besar). Adapun hasilnya berupa menhir, dolmen, sarkofagus, kubur batu dan punden berundak yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri dan kebanyakan fungsinya digunakan untuk memuja roh nenek moyang yang telah meninggal.
3. Tidak ada teori yang salah maupun yang paling benar. Karena masing-masing teori saling melengkapi teori yang satu dan satunya.
4. Karena binatang buruan dan tumbuhan-tumbuhan (seperti umbi-umbian) semakin sedikit di tempat yang mereka diami dan karena musim kemarau menyebabkan binatang buruan berpindah tempat untuk mencari sumber air yang lebih baik. Sehingga mereka berpindah-pindah ke tempat yang lebih banyak menghasilkan makanan. Biasanya mereka menuju ke tempat yang dekat dengan sumber air karena disana memungkinkan hidup berbagai macam tumbuhan dan hewan.
5. Dalam kaitannya dengan kehidupan manusia masa itu, kjokkenmoddinger merupakan tumpukan / timbunan dari sampah kulit siput dan kerang yang menggunung. Dengan adanya kjokkenmoddinger ini dapat diketahui bahwa manusia zaman Mesolitikum umumnya bertempat tinggal di tepi pantai.

Paket B

1. Ciri fisik bangsa Melanesia dan Proto Melayu

Melanesia	Proto Melayu
<ul style="list-style-type: none">- Kulit berwarna hitam- Rambut keriting- Badan kekar- Bentuk mulut lebar- Hidung mancung/besar	<ul style="list-style-type: none">- Kulit sawo matang- Rambut lurus- Badan tinggi ramping- Bentuk mulut dan hidung sedang
Keturunan bangsa ini ialah suku Asmat, suku Dani.	Keturunan bangsa ini ialah suku Sasak, Toraja, Dayak, Batak, Kubu.

2. Bangsa Proto Melayu membawa kebudayaan neolitikum ke Indonesia. Kebudayaan ini dibedakan menjadi 2, jalur barat yaitu kebudayaan kapak persegi sedangkan jalur timur yaitu kapak lonjong.
3. Tidak ada teori yang salah maupun yang paling benar. Karena masing-masing teori memiliki dasar penelitian yang kuat dan saling melengkapi satu teori dan teori lainnya.
4. Kehidupan sosial pada masa bercocok tanam:
 - a. Menetap
 - b. Jumlah anggota kelompok sudah bertambah
 - c. Memilih kepala suku dengan sistem primus inter paresKehidupan ekonomi pada masa bercocok tanam:
 - a. Mengenal sistem barter
 - b. Mampu memproduksi makanan
 - c. Pertanian dengan cara berhuma/ladang berpindah
5. Dalam kaitannya dengan kehidupan manusia masa itu, abris sous roche merupakan gua tempat yang digunakan sebagai tempat tinggal manusia pada masa praaksara. Abris sous roche dapat ditemukan di ceruk batu karang maupun gua-gua di hutan, kebudayaan ini berkembang pada zaman mesolithikum.

Lampiran 9

ANALISIS NILAI ULANGAN HARIAN

KELAS: X MIPA 2

Kamis, 26 Oktober 2017

Materi: Asal-usul dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia, Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara dan Perkembangan Teknologi

No.	Nama Siswa	Skor			Total Skor	Nilai	Keterangan
		Pilihan Ganda	Isian Singkat	Uraian			
1	Achmad Setya P	6	14	10	30	60	Belum Tuntas
2	Adelia Regina	5	14	12	31	62	Belum Tuntas
3	Ani Lutfiah	10	16	18.5	44.5	89	Tuntas
4	Arla Adella	7	14	17	38	76	Tuntas
5	Aziz Shofwan S	5	16	17	38	76	Tuntas
6	Bagas Ardiyanto	4	12	10	26	52	Belum Tuntas
7	Bintang Nanggala B	6	13	12	31	62	Belum Tuntas
8	Chalak Bagara	4	5	8	17	34	Belum Tuntas
9	Dewi Larasati	5	15	12	32	64	Belum Tuntas
10	Dian Chandra S	8	20	19	47	94	Tuntas
11	Elvina Emalia	6	16	16	38	76	Tuntas
12	Fara Azizah	5	10	10	25	50	Belum Tuntas

13	Fitria Ramadhanti	7	13	15	35	70	Belum Tuntas
14	Ichlasul Al Gifari	7	9	11	27	54	Belum Tuntas
15	Mardika Wisnu M	3	2	5	10	20	Belum Tuntas
16	Meitri Viola	9	16	10	35	70	Belum Tuntas
17	M Rizal Rahman	9	16	14	39	78	Tuntas
18	M Ramdhani A	5	18	15	38	76	Tuntas
19	M Shofwan Havid	9	18	17.5	44.5	89	Tuntas
20	M Zydane A	8	12	18	38	76	Tuntas
21	Nabila P Amalia	9	14	16	39	78	Tuntas
22	Oldisa Liza S	7	12	8	27	54	Belum Tuntas
23	Puspa Eldiaputri K D	6	11	11	28	56	Belum Tuntas
24	Puspita Nabila N	6	18	16	40	80	Tuntas
25	Ragil Ardiiyanto	2	12	9	23	46	Belum Tuntas
26	Riski Nur A	4	17	14	35	70	Belum Tuntas
27	Rizky Harfiah	3	9	5	17	34	Belum Tuntas
28	Setiawan	6	12	12	30	60	Belum Tuntas
29	Vitara C.T.H	10	17	19	46	92	Tuntas
30	Wisnu Arya S	6	14	8	28	56	Belum Tuntas
31	Yunita Setianingsih	10	14	17	41	82	Tuntas
32	Zidan Aghny Arief	7	19	13	39	78	Tuntas

Lampiran 10

**KISI-KISI SOAL REMIDIAL
SEJARAH SMAN 4 MAGELANG
KELAS X**

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENILAIAN		Jumlah Item
				BENTUK TES	TEKNIK TES	
3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.3. Menganalisis kehidupan Manusia Purba dan asal - usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, dan deutro melayu).	3.3.4. Membandingkan keterkaitan antara rumpun bangsa proto, deutro melayu dan melanesoid dengan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia	Tertulis	Uraian Objektif	1
		3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat	3.4.2. Mengidentifikasi perkembangan kehidupan sosial-budaya, ekonomi, dan kepercayaan masa prakasara	Tertulis	Uraian Objektif	1
			3.4.3. Mendeskripsikan hasil-hasil	Tertulis	Uraian Objektif	3

			kebudayaan masyarakat praaksara		
TOTAL					5

Lampiran 11

Sejarah Indonesia Wajib

Soal Remidi !

1. Bagaimana keterkaitan ras Proto Melayu dan Deutro Melayu dengan nenek moyang bangsa Indonesia ?
2. Jelaskan kehidupan sosial-budaya pada masyarakat masa berburu dan mengumpulkan makanan!
3. Amati gambar dibawah ini!



Gambar di samping merupakan peninggalan zaman apa? Analisislah kehidupan ekonominya!

4. Bagaimana karakteristik peralatan yang berasal dari kebudayaan Pacitan dan kebudayaan Ngandong ? Sebutkan pula benda hasil kebudayaannya !
5. Manusia masa praaksara mengenal teknik *bivalve* dalam pembuatan peralatan logam. Jelaskan yang dimaksud dengan teknik *bivalve* ?

--Selamat Mengerjakan--

Lampiran 12

KUNCI JAWABAN REMIDIAL

1. Bagaimana keterkaitan ras Proto Melayu dan Deutro Melayu dengan nenek moyang bangsa Indonesia ?

Kunci: ras Proto Melayu dan Deutro Melayu diperkirakan berasal dari Yunan. Ras Proto Melayu (Melayu Tua) lebih dulu bermigrasi ke Indonesia daripada Deutro Melayu (Melayu Muda). Proto Melayu bermigrasi karena desakan dari suku-suku yang lebih kuat, peperangan antar suku, dan terjadinya banjir di sungai Yangtse. Mereka memiliki ciri-ciri fisik kulit sawo matang, rambut lurus, badan tinggi ramping, bentuk mulut dan hidung sedang. Persebaran mereka di Suku Nias, Dayak, Sasak, Toraja, dan Kubu. Sedangkan Deutro Melayu memiliki ciri fisik kulit kuning langsung/hitam kecoklatan, rambut lurus/keriting, tingga badan 135-180cm. Persebarannya di Suku Jawa, Bali, Minangkabau, Aceh, dan Bugis.

2. Jelaskan kehidupan sosial-budaya pada masyarakat masa berburu dan mengumpulkan makanan!

Kunci: Manusia purba pada masa berburu dan mengumpulkan makanan hidup berkelompok 10-15 orang. Dengan hidup berkelompok mereka memiliki rasa aman dan mampu menghadapi bahaya. Mereka berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat. Sudah mengenal pembagian tugas, yaitu kaum laki-laki bertugas untuk berburu, sedangkan kaum perempuan bertugas mengumpulkan makanan, mengurus anak, dan mengajari anaknya meramu makanan.

3. Amati gambar dibawah ini!



Gambar di samping merupakan peninggalan zaman apa? Analisislah kehidupan ekonominya!

Kunci: Bejana perunggu merupakan peninggalan masa perundagian. Kehidupan ekonomi masa perundagian terdiri atas pertanian, peternakan, pertukangan, dan perdagangan. Kegiatan perdagangan masih menggunakan sistem barter.

Kegiatan perdagangan dan pelayaran semakin berkembang didorong dengan meningkatnya pengetahuan perbintangan. Selain itu juga berkembang sistem pertanian sawah.

4. Bagaimana karakteristik peralatan yang berasal dari kebudayaan Pacitan dan kebudayaan Ngandong ? Sebutkan pula benda hasil kebudayaannya !

Kunci: kebudayaan Pacitan ditemukan oleh Von Koenigswald di daerah Pacitan, Jawa Timur tahun 1935. Kebudayaan ini memiliki ciri berbentuk kasar, massif, dan kasar, serta kulit batunya masih melekat pada permukaan alat. Contoh benda-benda yang ditemukan kapak perimbas, kapak penetak, dan kapak genggam. Sedangkan kebudayaan Ngandong, ditemukan pada tahun 1941 oleh von Koenigswald di Ngandong, Jawa Timur. Ciri dari kebudayaan ini, alat-alat yang ditemukan terbuat dari tulang, tanduk, dan duri ikan. Contoh alatnya yaitu alat penusuk seperti belati yang ditemukan di Gua Sampung, selain itu ada juga ujung tombak.

5. Manusia masa praaksara mengenal teknik *bivalve* dalam pembuatan peralatan logam. Jelaskan yang dimaksud dengan teknik *bivalve* ?

Kunci: teknik bivalve disebut juga teknik setangkup karena menggunakan dua keeping cetakan yang terbuat dari batu. Cetakan ini dapat digunakan berkali-kali. Teknik ini digunakan untuk mencetak benda-benda sederhana dan tidak memiliki bagian-bagian yang menonjol seperti kapak corong dan kapak perunggu. Tahap-tahapnya antara lain:

- d. Membuat cetakan dari kayu atau batu yang bisa dibuka dan ditutup
- e. Masukkan cairan perunggu dalam cetakan
- f. Setelah dingin, cetakan dibuka

Lampiran 13

ANALISIS NILAI REMIDIAL KELAS: X MIPA 2

Materi: Asal-usul dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia, Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara dan Perkembangan Teknologi

No.	Nama Siswa	Skor					Total Skor	Nilai	Nilai Remidi	Ket.
		1	2	3	4	5				
1	Achmad Setya P	3	4	4	3.5	4	18.5	92.5	76	Tuntas
2	Adelia Regina	2	4	4	4	4	18.0	90.0	76	Tuntas
3	Bagas Ardiyanto	2	4	2	3.5	4	15.5	77.5	76	Tuntas
4	Bintang Nanggala B	3	3.5	2	3.5	4	16.0	80.0	76	Tuntas
5	Chalak Bagara	2.5	3.5	2	3.5	4	15.5	77.5	76	Tuntas
6	Dewi Larasati	2.5	4	4	4	3.5	18.0	90.0	76	Tuntas
7	Fara Azizah	3	4	4	4	4	19.0	95.0	76	Tuntas
8	Fitria Ramadhanti	2.5	4	4	4	4	18.5	92.5	76	Tuntas
9	Ichlasul Al Gifari	2.5	3.5	2	3.5	4	15.5	77.5	76	Tuntas
10	Mardika Wisnu M	2.5	4	3	4	3.5	17.0	85.0	76	Tuntas
11	Meitri Viola	3	4	2	3.5	3	15.5	77.5	76	Tuntas
12	Oldisa Liza S	2.5	4	4	4	4	18.5	92.5	76	Tuntas

13	Puspa Eldiaputri K D	2	4	4	3.5	4	17.5	87.5	76	Tuntas
14	Ragil Ardiiyanto	2.5	3.5	2	4	3.5	15.5	77.5	76	Tuntas
15	Riski Nur A	3	4	4	4	4	19.0	95.0	76	Tuntas
16	Rizky Harfiah	3	2.5	2.5	3.5	4	15.5	77.5	76	Tuntas
17	Setiawan	2	4	3.5	4	4	17.5	87.5	76	Tuntas
18	Wisnu Arya S	2	3.5	4	3	3	15.5	77.5	76	Tuntas

	1) Praktik Mengajar di Kelas			7.5	6	6		7.5	7.5		34.5
	2) Penilaian dan Evaluasi						10.5	1.5			11.5
4.	Kegiatan Non-Mengajar										
	a. Sebagai guru piket	15	12	10	8	9	15	20	17		98
	b. Sebagai Pengawas Penilaian Harian Bersama		10	2							12
5.	Kegiatan Sekolah										
	a. Upacara Bendera Hari Senin	1	1		1	1	1				5
	b. Upacara Hari Besar Nasional			1				1	1		3
6.	Membuat Laporan PLT								2	3	5
7.	Monitoring dari DPL PLT				1		1	1	1		4
	Jumlah										265

Magelang, 24 September 2017



Kepala Sekolah
Dra. Sri Sugiyarningsih, M.Pd
 NIP. 196609131991031004

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Dinar Widiyanta, M.Hum
 NIP. 19681010 199403 1 001

Mahasiswa,

Siska Ristiana
 NIM. 14406241052



Universitas Negeri
Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017

NO SEKOLAH : NAMA MAHASISWA : Siska Ristiana
NAMA SEKOLAH / LEMBAGA : SMA N 4 Magelang NAMA MAHASISWA : 14406241052
ALAMAT SEKOLAH / LEMBAGA : Jalan Panembahan Senopati 42-47 Magelang FAK/JUR/PRODI : FIS/ Pend. Sejarah
GURU PEMBIMBING : Afti Diarna Sujati, S.Pd DOSEN PEMBIMBING: Danar Widiyanta, M.Hum

Minggu I					
No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Jum'at, 15 September 2017	<ul style="list-style-type: none">Penyerahan mahasiswa PLT UNY 2017 kepada pihak SMA N 4 MagelangKoordinasi dan pengenalan bersama Wakasek. Kurikulum dan teman-teman PPL dari UNNES dan UNTIDARMenyusun jadwal piket	<ul style="list-style-type: none">Pihak sekolah menerima mahasiswa PLT UNY dengan baikMengenal teman-teman PPL dari UNNES dan UNTIDAR, dapat berkoordinasi mengenai jadwal piket	-	-
2.	Senin, 18 September 2017	<ul style="list-style-type: none">UpacaraKonsultasi dengan guru pamongObservasi pembelajaran di KelasTugas piket	<ul style="list-style-type: none">Mahasiswa PLT mengikuti upacara bendera dengan tertibMengetahui materi yang akan diajarkan dan kelas yang akan dimasukiMengetahui cara guru pamong (mata pelajaran	-	-

			<p>sejarah) mengajar kepada siswa, mengetahui sampai mana materi yang diajarkan kepada siswa X Bahasa dan X IPS 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertugas menjadi guru piket di ruang piket dan lobby 		
3.	Selasa, 19 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi kelas • Tugas piket 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui cara guru pamong (mata pelajaran sejarah) mengajar kepada siswa, mengetahui sampai mana materi yang diajarkan kepada siswa X MIPA 1 dan X MIPA 3 • Bertugas menjadi guru piket di ruang piket dan lobby 		-
4.	Rabu, 20 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas piket 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertugas menjadi guru piket di ruang piket • Bertugas menjadi guru pengganti mata pelajaran PKn di kelas XII IPA 3 	-	-
5.	Kamis, 21 September 2017	Libur	Libur	-	-
Minggu II					
6.	Jum'at, 22 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas piket 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertugas menjadi guru piket di ruang piket 	-	-

7.	Senin, 25 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas mengawasi Penilaian Harian Bersama (PHB) • Tugas piket • Menyusun RPP 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertugas sebagai pengawas 2 PHB di ruang 2 dan ruang 4 • Bertugas menjadi guru piket di lobby • Mengumpulkan materi untuk pembelajaran tentang asal-usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia 		
8.	Selasa, 26 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas piket • Membantu administrasi perpustakaan • Tugas mengawasi PHB • Menyusun RPP 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertugas menjadi guru piket di lobby • Membantu merekap (katalogisasi) buku-buku baru di perpustakaan • Bertugas sebagai pengawas 2 PHB di ruang 14 • Menyusun RPP tentang asal-usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia 	-	-
9.	Rabu, 27 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas mengawasi PHB • Tugas piket 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertugas sebagai pengawas 2 PHB di ruang 5 • Bertugas menjadi guru piket di ruang piket 	-	-
10.	Kamis, 28 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas piket • Membuat media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi petugas piket di ruang piket • Powerpoint tentang asal-usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia 		

Minggu III

11.	Jumat, 29 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas mengawasi PHB • Tugas piket • Membuat media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertugas sebagai pengawas 2 PHB di ruang 22 • Bertugas menjadi guru piket di ruang piket • Media pembelajaran tentang asal-usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia 	-	-
12.	Minggu, 1 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti upacara dengan tertib 		
13.	Senin, 2 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di kelas X Bahasa dan X IPS 2 • Tugas piket 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran tentang asal-usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia • Bertugas menjadi guru piket di ruang piket 	-	-
14.	Selasa, 3 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di kelas X MIPA 1 dan X MIPA 3 • Tugas piket • Menyusun RPP 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran tentang asal-usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia • Bertugas menjadi guru piket di ruang piket dan lobby • Mengumpulkan bahan untuk pembelajaran tentang corak kehidupan masyarakat praaksara dan perkembangan teknologi 	-	-
15.	Rabu, 4 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas piket • Praktek mengajar di kelas X IPS 3 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertugas menjadi guru piket di ruang piket dan lobby 	-	-

		<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan persiapan lomba literasi • Menyusun RPP 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran tentang asal-usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia • Perpustakaan kelas X IPS 3 untuk lomba literasi minggu depan • RPP tentang corak kehidupan masyarakat praaksara dan perkembangan teknologi 		
16.	Kamis, 5 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di kelas X MIPA 4, X MIPA 2, dan X IPS 1 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran tentang asal-usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia 		
Minggu IV					
17.	Jum'at, 6 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas piket • Membantu administrasi Tata Usaha • Praktek mengajar di kelas X IPS 4 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertugas menjadi guru piket di ruang piket • Klasifikasi data siswa menurut SPP • Pembelajaran tentang asal-usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia 		
18.	Senin, 9 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di kelas X Bahasa dan X IPS 2 • Merekap nilai diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran tentang corak kehidupan masyarakat masa praaksara dan perkembangan teknologi • Rekap nilai diskusi kelas X MIPA 2 dan X MIPA 1 		
19.	Selasa, 10 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di kelas X MIPA 1 dan X MIPA 3 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran tentang corak kehidupan masyarakat 	-	-

		<ul style="list-style-type: none"> • Monitoring dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) • Membuat soal Ulangan Harian 	<p>masa praaksara dan perkembangan teknologi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan mengenai hambatan yang dialami • Soal ulangan harian berupa soal pilihan ganda 		
20.	Rabu, 11 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Merekap nilai diskusi • Membuat soal Ulangan Harian • Praktek mengajar di kelas X IPS 3 	<ul style="list-style-type: none"> • Rekap nilai diskusi kelas X Bahasa, X IPS 3, X IPS 4 • Soal ulangan harian berupa soal isian singkat dan uraian • Kunci jawaban soal ulangan harian • Pembelajaran tentang corak kehidupan masyarakat masa praaksara dan perkembangan teknologi 	-	-
21.	Kamis, 12 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di kelas X MIPA 4, X MIPA 2, dan X IPS 1 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran tentang corak kehidupan masyarakat masa praaksara dan perkembangan teknologi 	-	-
Minggu V					
22.	Jum'at, 13 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di kelas X IPS 4 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran tentang corak kehidupan masyarakat masa praaksara dan perkembangan teknologi 	-	-
23.	Senin, 16 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di kelas X Bahasa dan X IPS 2 	<ul style="list-style-type: none"> • Melanjutkan materi pembelajaran corak kehidupan masyarakat masa 	-	-

			praaksara dan persiapan untuk ulangan harian minggu depan.		
24.	Selasa, 17 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di kelas X MIPA 1 dan X MIPA 3 • Menyusun RPP 	<ul style="list-style-type: none"> • Melanjutkan materi pembelajaran corak kehidupan masyarakat masa praaksara dan persiapan untuk ulangan harian minggu depan. • Mngumpulkan gambar untuk materi Hindu-Budha 		
25.	Rabu, 18 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas piket • Praktek mengajar di kelas X IPS 3 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertugas menjadi guru piket di perpustakaan • Melanjutkan materi pembelajaran corak kehidupan masyarakat masa praaksara dan persiapan untuk ulangan harian minggu depan. 		
26.	Kamis, 19 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di kelas X MIPA 4, X MIPA 2, dan X IPS 1 • Membuat media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Melanjutkan materi pembelajaran corak kehidupan masyarakat masa praaksara dan persiapan untuk ulangan harian minggu depan. • Powerpoint tentang agama dan kebudayaan Hindu-Budha 		
Minggu VI					


27.	Jum'at, 20 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun RPP • Praktek mengajar di kelas X IPS 4 • Tugas piket 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan materi tentang agama Hindu-Budha • Melanjutkan materi pembelajaran corak kehidupan masyarakat masa praaksara dan persiapan untuk ulangan harian minggu depan. • Bertugas menjadi guru piket di ruang piket 		
28.	Senin, 23 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara bendera • Ulangan harian di kelas X Bahasa dan X IPS 2 • Tugas piket 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti upacara dengan tertib • Ulangan harian terlaksana dengan tertib dan lancar • Bertugas mejadi guru piket di ruang piket 		
29.	Selasa, 24 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan peringatan Bulan Bahasa • Menyusun RPP • Membuat media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Senam pagi bersama, launching mars SMAN 4 Magelang dan mars literasi, lomba puisi, lomba bintang perpustakaan • RPP tentang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia • Membuat powerpoint tentang agama dan kebudayaan Hindu-Budha 		

30.	Rabu, 25 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas piket • Monitoring dari DPL • Ulangan harian di kelas X IPS 3 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertugas sebagai guru pengganti Sejarah Peminatan di kelas X IPS 3 • Bimbingan mengenai metode pembelajaran • Ulangan harian terlaksana dengan tertib dan lancar 		
31.	Kamis, 26 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Ulangan harian di kelas X MIPA 4, X MIPA 2, dan X IPS 1 	<ul style="list-style-type: none"> • Ulangan harian terlaksana dengan tertib dan lancar. 		
Minggu VII					
32.	Jum'at, 27 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas piket • Ulangan harian di kelas X IPS 4 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertugas menjadi guru piket di perpustakaan • Ulangan harian berjalan dengan tertib dan lancar 		
33.	Sabtu, 28 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara peringatan Hari Sumpah Pemuda 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti upacara dengan tertib 		
34.	Senin, 30 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di kelas X Bahasa dan X IPS 2 • Menyusun RPP 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran mengenai masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha. • Mengumpulkan materi mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia 		
35.	Selasa, 31 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di kelas X MIPA 1 dan X MIPA 3 • Tugas piket 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran mengenai masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha. 		

			<ul style="list-style-type: none"> Bertugas menjadi guru piket di ruang piket. 		
36.	Rabu, 1 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> Tugas piket Praktek mengajar di kelas X IPS 3 Menyusun RPP 	<ul style="list-style-type: none"> Bertugas menjadi guru piket di ruang piket Menjadi guru pengganti Fisika di kelas XI IPA 3 Pembelajaran mengenai masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha. Mengumpulkan gambar-gambar penunjang untuk RPP 		
37.	Kamis, 2 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> Praktek mengajar di kelas X MIPA 4, X MIPA 2, dan X IPS 1 Menyusun RPP 	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran mengenai masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha. RPP tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia 		
Minggu VIII					
38.	Jum'at, 3 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> Tugas piket Praktek mengajar di kelas X IPS 4 	<ul style="list-style-type: none"> Bertugas menjadi guru piket di ruang piket Pembelajaran mengenai masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha. 		
39.	Senin, 6 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> Praktek mengajar di kelas X Bahasa dan X IPS 2 	<ul style="list-style-type: none"> Presentasi tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha 		

		<ul style="list-style-type: none"> • Tugas piket • Membuat laporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertugas menjadi guru piket di ruang piket • Menyusun profil sekolah 		
40.	Selasa, 7 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di kelas X MIPA 1 • Tugas piket • Membuat laporan PLT 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha • Bertugas menjadi guru piket di ruang piket • Mengumpulkan berkas untuk lampiran 		
41.	Rabu, 8 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas piket • Praktek mengajar di kelas X IPS 3 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertugas menjadi guru pengganti Sejarah Peminatan di kelas X IPS 3 • Bertugas menjadi guru piket di ruang piket • Presentasi tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha 		
42.	Kamis, 9 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di kelas X MIPA 4, X MIPA 2, dan X IPS 1 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha 		
43.	Jum'at, 10 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara peringatan Hari Pahlawan • Praktek mengajar di kelas X IPS 4 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti upacara dengan tertib • Presentasi tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha 		

Lampiran 16 (Kartu bimbingan)



KARTU BIMBINGAN PLT

PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL

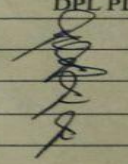
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY

TAHUN. 2017

F04

UNTUK MAHASISWA


Nama Sekolah / Lembaga : SMA Negeri 4 Magelang
 Alamat Sekolah : Jl. Panembahan Senopati No. 42/47 Fax./ Telp. Sekolah :
 Nama DPL PLT : Danar Widhiyanto, M. Hum.
 Prodi / Fakultas DPL PLT : Pendidikan Sejarah / FIS
 Jumlah Mahasiswa PLT : 2

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PLT
1	SELASA 10-10-2017	2	Kontribusi pelaksanaan praktek Magajar		
2	RABU 11-10-2017	2	pelaksanaan praktek Magajar		
3	SELASA 31-10-2017	2	pelaksanaan PPL + LAPORAN		
4	SELASA 7-11-2017	2	LAPORAN		

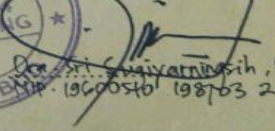
PERHATIAN :

- Kartu bimbingan PLT ini dibawa oleh mhs PLT (1 kartu utk 1 prodi).
- Kartu bimbingan PLT ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PLT setiap kali bimbingan di lokasi.
- Kartu bimbingan PLT ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PLT untuk keperluan administrasi.

Mengetahui,
Kepala PP PPL DAN PKL,



 Dr. Sulis Triyono, M.Pd
 NIP. 19580506 198601 1 001

Mengetahui,
Kepala Sekolah / Lembaga


 Danar Widhiyanto, M.Pd
 NIP. 19600510 198703 2 003

Magelang, 15 November 2017

Ketua Kelompok PLT


 MAYASA DIANA ARIANITA
 NIM. 14209241038

Lampiran 17

DOKUMENTASI

- **Upacara**



- **Tugas Jaga Piket**



- **Praktik Mengajar di Kelas**





- **Ulangan Harian**



- **Presentasi Kelompok**



- **Hasil Karya Siswa (Mind Mapping)**

